

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DAN PELANGGARAN
PRINSIP KESANTUNAN DALAM KOMENTAR
KONTEN PESAN *LINE UNSECRET*:
SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Melengkapi Gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Disusun oleh
PUTRI APRIDANINGSIH
C0211029

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2018**

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF
DAN PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN
DALAM KOMENTAR KONTEN PESAN LINE *UNSECRET*:
SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK**

Disusun oleh

**PUTRI APRIDANINGSIH
C0211029**

Telah disetujui oleh Tim Penilai Skripsi
Fakultas Sastra Universitas Surakarta
Pada Tanggal 27 Juli 2018

Telah disetujui oleh pembimbing

Pembimbing

**Dr. Dwi Purnanto, M.Hum.
NIP 19611111986011002**

Mengetahui
Kepala Program Studi Sastra Indonesia

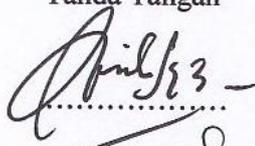
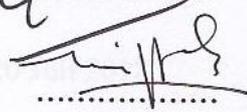
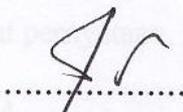
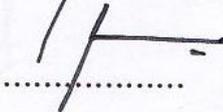
**Dra. Chattri S. Widyastuti, M. Hum.
NIP 196412311994032005**

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF
DAN PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN
DALAM KOMENTAR KONTEN PESAN LINE *UNSECRET*:
SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK**

Disusun oleh

**PUTRI APRIDANINGSIH
C0211029**

Telah disetujui oleh Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta
Pada Tanggal 27 Juli 2018

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dra. Chattri S. Widyastuti, M.Hum. NIP 196412311994032005	
Sekretaris	Miftah Nugroho, S.S., M.Hum. NIP 197707252005011002	
Penguji I	Dr. Dwi Purnanto, M.Hum. NIP 196111111986011002	
Penguji II	Bakdal Ginanjar, S.S., M.Hum. NIP 198406302014041001	

Dekan
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret Surakarta



Prof. Drs. Riyadi Santosa, M.Ed., Ph.D.
NIP 196003281986011001

PERNYATAAN

Nama : Putri Apridaningsih

NIM : C0211029

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Tindak Tutur Ekspresif dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Komentar Konten Pesan Line UNSecret: Sebuah Kajian Pragmatik* adalah betul-betul karya sendiri, bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh dari skripsi tersebut.

Surakarta, 20 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Putri Apridaningsih

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak dan mama tercinta
2. Uni dan kakak tersayang
3. Semua yang membantu dan memotivasi peneliti dalam penyusunan skripsi ini
4. Almamater

MOTTO

Innamaa amruhuu idzaa araada syai-aan, ayyaquula lahu kun fayakuun
Sesungguhnya semua urusan (perintah) apabila Allah menghendaki segala
sesuatunya, Allah hanya berkata: “Jadilah” maka jadilah.

(Q.S. Yasin:82)

*Orang yang terkuat bukan mereka yang selalu menang melainkan mereka yang
tetap tegar ketika mereka jatuh.*

-Kahlil Gibran-

*Hidup itu pilihan, yaitu berusaha bangkit atau mundur dengan penyesalan
seumur hidup.*

-Chattri S. Widyastuti-

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Komentar Konten Pesan LINE UNSecret: Sebuah Kajian Pragmatik*. Penelitian ini dilakukan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung demi tersusunnya skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Riyadi Santosa, M.Ed, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
2. Dra. Chattri S. Widyastuti, M.Hum., selaku Kepala Program Studi Sastra Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan dorongan, pemikiran, dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Dwi Purnanto, M.Hum., selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan serta pengarahan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.

4. Bakdal Ginanjar, S.S., M.Hum., selaku penelaah skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, dan perhatian selama berlangsungnya penyusunan skripsi.
5. Drs. Muh Qomaruddin, M.Hum., selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan dukungan selama peneliti kuliah di program studi Sastra Indonesia.
6. Seluruh dosen dan staf di program studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti.
7. Kedua orang tua tercinta, bapak Idris dan mama Syamsuarni, yang telah membesarkan dan mendidik serta selalu mendoakan peneliti sehingga skripsi ini selesai.
8. Kakak tersayang, uni Nova Irawati dan kakak Ismulyadi, serta semua keluarga peneliti yang telah memberikan dorongan moral, finansial, dan spiritual bagi peneliti untuk terus semangat menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga KKN Ceria, ibu Mar dan mbah Katinem *squad* yang telah memberikan keceriaan, kekeluargaan, dan semangat bagi peneliti.
10. Sahabat tercinta, Zita, Septi, Riza, Lili, Rendy, Andaria, Novitasari dan teman-teman Sastra Indonesia angkatan 2011 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kebersamaan bagi peneliti.
11. Sahabat presidium BEM FSSR periode 2013/2014, Nisa, Pamungkas, Zizi, mbak Cuwil, Bayun dan teman-teman BEM FIB terima kasih untuk tawa dan tangis selama proses bersama sampai akhir.

12. Pihak-pihak yang telah hadir dalam kehidupan peneliti yang memberikan banyak warna dan terima kasih saling menyemangati untuk proses kehidupan yang lebih baik.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik pada teknik penulisan maupun materi. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati menerima saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat sebagai perkembangan ilmu pengetahuan.

Surakarta, 20 Juli 2018

Peneliti

Putri Apridaningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN DAN TABEL.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	12
A. Tinjauan Studi Terdahulu	13
B. Landasan Teori	16

1. Pragmatik	16
2. Situasi Tutur	19
3. Tindak Tutur	21
4. Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung	28
5. Prinsip Kesantunan	29
6. <i>LINE</i>	33
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Bentuk Penelitian	37
B. Data dan Sumber Data	37
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	38
D. Klasifikasi Data	39
E. Metode dan Teknik Analisis Data	40
F. Metode Penyajian Hasil Analisis Data.....	42
BAB IV ANALISIS DATA	43
A. Wujud Tindak Tutur Ekspresif dalam Komentar Konten Pesan <i>LINE</i>	
<i>UNSecret</i>	43
1. Meminta Maaf.....	43
2. Berterima Kasih	48
3. Menyatakan Turut Berduka.....	49
4. Mengeluh	52
5. Meratap	54
6. Memprotes	57
7. Menyesal	59

8. Membanggakan	61
9. Memuji	63
10. Mengecam	64
11. Menyindir	66
B. Wujud Pelanggaran Prinsip Kesantunan yang Terdapat dalam Tindak Tutur Ekspresif pada Komentar Konten Pesan <i>LINE UNSecret</i>	70
1. Pelanggaran Maksim Kearifan	70
2. Pelanggaran Maksim Kedermawanan	74
3. Pelanggaran Maksim Pujian	78
4. Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati	82
5. Pelanggaran Maksim Kesepakatan	84
6. Pelanggaran Maksim Simpati	87
BAB V PENUTUP.....	92
A.Simpulan	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan	Kerangka Pikir	35
Tabel 1	Tabel Persentase Tindak Tutur Ekspresif dalam Komentar Konten Pesan <i>LINE UNSecret</i>	68
Tabel 2	Tabel Persentase Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Komentar Konten Pesan <i>LINE UNSecret</i>	90

DAFTAR SINGKATAN

- 1 : Nomor data
- PLU : Pesan *LINE UNSecret*
- 4 Januari 2018: Tanggal publikasi pesan *LINE UNSecret*
- TTE : Tindak Tutur Ekspresif
- php : Pemberi Harapan Palsu

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Komentar Konten Pesan <i>LINE UNSecret</i>	98
Lampiran 2 Gambar Komentar Konten Pesan <i>LINE UNSecret</i>	179

ABSTRAK

Putri Apridaningsih. C0211029. 2018. Tindak Tutur Ekspresif dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Komentar Konten Pesan *LINE UNSecret*: Sebuah Kajian Pragmatik. Skripsi: Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, adalah (i) bagaimana wujud tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam komentar konten pesan *LINE UNSecret*? dan (ii) bagaimana wujud pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif pada komentar konten pesan *LINE UNSecret*?

Tujuan penelitian ini adalah (i) mendeskripsikan wujud tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam komentar konten pesan *LINE UNSecret* dan (ii) mendeskripsikan wujud pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif pada komentar konten pesan *LINE UNSecret*.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif. Objek penelitian ini berupa tindak tutur ekspresif dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam komentar konten pesan *LINE UNSecret*, sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif dan tuturan ekspresif yang melanggar prinsip kesantunan beserta konteks yang melingkupinya dalam komentar konten pesan *LINE UNSecret* yang dipublikasikan antara bulan Januari 2018 sampai dengan April 2018. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dan teknik catat. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode padan dan metode analisis kontekstual. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *means-end* dan analisis heuristik. Metode penyediaan hasil analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode penyajian informal.

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, terdapat sebelas wujud tindak tutur ekspresif, meliputi *meminta maaf, berterima kasih, menyatakan turut berduka, mengeluh, meratap, memprotes/ketidaksetujuan, menyesal, membanggakan, memuji, mengecam, dan menyindir*. Tindak tutur ekspresif yang paling banyak digunakan dalam komentar konten pesan *LINE UNSecret* adalah tindak tutur ekspresif menyindir dan mengecam, Kedua, pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat dalam komentar konten pesan *LINE UNSecret* yang paling banyak ditemukan adalah maksim pujian, diikuti oleh maksim kearifan, kesepakatan, kedermawanan, kerendahan hati, dan simpati.

Kata kunci: *pragmatik, tindak tutur ekspresif, dan pelanggaran prinsip kesantunan.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi diperlukan untuk berkomunikasi satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam sebuah komunikasi, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dan mutlak adanya. Bahasa menjadi sebuah alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan bahasa memicu untuk membangun tindak tutur melalui ucapan dalam mengungkapkan apa yang dimaksud. Bahasa merupakan satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Chaer, 1994:30). Kata *arbitrer* memiliki arti sebagai sewenang-wenang, berubah-ubah, tidak tetap, mana suka.

Bahasa memiliki fungsi sebagai sarana pikir, ekspresi, dan sarana komunikasi. Sebagai sarana pikir, bahasa menuntun masyarakat penuturnya untuk bertindak tertib dan santun. Sebagai sarana ekspresi, bahasa membawa penggunaannya kepada suasana kreatif karena bahasa sebagai sarana pengungkap pemikiran tentang ilmu, teknologi, dan seni untuk membentuk kecerdasan. Sebagai sarana komunikasi, bahasa menciptakan suasana keakraban dan kebersamaan yang pada akhirnya dapat memupuk rasa kekeluargaan dan kesetiakawanan dalam masyarakat. Oleh karena itu, antara bahasa dan pemakai tidak dapat dilepaskan, keduanya saling memiliki keterkaitan yang sangat erat. Begitu pentingnya bahasa dalam komunikasi, memudahkan manusia dalam menyampaikan pesan, baik tertulis maupun lisan.

Perkembangan ilmu dan teknologi saat ini membuat semakin maraknya dunia maya yang telah memikat banyak kalangan masyarakat. Perkembangan teknologi informasi semakin mempermudah khalayak dalam mencari dan mendapatkan informasi menggunakan perangkat elektronik yang dimiliki, seperti komputer atau *mobile phone*. Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini membentuk sebuah era digital. Informasi dan pesan semakin mudah diakses karena tersedia dalam bentuk digital. Tentunya hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi internet yang menjadi penunjang dalam era digital.

Teknologi internet menyebabkan munculnya media-media sosial yang memudahkan khalayak dalam berinteraksi. Komunikasi yang biasanya secara tatap muka dapat dilakukan dimanapun tanpa ada batasan dengan dukungan media sosial. Media sosial adalah sebuah media dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Salah satunya, media sosial *LINE* merupakan istilah populer untuk sarana berkomunikasi. Bagi pengguna media sosial *LINE* bermanfaat sebagai sarana penyampaian pesan, diskusi sesama pengguna media sosial *LINE* lebih cepat, mudah, ekonomis, akurat serta mudah dikelola.

Di era globalisasi ini, *LINE* merupakan sebuah media komunikasi dan informasi yang sangat diperlukan oleh semua kalangan, dari kalangan anak-anak hingga orang tua, pekerja dan pelajar. Salah satu akun *LINE* yang menampung segala ide pendapat, serta keluhan dari pengguna *LINE*, yaitu *UNSecret*. *LINE UNSeceret* merupakan media sosial yang dibentuk oleh kumpulan mahasiswa dan penggunanya mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta, serta mahasiswa dari kampus lain juga turut bergabung dalam akun tersebut.

Salah satu pengguna akun *LINE UNSecret*, yaitu Rizky Kuswiyanti mahasiswi Ilmu Komunikasi 2014. Ia bercerita perihal pengalamannya mengirim pesan ke *UNSecret*, “Pernah *ngirim* pesan ke situ dua kali dan dipos, isinya lebih ke sindiran buat orang-orang yang *nggak dikenal gitu*”, cerita mahasiswi yang biasa disapa Rizky. Awal mula Rizky mengetahui eksistensi *UNSecret*, ia mengaku tahu dari postingan dibagikan teman-temannya di linimasa *LINE*. Konten postingan yang lucu dan menarik dari *UNSecret* mendorongnya untuk menambahkan akun dalam daftar pertemanan.

(https://issuu.com/lpmvisifisipuns/docs/buletin_acta_diurna_no.25)

Fenomena *UNSecret* tentu tidak terlepas dari peran orang-orang yang mengoperasikan akun ini. Mereka adalah para administrator yang merupakan mahasiswa UNS. *UNSecret* adalah akun *LINE* yang mengeluarkan keresahan masyarakat UNS yang dibuat dari dua tahun lalu. Ide membuat akun tempat berkirim pesan anonim ini berawal ketika administrator bersama sejumlah temannya menikmati santapan di warung bubur kacang ijo (*burjo*) yang terletak di belakang kampus. Warung *burjo* yang juga didatangi mahasiswa dari berbagai fakultas itu membuat salah satu teman administrator memperhatikan kepada mahasiswi Arsitektur cantik yang kelihatan dari jaketnya berlogo Arsitektur UNS sedang menikmati santapannya. Setelah itu, teman admin tersebut memiliki rasa kagum dengan mahasiswi, tetapi tidak berani menyatakan secara langsung. Karena keresahan yang dihadapi temannya, muncul ide untuk membuat akun *LINE UNSecret* yang berisi konten kirim pesan anonim.

LINE UNSecret berisi informasi kepada pembaca mengenai berbagai macam masalah atau berbagai macam hal yang dihadapi oleh masyarakat,

khususnya mahasiswa UNS. Selain informasi, *LINE UNSecret* juga dapat digunakan sebagai media pengumuman, sebagai media ekspresi mahasiswa untuk menyampaikan keluhan, menyindir, mengecam, memuji, dan meminta maaf. Semakin menarik pesan yang dikirim, semakin banyak jumlah pembaca yang berkomunikasi di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih akun *LINE UNSecret* untuk diteliti karena akun ini menampung segala ide dan keluh kesah dari berbagai masyarakat, khususnya lingkungan UNS. Pesan yang dipublikasikan di akun *LINE UNSecret* menjadi sangat beragam dan menarik. Hal itulah yang mempengaruhi pembaca untuk memberikan tuturan pada komentar pesan *LINE UNSecret*.

Berkaitan dengan tindak tutur dalam kajian pragmatik, tuturan yang terdapat dalam komentar konten pesan yang dikirim sangat menarik untuk diteliti. Setiap pesan yang dipublikasikan di linimasa *UNSecret* memiliki komentar yang selalu ramai dengan komunikasi para *sender* (sebutan untuk pengirim pesan dan orang-orang yang beraktivitas di *UNSecret*). Tuturan yang ditulis pada komentar *UNSecret* cenderung menggunakan ragam bahasa lisan, sehingga dari sudut pragmatik, komunikasi yang terjadi dalam komentar *UNSecret* merupakan representasi dari percakapan. Realisasi tuturan yang dituturkan oleh para *sender* melalui komentar pada pesan yang dipublikasikan di *UNSecret* sangat beragam, tergantung dari maksud dan tujuan *sender* sebagai penutur yang sesuai dengan konteks. Data dalam penelitian ini, yaitu tuturan ekspresif yang terdapat dalam komentar konten pesan yang dikirim oleh pengguna *LINE UNSecret* yang terbit pada bulan Januari sampai dengan April 2018. Data tersebut akan diteliti dengan menggunakan teori tindak tutur serta pelanggaran prinsip kesantunan.

Salah satu tokoh yang mengemukakan mengenai pragmatik khususnya tindak tutur, yaitu Searle. Searle mengemukakan bahwa secara pragmatis ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur, yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Peneliti hanya mengambil salah satu jenis tindakan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu tindak ilokusi. Tindak ilokusi terbagi menjadi lima sub bagian, yaitu tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Data yang terdapat dalam komentar konten pesan *LINE UNSecret*, banyak tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif.

Suatu tuturan tidak hanya digunakan untuk penyampaian informasi atau ide, tetapi ada beberapa yang mengandung maksud-maksud tertentu yang tidak dapat ditangkap secara langsung. Keanekaragaman maksud tersebut ditentukan oleh konteks situasi tutur yang diteliti dalam rangka pragmatik. Berikut adalah contoh sebuah tuturan yang terdapat dalam komentar konten pesan yang dikirim oleh pengguna *LINE UNSecret*.

(1) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkir kaliaan *wes* sepi sedangkan parkir teknik *ijik kebak wae*. (terkadang iri melihat parkir kaliaan yang sudah sepi sedangkan parkir teknik masih penuh saja)

Tuturan:

Gusti ***rasah gowo* kendaraan**
4 Januari 2018 pukul 19:33

(4/PLU/4 Januari2018)

Data (1) terdapat tindak tutur ekspresif mengecam yang dituturkan oleh Gusti kepada mitra tuturnya (mahasiswa Fakultas Teknik), “*rasah gowo*

kendaraan”. Adanya kata yang menunjukkan sinisme melalui penggunaan kata *rasah gowo* kendaraan yang berarti tidak usah membawa kendaraan pada tuturan tersebut merupakan penanda lingual tindak tutur mengecam. Melalui tuturan tersebut, Gusti bermaksud mengecam mahasiswa Fakultas Teknik yang mengeluh melihat kondisi parkir di fakultasnya penuh berarti tidak usah membawa kendaraan.

Alasan peneliti memilih komentar dalam konten pesan *LINE UNSecret* untuk diteliti dari segi pelanggaran prinsip kesantunan karena dilihat dari aspek kebahasaan, tuturan yang disampaikan dalam komentar tidak jarang ditemui perdebatan antara *sender*. Perdebatan tersebut biasanya dipicu oleh adanya perbedaan yang menimbulkan tuturan-tuturan sindiran dan kecaman yang melanggar maksim-maksim dalam prinsip kesantunan. Prinsip kesantunan adalah prinsip penting dalam kehidupan untuk menciptakan komunikasi yang baik di antara penutur dan mitra tutur.

Penutur harus menyusun tuturannya dalam percakapan agar mitra tuturnya sebagai individu merasa diperlakukan secara santun. Dalam hal ini, prinsip kesantunan dapat dipakai sebagai tuntunan cara bertutur secara santun. Menurut Leech (1993:206-207), prinsip kesantunan terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Berikut adalah contoh tindak tutur ekspresif yang melanggar prinsip kesantunan dalam komentar pesan *LINE UNSecret*.

(2) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut

mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“*suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.*”
(terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik diberi A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:

jengkey

nganggo kudung ae bro

14 Januari 2018 pukul 18:45

(40/PLU/14 Januari 2018)

Data (2) terdapat pelanggaran submaksim pertama dari maksim kearifan yang menasihatkan pada peserta tutur untuk membuat kerugian orang lain sekecil mungkin. Tuturan Jengkey, “*nganggo kudung ae bro*” (pakai kerudung saja *bro*) termasuk tindak tutur menyindir. Tuturan tersebut melanggar maksim kearifan karena Jengkey memaksimalkan kerugian mitra tuturnya (mahasiswa) yang mengeluh nilai yang didapat C dibandingkan dengan nilai mahasiswi yang cantik diberi A semua. Oleh karena itu, Jengkey memaksimalkan kerugian orang lain dengan menyindir mahasiswa tersebut untuk menggunakan kerudung agar menarik perhatian dosen dan mendapat nilai bagus.

Dari uraian latar di atas, penelitian ini dilakukan terhadap tuturan dalam komentar konten pesan *LINE UNSecret* terkait dengan tindak tutur dan pelanggaran prinsip kesantunan.

B. Pembatasan Masalah

Sebuah penelitian harus memiliki tujuan dan maksud yang jelas. Hal ini dilakukan agar dalam sebuah penelitian dapat dilakukan dengan fokus, jelas, dan

tidak meluas. Oleh karena itu dalam penelitian ini diperlukan adanya pembatasan masalah. Sama seperti yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong (2000:63) bahwa untuk mencegah timbulnya kerancuan, kekaburan wilayah, persoalan, dan mengarahkan penelitian agar lebih intensif dan efisien, sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan pembatasan masalah. Dengan adanya pembatasan masalah ini, diharapkan dapat mempermudah dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini, serta dapat membantu peneliti agar fokus dan tidak meluas dalam ruang lingkup penelitian yang lain. Penelitian ini dibatasi pada tuturan dalam komentar konten pesan *LINE UNSecret* terkait dengan tindak tutur ekspresif dan tuturan ekspresif yang melanggar prinsip kesantunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam komentar konten pesan *LINE UNSecret*?
2. Bagaimana wujud pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif pada komentar konten pesan *LINE UNSecret*?

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan tertentu. Tujuan penelitian merupakan arah dan maksud suatu penelitian dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan wujud tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam komentar

konten pesan *LINE UNSecret*.

2. Mendeskripsikan wujud pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif komentar konten pesan *LINE UNSecret*.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus mampu memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Demikian pula pada penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam kajian ilmu kebahasaan (linguistik). Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang pemilihan kata dari sudut pandang pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur ekspresif serta prinsip kesantunan dalam pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemecahan masalah dan memberi masukan bagi materi pengajaran bahasa Indonesia khususnya dalam bidang Pragmatik. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam mendeskripsikan tindak tutur ekspresif untuk penelitian pragmatik selanjutnya.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan diperlukan untuk mempermudah penguraian masalah dalam suatu penelitian. Selain itu, agar membantu pembaca dalam memahami hasil penelitian. Penelitian ini terdiri atas lima bab, meliputi: pendahuluan, kajian pustaka dan kerangka pikir, metode penelitian, analisis, dan penutup. Masing-masing bab diuraikan sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

Bab kedua adalah kajian pustaka dan kerangka pikir. Bab ini terdiri atas kajian pustaka, landasan teori, dan kerangka pikir. Kajian pustaka merupakan tinjauan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti.. Landasan teori berisi teori-teori yang secara langsung berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dan dikaji sebagai landasan atau acuan dalam penelitian. Kerangka pikir merupakan gambaran cara kerja secara jelas yang digunakan peneliti untuk memahami dan mengkaji permasalahan yang diteliti.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Bab ini berisi jenis penelitian dan pendekatan, objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, klasifikasi data, metode dan teknik analisis data, dan metode penyajian analisis data.

Bab keempat adalah analisis data. Bab ini merupakan inti dari sebuah penelitian yang berisi analisis data yang sesuai dengan permasalahan dari sebuah penelitian.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini berupa simpulan dan saran yang relevan dalam penelitian ini. Simpulan berisi jawaban atas rumusan masalah. Sementara itu, saran ditujukan kepada peneliti lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A, Tinjauan Studi Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya pernah mengkaji tentang tindak tutur ekspresif dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Berikut adalah studi terdahulu yang sejenis dan relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam upaya menyusun skripsi.

Jamilatun (2011) dari Universitas Sebelas Maret dalam skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Rubrik *Kriiing Solopos*” dengan tinjauan pragmatik. Data penelitian ini berupa tuturan-tuturan pada Rubrik *Kriiing Solopos* yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif edisi bulan Februari, Maret, dan April 2010. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut. (1) Terdapat 12 jenis tindak tutur direktif, yaitu mengajak, mengingatkan, melarang, menasihati, meminta, memohon, menyarankan, menyuruh, mengharap, mengusulkan, memperingatkan, mempertanyakan. Wujud yang paling banyak ditemui adalah tindak tutur meminta dan memohon. (2) Terdapat 43 jenis tindak tutur ekspresif, yaitu memprotes, mengkritik, mendukung, menyetujui, menyindir, menyayangkan, berterima kasih, mengeluh, membenarkan, memuji, mencurigai, meminta maaf, mengklarifikasi, mengungkapkan rasa iba, mengungkapkan rasa bangga, mengungkapkan rasa salut, mengungkapkan rasa malu, mengungkapkan rasa kecewa, mengungkapkan rasa jengkel, mengungkapkan rasa prihatin, mengungkapkan ketidaksetujuan, mengungkapkan rasa heran, mengungkapkan rasa khawatir, mengungkapkan rasa ketidakpedulian,

mengungkapkan rasa yakin, mengungkapkan rasa bingung, mengungkapkan rasa sakit hati, mengungkapkan rasa senang, mengungkapkan rasa simpati, mengungkapkan rasa marah, mengungkapkan rasa muak, mengungkapkan rasa resah, mengungkapkan rasa ngeri, mengungkapkan rasa sedih, mengungkapkan rasa syukur, mengucapkan selamat, mengejek, menghina, menyesal, menolak, mengevaluasi, mengungkapkan rasa berduka cita, dan mengumpat. Wujud tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemui adalah tindak tutur berterima kasih dan mengkritik.

Hendry Ardiansyam (2012) dari Universitas Sebelas Maret dalam skripsi yang berjudul “Tindak Tutur dan Pelanggaran Prinsip Kesopanan dalam Kolom Komentar Artikel *Kompasiana*”. Data penelitian ini berupa tuturan-tuturan ilokusi pada kolom komentar artikel *Kompasiana* yang dipublikasikan antara bulan Mei 2011 sampai April 2012 beserta konteks yang melingkupinya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut. (1) Terdapat 5 jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, tindak tutur rogatif. Tindak tutur asertif meliputi 4 subtindak tutur, yaitu memberitahukan, menyampaikan pendapat, menyetujui, meluruskan. Tindak tutur direktif meliputi 8 subtindak tutur, yaitu melarang, memohon, mengajak, menyarankan, menyuruh, menyilakan, meminta, dan meminta izin. Tindak tutur ekspresif yang meliputi subtindak tutur, yaitu berterima kasih, memuji, mengecam, menyindir, meminta maaf, dan menyelamati. Tindak tutur komisif yang meliputi 1 subtindak tutur, yaitu berjanji. Tindak tutur rogatif meliputi 2 subtindak tutur, yaitu mempertanyakan dan menanyakan. (2) Pelanggaran terhadap maksim kesopanan yang terdapat dalam kolom komentar

artikel Kompasiana terdiri dari 5 submaksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, dan maksim kesepakatan.

Sri Novitasari (2013) dari Universitas Sebelas Maret dalam skripsi yang berjudul “Tindak Tuter Ekspresif dan Strategi Kesopanan dalam *Pos Pembaca di Solopos dan Surat Pembaca di Kompas dan Suara Merdeka*” dengan pendekatan pragmatik. Data penelitian ini berupa tuturan–tuturan pada “*Pos Pembaca*” di *Solopos* dan “*Surat Pembaca*” di *Kompas dan Suara Merdeka* yang mengandung tindak tutur ekspresif dan strategi kesopanan beserta konteksnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut. (1) Terdapat 11 jenis wujud tindak tutur ekspresif, yaitu berterima kasih, meminta maaf, mengungkapkan rasa kecewa, mengeluh, mengungkapkan kebanggaan, menyesalkan, mengkritik, mengucapkan selamat, menyayangkan, mengungkapkan rasa marah, dan mengungkapkan rasa jengkel. (2) Terdapat 3 wujud strategi kesopanan, yaitu strategi tanpa basa-basi (*on-record*), strategi kesopanan positif, dan strategi kesopanan negatif.

Titin Lestari (2016) dari Universitas Mataram dalam jurnal yang berjudul “Tindak Tuter Ekspresif pada Teks Status *Facebook* di dalam Komunitas Kerajaan Cinta Persahabatan”. Data penelitian ini berupa kumpulan teks-teks status *facebook* yang tidak hanya berfokus pada teks dan wacana, tetapi berupa kata, frasa, dan klausa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam status *facebook* Komunitas “Kerajaan Cinta Persahabatan” ditemukan bentuk tindak tutur ekspresif sebanyak 35 teks. Tindak tutur tersebut dibagi menjadi dua bentuk, yaitu bentuk tindak tutur ekspresif langsung literal dan bentuk tindak tutur

ekspresif tidak langsung literal. Selain itu, fungsi tindak tutur ekspresif ditemukan sebanyak 11 fungsi, yaitu mengumpat, mengungkapkan rasa sedih, penyesalan, mengkritik, mengungkapkan rasa syukur, menolak, mengklarifikasi, mengungkapkan rasa prihatin, mengungkapkan rasa cinta, berterima kasih, dan mengeluh.

Tio Minar Wahyu Masitoh (2017) dari Universitas Sebelas Maret dalam skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dan Kesantunan Berbahasa dalam *Talk Show Cerita Perempuan* di Trans TV”. Data dalam penelitian ini berupa dialog yang mengandung tindak tutur ekspresif dan strategi kesantunan dalam acara *Talk Show Cerita Perempuan*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut. (1) Terdapat sembilan jenis subtindak tutur ekspresif, yaitu meminta maaf, berterima kasih, mengucapkan turut berduka, ucapan selamat, mengeluh, memprotes/ketidaksetujuan, membanggakan, memuji, dan mengucapkan salam. Subtindak tutur yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif “memuji”. (2) Terdapat tiga strategi kesantunan berbahasa, yaitu strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif, dan strategi kesantunan samar-samar (*off record*). Strategi kesantunan positif meliputi tiga substrategi kesantunan, yaitu melebih-lebihkan rasa ketertarikan, mencari persetujuan dengan mitra tutur, memberi atau meminta alasan. Strategi kesantunan negatif meliputi dua substrategi, yaitu menggunakan pertanyaan dengan partikel tertentu dan menggunakan permohonan maaf. Strategi kesantunan samar-samar (*off record*) meliputi dua substrategi meliputi dua substrategi, yaitu menggunakan metafora dan menggunakan elipsis. Strategi yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah strategi kesantunan positif

substrategi melebih-lebihkan rasa ketertarikan.

Dari beberapa tinjauan studi terdahulu, penelitian-penelitian tersebut membahas mengenai masalah tindak tutur direktif, ekspresif, strategi kesantunan, serta pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam objek kajian penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian mengenai tindak tutur yang sudah ada. Penelitian ini mengambil data tuturan yang bersifat ekspresif kemudian dikaitkan dengan pelanggaran prinsip kesantunan dalam berkomunikasi. Tuturan tersebut diambil dari media sosial *LINE UNSecret* pada komentar konten pesan yang dikirim oleh pengguna *LINE UNSecret*.

B. Landasan Teori

Landasan teori sangat diperlukan dalam sebuah penelitian sebagai dasar untuk menganalisis data penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan teori-teori pragmatik sebagai landasan teori, yaitu sebagai berikut.

1. Pragmatik

Pragmatik semakin berkembang dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli linguistik. Konsep pragmatik pertama kali digunakan oleh Charles Morris pada tahun 1938. Morris memiliki perhatian yang besar terhadap ilmu yang mempelajari sistem tanda (semiotik). Charles Morris (dalam Rohmadi, 2004:3) membagi semiotik menjadi tiga konsep dasar, yaitu sintaktik, semantik, dan pragmatik. Sintaktik mempelajari hubungan formal antara tanda-tanda bahasa dan makna secara struktural dalam kalimat, semantik mempelajari hubungan antara tanda dengan objek, dan pragmatik mengkaji hubungan antara tanda dengan penafsir (*interpreters*). Tanda-tanda yang dimaksud di sini adalah tanda

bahasa, bukan tanda yang lain. Tanda-tanda bahasa dapat dipahami dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, sudut pandang penafsir bahasa sangat menentukan ketepatan makna yang dimaksud oleh penuturnya.

Berbagai definisi mengenai pragmatik telah banyak dikemukakan oleh para ahli linguistik. Hal ini diharapkan dapat memperjelas makna dari pragmatik. Tokoh lain seperti Mey (dalam Jumanto 2011:45) mengungkapkan bahwa pragmatik mengkaji penggunaan bahasa dalam komunikasi manusia yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dari masyarakat.

Leech (1993:8) mengungkapkan pragmatik sebagai studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Leech melihat pragmatik sebagai bidang kajian dalam linguistik yang mempunyai kaitan dengan semantik. Keterkaitan ini disebut semantisisme, yaitu melihat pragmatik sebagai bagian dari semantik; pragmatisisme, yaitu melihat semantik sebagai bagian dari pragmatik; dan komplementarisme, atau melihat semantik dan pragmatik sebagai dua bidang yang saling berhubungan dan melengkapi. Karya Leech yang paling menonjol di bidang pragmatik adalah teori prinsip kesantunan (*politeness principles*).

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi. Jadi, makna yang dikaji pragmatik adalah makna yang terikat konteks (*context dependent*) atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur. Pragmatik dapat dimanfaatkan oleh setiap penutur untuk memahami maksud lawan tutur. Penutur dan lawan tutur dapat memanfaatkan pengalaman bersama (*background knowledge*) untuk memudahkan pengertian bersama (Wijana,

1996:1-2).

Yule (1996:3) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh mitra tutur. Selain itu, terdapat empat ruang lingkup yang tercakup dalam pragmatik sebagai berikut. Pertama, pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. Studi ini membahas tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca) sehingga studi ini lebih banyak berkaitan dengan analisis tentang makna secara keseluruhan dalam sebuah tuturan daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan tersebut. Kedua, pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual. Studi ini melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang dalam konteks tertentu dan bagaimana konteks tersebut berpengaruh dengan tuturan yang dikatakan. Ketiga, pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan. Pendekatan ini membahas tentang bagaimana cara pendengar dapat menyimpulkan tentang apa yang dituturkan agar sampai pada interpretasi/ makna yang disampaikan oleh penutur. Keempat, pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan. Pendekatan ini mempertimbangkan pertanyaan yang bisa ditanyakan oleh penutur karena jawaban yang akan diberikan oleh mitra tutur juga berpengaruh dengan hubungan atau jarak keakraban dari keduanya.

Pragmatik adalah studi tentang makna atas penggunaan bahasa dalam komunikasi antara penutur dan petutur sesuai dengan konteks, baik linguistik maupun situasi, dalam lingkup komunitas bahasa tertentu (Jumanto, 2011:46). Konteks digunakan untuk memahami semua faktor yang berperan dalam

memproduksi dan memahami tuturan dan berorientasi pada pengguna, sehingga penggunaannya dapat berbeda antarpengguna, antarkelompok pengguna, dan bahkan antarbahasa pengguna.

Asim Gunarwan (1994:83), pragmatik adalah bidang linguistik yang mempelajari maksud ujaran, bukan makna kalimat yang diucapkan. Pragmatik mempelajari maksud ujaran atau daya (*force*) ujaran. Pragmatik juga mempelajari fungsi ujaran, yakni untuk apa suatu ujaran itu dibuat atau diucapkan.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang diuraikan sebelumnya, dapat ditegaskan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi. Pragmatik menyelidiki makna yang terikat pada konteks yang melatarbelakangi bahasa tersebut. Hubungan antara bahasa dengan konteks, dapat dikatakan sebagai dasar dalam pemahaman pragmatik.

2. Aspek-Aspek Situasi Tutur

Situasi tutur adalah situasi yang melahirkan tuturan. Definisi pragmatik tidak akan lengkap bila konteksnya tidak disebutkan. Gagasan tentang konteks berada di luar pengejawantahannya yang jelas seperti latar fisik tempat dihasilkannya suatu ujaran yang mencakup faktor-faktor ini saling berhubungan dengan bahasa sehingga menghasilkan makna telah dikaji oleh sejumlah ilmu (Cummings, 2007:5).

Leech (1993:19-20) mengungkapkan bahwa pragmatik berbeda dengan semantik, pragmatik menyangkut dalam hubungan pada sebuah situasi tutur. Leech menjelaskan mengenai aspek-aspek situasi tutur untuk mengetahui apakah

suatu percakapan tersebut merupakan fenomena atau sistematis. Aspek-aspek dalam situasi tutur tersebut adalah sebagai berikut.

a. Penyapa dan Pesapa

Orang yang menyapa diberi simbol n 'penutur' dan orang yang disapa dengan t 'petutur'. Simbol-simbol ini merupakan singkatan untuk 'penutur/penulis' dan 'petutur/pembaca'. Konsep penutur dan lawan tutur ini juga mencakup penulis dan pembaca bila tuturan bersangkutan dikomunikasikan dengan media tulis. Jadi penggunaan penutur dan petutur tidak membatasi pragmatik pada bahasa lisan saja.

b. Konteks Sebuah Tuturan

Konteks diartikan sebagai aspek-aspek yang bergantung dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan membantu petutur menafsirkan makna tuturan.

c. Tujuan Sebuah Tuturan

Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Tujuan tuturan adalah sesuatu yang ingin disampaikan melalui makna yang dimaksud atau maksud penutur mengucapkan sesuatu. Istilah tujuan dianggap lebih netral daripada maksud, karena tidak membebani pemakaiannya dengan suatu kemauan atau motivasi yang sadar, sehingga dapat digunakan secara umum untuk kegiatan-kegiatan yang berorientasi tujuan.

d. Tuturan Sebagai Bentuk Tindakan atau Kegiatan Tindak Tutur

Pragmatik berhubungan dengan tindak-tindak atau performasi-performasi verbal yang terjadi dalam situasi dan waktu tertentu. Dengan demikian pragmatik menangani bahasa pada tingkatan yang lebih konkret daripada tata bahasa. Tuturan sebagai entitas yang konkret jelas penutur dan lawan tuturnya, serta waktu dan tempat pengutaraannya.

e. Tuturan Sebagai Produk Tindakan Verbal

Selain sebagai tindak tutur atau tindak verbal, dalam pragmatik kata 'tuturan' dapat digunakan dalam arti yang lain, yaitu sebagai produk suatu tindak verbal. Oleh karenanya, tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak verbal. Sebagai contoh kalimat, “apakah rambutmu terlalu panjang?” dapat ditafsirkan sebagai pertanyaan atau perintah. Sebuah tuturan merupakan suatu contoh kalimat (*sentence-instance*) atau tanda kalimat (*sentence-token*), tetapi bukanlah sebuah kalimat. Dalam artinya kedua, tuturan-tuturan merupakan unsur yang maknanya dikaji dalam pragmatik, sehingga dengan tepat pragmatik dapat digambarkan sebagai ilmu yang mengkaji makna tuturan. Tindakan verbal dalam tindakan mengekspresikan kata-kata atau bahasa.

3. Tindak Tutur

Teori tindak tutur berawal dari ceramah yang disampaikan oleh filsuf berkebangsaan Inggris, John L. Austin melalui serangkaian kuliah yang dikenal sebagai *The William James Lectures* di Universitas Harvard pada tahun 1955. Pemikiran Austin kemudian dituangkan menjadi buku pada tahun 1962 dengan judul *How to do Things with Words* dan kemudian sangat berpengaruh pada

perkembangan kajian bahasa selanjutnya (F.X. Nadar 2009:11). Teori tersebut menjadi terkenal dalam studi linguistik setelah Searle (1969) menerbitkan buku yang berjudul *Speech Act and Essay in The Philosophy of Language*.

Austin (dalam Nadar 2009:11) membedakan dua jenis tuturan yaitu konstatif dan performatif. Tuturan konstatif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dan kebenarannya dapat diuji dengan menggunakan pengetahuan tentang dunia. Tuturan ini hanya semata-mata menggambarkan suatu keadaan. Sedangkan tuturan performatif adalah tindak tutur yang diucapkan untuk melakukan suatu tindakan.

Tindak tutur yang dilangsungkan dengan kalimat performatif menurut Austin dirumuskan ke dalam tiga jenis tindakan. Seseorang dalam mengucapkan sebuah tuturan dapat melakukan tiga peristiwa tindakan sekaligus, yaitu:

a. Tindak Lokusi (*locutionary act*)

Tindak lokusi merupakan tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu dalam arti "berkata" atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Tindak lokusi disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Contoh: *Jari tangan jumlahnya lima*. Kalimat tersebut diutarakan hanya untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak lokusi merupakan tindakan yang paling mudah diidentifikasi diidentifikasi, karena dalam pengidentifikasian tindak lokusi tidak memperhitungkan konteks tuturnya.

b. Tindak Ilokusi (*illocutionary act*)

Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Contoh: *Ali sudah proposal skripsi kemarin*. Kalimat tersebut jika diucapkan kepada seorang mahasiswa semester akhir, bukan hanya sekedar memberikan informasi saja akan tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu memberikan dorongan agar mahasiswa tadi segera mengerjakan skripsinya. Tindak ilokusi sangat sulit diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tuturnya.

c. Tindak Perlokusi (*perlocutionary act*)

Tindak perlokusi merupakan tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak perlokusi disebut sebagai *The Act of Affecting Someone*. Sebuah tuturan yang diucapkan seseorang sering memiliki efek atau daya pengaruh (*perlocutionary force*). Efek atau daya tuturan itu dapat ditimbulkan oleh penutur secara sengaja, maupun tidak sengaja. Contoh: *Kemarin ayahku sakit*. Kalimat tersebut jika diucapkan oleh seseorang yang tidak dapat menghadiri undangan temannya, maka ilokusinya adalah untuk meminta maaf, dan perlokusinya adalah agar orang mengundangnya harap maklum. Tindak perlokusi juga sulit dideteksi, karena harus melibatkan konteks tuturannya.

Sehubungan dengan pengertian tindak tutur, tindak tutur dikategorikan oleh Searle (1979:12-17) menjadi lima jenis, yaitu:

a. Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran proposisi atas sesuatu yang dituturkan. Tuturan-tuturan yang termasuk tindak tutur asertif misalnya, tindak tutur *menyatakan*, *menuntut*, *mengakui*, *melaporkan*, *memprediksi*, *menunjukkan*, dan *menyebutkan*.

b. Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu atau berharap mitra tutur melakukan sesuatu. Tuturan-tuturan yang termasuk tindak tutur direktif misalnya, tindak tutur *menyuruh*, *memohon*, *menuntut*, *menyarankan*, *memerintah*, *meminta*, dan *menantang*.

c. Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur untuk mengikat penuturnya pada suatu tindakan yang dilakukannya pada masa mendatang dan melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam tuturan. Tuturan-tuturan yang termasuk tindak tutur komisif misalnya, tindak tutur *berjanji*, *bersumpah*, *berkaul*, *menawarkan*, *menyatakan kesanggupan*, dan *mengancam*.

d. Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Tuturan-tuturan yang termasuk tindak tutur ekspresif

misalnya, tindak tutur *memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, mengkritik, dan mengeluh.*

e. Deklarasi

Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Tindak tutur deklarasi biasaya dituturkan oleh orang yang mempunyai kekuasaan atau wewenang khusus dalam sebuah situasi tertentu, misalnya hakim dalam institusi pengadilan yang menjatuhkan suatu keputusan peradilan. Tuturan-tuturan yang termasuk tindak tutur deklarasi misalnya, tindak tutur *memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabulkan, memecat, memberi nama, merestui, menjatuhkan hukuman, memafkan, dan mengangkat (pegawai) dan memaki.*

Searle dalam bukunya yang berjudul *Foundations Of Illocutionary Logic* (1985:211) menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif terbagi menjadi sebelas jenis. Tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif adalah sebagai berikut.

a. Meminta maaf

Meminta maaf merupakan ungkapan penyesalan atas beberapa keadaan yang menjadi tanggung jawab penutur. Syarat persiapannya adalah penutur harus bertanggung jawab atas hal dukacita yang diungkapkan. Selain itu, hal yang dimohonkan dalam permintaan maaf sebagian besar merupakan tindakan seseorang.

b. Berterima kasih

Berterima kasih merupakan ungkapan rasa syukur. Ucapan terima kasih diungkapkan oleh penutur dan petutur bertanggung jawab atau layak

untuk mendapat ucapan tersebut.

c. Menyatakan turut berduka cita

Ungkapan turut berduka cita biasanya diucapkan oleh seseorang yang memiliki rasa simpati. Alasan orang mengungkapkan turut berduka cita, karena ada hal atau musibah yang sedang menimpa orang lain. Ungkapan duka cita biasanya digunakan untuk menunjukkan simpati penutur terhadap kemalangan orang lain.

d. Menyatakan selamat

Ungkapan selamat merupakan kebalikan dari turut berduka cita. Seseorang mengungkapkan kesenangan dengan anggapan bahwa hal yang dimaksud menguntungkan atau baik bagi pendengarnya. Penutur mengucapkan selamat untuk mengekspresikan kesenangan yang dirasakan oleh orang lain.

e. Mengeluh

Penutur mengekspresikan keluhan disebabkan atas rasa ketidakpuasan. Seseorang mengeluh tentang cuaca, inflasi, atau takdir. Hal ini mengeluh bisa jadi bersifat asertif atau ekspresif. Seseorang dapat mengeluh dengan menyatakan sesuatu yang buruk atau seseorang dapat dengan mudah mengungkapkan ketidakpuasannya.

f. Meratap

Seseorang dapat merasakan duka untuk sesuatu, hal ini dapat dikatakan bahwa orang tersebut meratapinya. Penutur tidak perlu meminta penutur untuk meratap, bahkan penutur bisa langsung mengungkapkan ratapannya. Namun, ada penggunaan kata kerja meratap dimana tuturan tersebut

menimbulkan ekspresi publik yang kuat atau terbuka tentang kesedihan.

g. Memprotes

Ungkapan memprotes sama halnya dengan ungkapan mengeluh dan meratap. Ketiga ekspresif tersebut sama-sama mengandaikan bahwa apa yang diwakili konteks proposional itu buruk. Namun, memprotes memiliki perbedaan dengan yang lain. Pertama, keadaan psikologis yang diungkapkan bukan termasuk kesedihan atau ketidakpuasan, tetapi tidak setuju dan melakukan demonstrasi adalah ekspresi ketidaksetujuan secara formal. Kedua, pendengar atau petutur mungkin tidak bertanggung jawab langsung atas keadaan buruk, pendengar harus bisa mengubahnya dan bertanggung jawab. Pendengar setidaknya bisa mengubah, tetapi tidak melakukan perubahan. Misalnya, warga Jebres tolak penggusuran atas hak rumahnya. Ketiga, tindak tutur memprotes adalah tuntutan yang bertujuan meminta adanya perbaikan.

h. Menyesal

Ungkapan menyesal hampir sama dengan meratap. Ekspresif menyesal memiliki tuturan yang menandai tindak tutur yang terbuka, ekspresi kuat dari kesedihan, ketidakpuasan, dan tidak seperti meratap. Sesal memiliki implikasi bahwa penutur bertanggung jawab atas sesuatu yang disesalkan.

i. Membanggakan

Ungkapan membanggakan adalah rasa bangga dengan prasangka terhadap sesuatu yang dituturkan bagus untuk penutur sehingga dikagumi atau membuat petutur menjadi iri.

j. Memuji

Ungkapan memuji adalah menyatakan persetujuan atau ungkapan rasa

kagum dari sesuatu yang dimiliki oleh petutur. Memuji mengandaikan bahwa hal yang harus dipuji oleh penutur itu bagus atau baik meskipun tidak perlu ditujukan kepada petutur. Hal ini, petutur tidak harus terkait dengan hal yang dipuji oleh penutur.

k. Mengucapkan selamat datang dan salam

Ungkapan menyambut hanya sedikit tindakan ilokatif karena tidak memiliki konten proposional. Menyambut kedatangan petutur dilakukan dengan ramah dan murah senyum karena menyambut diungkapkan sebagai ekspresi kesenangan atau perasaan baik tentang kehadiran petutur. Ketika penutur menyapa petutur, misalnya mengatakan “hai”, penutur menunjukkan pengakuan dengan kehadiran petutur. Menyambut atau memberikan salam pada dasarnya ditujukan kepada pendengar atau terkait dengan pendengar yang ditemui

4. Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung

Wijana (1996:4) menjelaskan bahawa tindak tutur dapat dibedakan menjadi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Secara formal kalimat dibedakan tiga macam berdasarkan modulusnya, yaitu kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Ketiga macam kalimat tersebut secara konvensional digunakan masing-masing untuk memberitahukan sesuatu, menanyakan sesuatu, dan memerintah. Pemakaian ketiganya secara konvensional akan menandai kelangsungan suatu tindak tutur. Dengan demikian, kesesuaian antara modulus kalimat dan fungsinya secara konvensional itu merupakan tindak tutur langsung atau *direct speech act*. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara modulus

kalimat dengan fungsinya menandai adanya tindak tutur tidak langsung atau *indirect speech act*.

Tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur untuk memerintah seseorang melakukan sesuatu secara tidak langsung. Tindakan ini dilakukan dengan memanfaatkan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah (Rohmadi, 2004:33).

5. Prinsip Kesantunan

Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi berisi kaidah-kaidah yang mengatur seseorang bertutur agar hubungan interpersonal para pemakainya terpelihara. Nadar (2009:251) mengatakan bahwa kesopanan berbahasa merupakan kesantunan berbahasa yang diambil penutur dalam rangka meminimalisir atau mengurangi derajat perasaan tidak senang atau sakit hati sebagai akibat tuturan yang diungkapkan oleh seorang penutur. Berkaitan dengan kesantunan berbahasa, pragmatik mengkaji tentang strategi bertutur yang biasanya ditempuh oleh para pemakai bahasa dalam upaya menjaga dan mempertahankan hubungan sosial yang berlaku di masyarakat. Strategi secara sadar maupun tidak sadar digunakan oleh seorang penutur dalam rangka mengurangi akibat tidak menyenangkan dari tuturannya terhadap lawan tuturnya. Strategi tersebut disimpangkan dalam upaya mencapai tujuan tertentu, khususnya untuk memancing senyum dan tawa pendengar dan pembacanya.

Konsep kesantunan berbahasa dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain Lakoff (1972), Fraser (1978), Brown dan Levinson (1978), dan Leech (1983). Prinsip kesantunan bermula dari strategi komunikasi yang sebenarnya tidak selalu

mematuhi prinsip kerja sama Grice, yang terdiri atas maksim-maksim kualitas, kuantitas, relevansi, dan pelaksanaan (Gunarwan, 1994:87). Dalam prinsip tersebut, penutur dituntut untuk berbicara secukupnya (kuantitas), berbicara jujur (kualitas), berbicara yang langsung mengenai (relevansi), dan berbicara jelas (pelaksanaan) sehingga disimpulkan bahwa prinsip kerja sama Grice mengajarkan penutur untuk berbicara secara benar. Dasar konsep kesantunan dari beberapa ahli berbeda-beda. Perbedaannya terletak pada para ahli yang melihat wujud kesantunan kaidah (kaidah sosial), sedangkan Fraser serta Brown dan Levinson itu (mungkin karena yang paling mendalam), disusul oleh teori Leech. Leech dan Lakoff merumuskan konsep kesantunan dalam bentuk kaidah-kaidah yang akhirnya menjadi prinsip kesantunan, sedangkan Fraser serta Brown dan Levinson merumuskannya dalam bentuk strategi-strategi yang akhirnya menjadi teori kesantunan.

Leech (1993:124) berpendapat prinsip kerja sama memungkinkan seorang peserta percakapan untuk berkomunikasi dengan asumsi bahwa peserta tutur yang lain bersedia bekerja sama. Dalam hal ini, prinsip kerja sama berfungsi untuk mengatur tuturan peserta percakapan sehingga tuturan tersebut mampu mengarah pada tujuan suatu wacana. Namun untuk mengatur tuturan-tuturan dalam percakapan, prinsip kesantunan mempunyai peranan yang lebih tinggi daripada prinsip kerja sama. Peranan tersebut nampak pada prinsip kesantunan yang harus menjaga keseimbangan antara sosial dengan keramahan hubungan dengan harapan bahwa peserta tutur lain akan turut bekerja sama. Untuk mengatasi agar percakapan dapat memberikan kontribusi saling bekerja sama, Leech mengajukan prinsip kesantunan di luar prinsip kerja sama.

Prinsip kesantunan Leech berhubungan dengan dua pihak, yaitu *diri* dan *lain*. *Diri* adalah penutur dan *lain* adalah petutur, dalam hal ini *lain* juga dapat menunjuk kepada pihak ketiga baik yang hadir maupun yang tidak hadir dalam situasi tutur (Leech, 1993:206).

Prinsip kesopanan harus menjaga keseimbangan sosial dan keramahan hubungan, karena hanya dengan hubungan sosial dan keramahan hubungan, hanya dengan hubungan yang demikian dapat diharapkan peserta yang lain akan bekerja sama. Prinsip kesantunan yang diajukan oleh Leech (1993:206-207) terdiri dari enam maksim, yaitu (a) maksim kearifan (*tact maxim*), (b) maksim kedermawanan (*generosity maxim*), (c) maksim pujian (*approbation maxim*), (d) maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), (e) maksim kesepakatan (*agreement maxim*), (f) maksim simpati (*sympathy maxim*). Maksim-maksim dalam prinsip kesantunan akan dideskripsikan sebagai berikut.

a. Maksim Kearifan (*tact maxim*) (direktif dan komisif)

Maksim kearifan memiliki dua submaksim, yaitu a) membuat kerugian orang lain sekecil mungkin, dan b) membuat keuntungan orang lain. Gagasan dasar maksim kearifan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa para peserta tuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi kerugian orang lain atau memaksimalkan keuntungan orang lain. Maksim kearifan diungkapkan dengan tuturan direktif/impositif dan komisif.

b. Maksim Kedermawanan (*generosity maxim*) (direktif dan komisif)

Maksim kedermawanan memiliki dua submaksim, yaitu a) membuat keuntungan *diri* sendiri sekecil mungkin dan b) membuat kerugian *diri* sendiri sebesar mungkin. Maksim kedermawanan menuntut para peserta

tuturan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri atau memaksimalkan kerugian diri sendiri. Maksim kedermawanan ini mewujudkan dalam bentuk tuturan direktif/ impositif dan komisif.

c. Maksim Pujian (*approbation maxim*) (ekspresif dan asertif)

Maksim pujian menuntut para peserta tutur untuk dapat menghargai orang lain dengan mengecam orang lain sesedikit mungkin, dan memuji orang lain sebanyak mungkin. Maksim pujian ini diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saing merendahkan pihak lain. Maksim pujian dapat diwujudkan dalam bentuk tuturan asertif dan ekspresif.

d. Maksim Kerendahan Hati (*modesty maxim*) (ekspresif dan asertif)

Maksim kerendahan hati menuntut hati ini menuntut peserta tutur dapat bersikap rendah hati dengan mengurangi pujian terhadap diri sendiri dan mengecam diri sendiri sebanyak mungkin. Maksim kerendahan hati dapat diwujudkan dalam tuturan ekspresif dan asertif.

e. Maksim Kesepakatan (*agreement maxim*) (asertif)

Maksim kesepakatan ini mengharap para peserta tutur dapat saling membina kesepakatan antara penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur. Maksim kesepakatan dapat dirumuskan dengan mengurangi ketidaksepakatan antara diri sendiri dengan orang lain, memaksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dengan orang lain, maksim ini dapat diwujudkan dalam bentuk tuturan asertif.

f. Maksim Simpati (*sympathy maxim*) (asertif)

Maksim simpati ini mengharuskan setiap peserta tuturan untuk memaksimalkan rasa simpati dan memaksimalkan antipati kepada mitra tuturnya. Maksim simpati dapat diwujudkan dalam bentuk tuturan asertif.

6. *LINE*

LINE dikembangkan oleh perusahaan Jepang bernama NHN Corporation. *LINE* pertama kali dirilis pada Juni 2011 dan mulanya hanya dapat digunakan pada sistem IOS dan Android. Lalu pada tahun 2012, *LINE* resmi meluncurkan aplikasi yang dapat digunakan pada perangkat *mac* dan *windows*. Kesuksesan *LINE* sebagai aplikasi pengirim pesa instan terlihat dari pengguna yang mencapai 101 juta di 230 negara di dunia. (<https://googleweblight.com>)

LINE adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada berbagai platform seperti telepon cerdas, tablet, dan komputer. *LINE* difungsikan dengan menggunakan jaringan internet sehingga pengguna *LINE* dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, video, pesan suara, dan lain-lain.

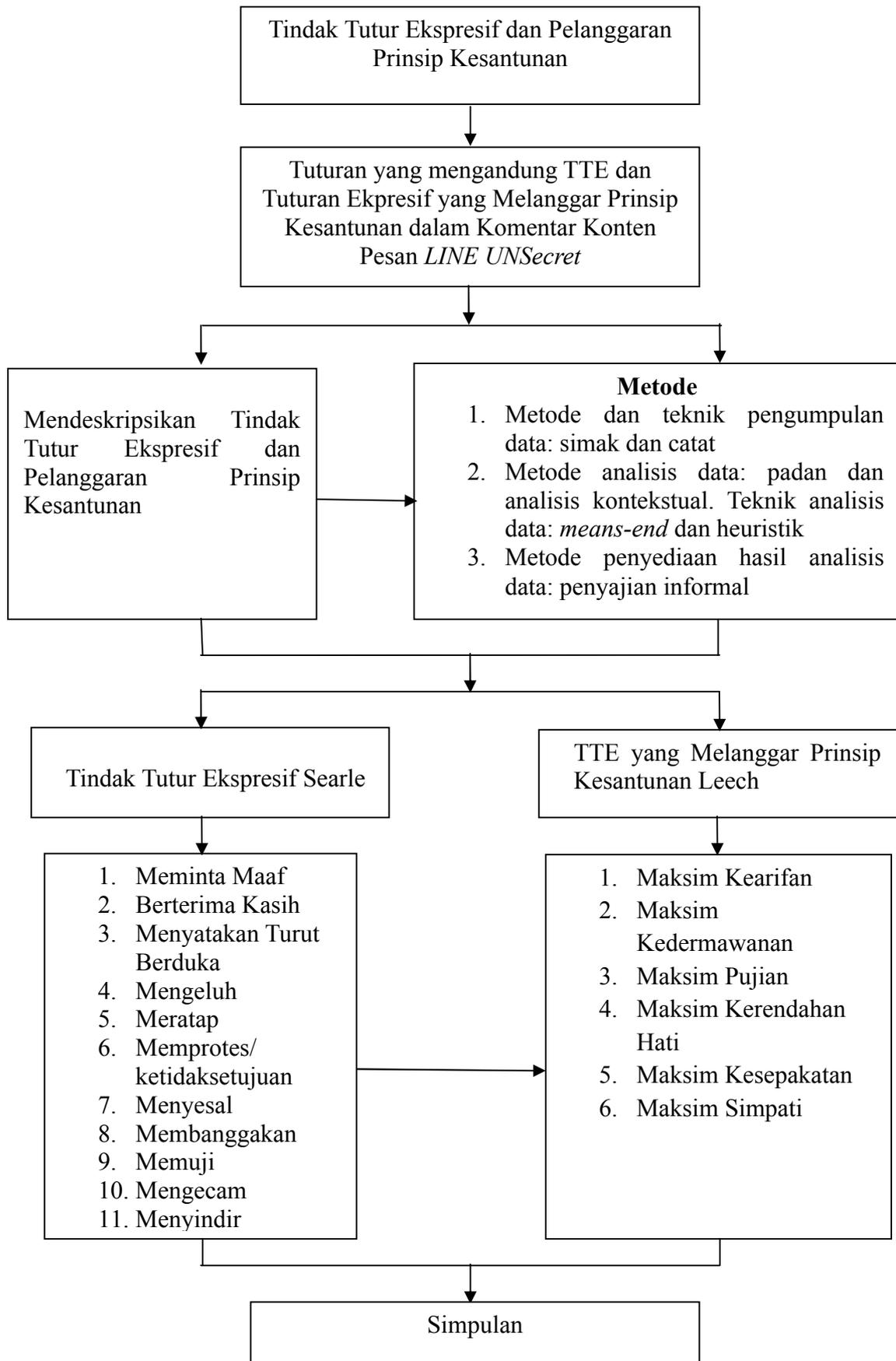
Konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik yang dipublikasikan oleh pengguna. Misalnya, *LINE UNSecret* terdiri dari beberapa konten, yaitu konten pengirim pesan, unserem, berbagi info seputar UNS, dan sebagainya. Setiap konten yang dipublikasikan akan ramai dengan komentar para pengguna *LINE* maupun pengirim pesan (*sender*). Semakin menarik isi konten, maka semakin ramai yang berkomentar di setiap konten tersebut.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah cara kerja yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Kerangka pikir digunakan peneliti untuk menggambarkan, mengkaji, dan memahami permasalahan yang diteliti. Peneliti berusaha menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel yang terlibat, sehingga posisi setiap variabel yang akan dikaji menjadi jelas (Sutopo, 2002:141).

Kerangka pikir yang terkait dalam penelitian ini secara garis besar digambarkan pada bagan di bawah ini.

BAGAN KERANGKA PIKIR



Bagan di atas menggambarkan bahwa objek kajian data dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif dan pelanggaran prinsip kesantunan. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif dan tuturan ekspresif yang melanggar prinsip kesantunan dalam komentar konten pesan *LINE UNSecret*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dan teknik catat. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode padan dan metode analisis kontekstual. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *means-end* dan analisis heuristik. Metode penyediaan hasil analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode penyajian informal. Data yang telah ditemukan akan dikaji menggunakan teori tindak tutur ekspresif milik Searle. Data tindak tutur ekspresif yang telah dikelompokkan menurut wujudnya, kemudian dipilih data yang termasuk melanggar prinsip kesantunan. Data yang melanggar prinsip kesantunan akan dikaji menggunakan teori prinsip kesantunan milik Leech dan dikelompokkan menurut jenis maksim.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Bentuk Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Edi Subroto (2007:5), metode kualitatif adalah metode pengkajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang dengan menggunakan metode statistik. Bersifat deskriptif, artinya penelitian ini dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga dihasilkan adalah peran bahasa yang mempunyai sifat pemaparan yang apa adanya (Sudaryanto 1992:62). Dalam penelitian ini, peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data-data yang berwujud tuturan yang terdapat dalam komentar konten pesan *LINE UNSecret*. Dengan demikian, hasil analisis akan berbentuk deskripsi tindak tutur ekspresif dan tuturan ekspresif yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam komentar konten pesan *LINE UNSecret*.

B. Data dan Sumber Data

a. Data

Sudaryanto mengatakan bahwa data merupakan bahan jadi penelitian, bukan bahan mentah penelitian (1990:3). Adapun data dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif, serta tuturan ekspresif yang melanggar prinsip kesantunan beserta konteks yang terdapat dalam komentar konten

pesan *LINE UNSecret* pada bulan Januari sampai dengan April 2018.

b. Sumber Data

Sumber data adalah asal dari data penelitian yang diperoleh. Dari sumber itu peneliti dapat memperoleh data yang dimaksud dan diinginkan (Sudaryanto, 1990: 33). Sumber data penelitian ini adalah *LINE UNSecret*.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data sangat ditentukan oleh alat pengambilan datanya. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkualitas. Sudaryanto (1993:132) membedakan metode pengumpulan data menjadi dua macam, yaitu metode simak dan cakap. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode simak. Salah satu cara untuk memperoleh data adalah dengan menyimak penggunaan bahasa. Hal ini dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi dalam ilmu sosial. Metode simak dibedakan menjadi dua, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar terdiri dari satu teknik, yaitu teknik sadap. Teknik lanjutan terdiri dari empat teknik, yaitu teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat.

Metode simak dalam penelitian ini dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa dalam tuturan yang digunakan para *senders* dalam berkomunikasi pada komentar konten pesan *LINE UNSecret*. Setelah menyimak, dilanjutkan dengan

teknik catat yang dilakukan dengan cara menyalin tuturan-tuturan yang terdapat pada komentar konten pesan *LINE UNSecret*. Proses penyimakan dan penyalinan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses aplikasi *LINE* melalui *gadget*, kemudian data terpilih dan disalin.

Data-data ini dicatat dalam kartu data. Dalam penelitian ini klasifikasi dilakukan dengan menentukan maksud dari penutur dan digolongkan yang sesuai teori tindak tutur ekspresif dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Setelah itu, mengurutkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dan disertakan juga tanggal, bulan, tahun terbit, dan nomor urut data. Data tersebut disimpan dalam file dengan bentuk seperti di bawah ini.

Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkiran kalian *wes* sepi sedangkan parkiran teknik *ijik kebak wae*.” (terkadang iri melihat parkiran kalian yang sudah sepi sedangkan parkiran teknik masih penuh saja)

Tuturan:

Rifael Hamdi

Kasian deh

4 Januari 2018 pukul 19:15

(1/PLU/4 Januari 2018)

D. Klasifikasi Data

Klasifikasi data dilakukan atas dasar maksud penutur dalam tindak tutur ekspresif sebagai contoh, TTE dimaksudkan untuk berterima kasih, memuji mengecam, dan sebagainya. Klasifikasi dimaksudkan dalam tabel di bawah ini.

Tindak Tutur Ekspresif Searle		
1.	Berterima kasih	
2.	Memuji	
3.	Mengecam	Kasian deh (1/PLU/4 Januari 2018)

Keterangan:

1 : nomor data

PLU : Pesan *LINE UNSecret*

4 Januari 2018: tanggal, bulan, dan tahun dipublikasikan

E. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data sangat penting kedudukannya dilihat dari segi tujuan penelitian, artinya penelitian koheren antara tujuan permasalahan dan analisis datanya. Penelitian ini merupakan penelitian bahasa dengan menggunakan ilmu pragmatik sebagai landasan teorinya dan masalah yang diteliti merupakan masalah yang berhubungan dengan tindak tutur dan tuturan ekspresif yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa dalam komentar konten pesan *LINE UNSecret*. Penelitian bahasa dengan pendekatan pragmatik akan selalu menghubungkan bahasa dengan konteks pemakainya.

Dalam ilmu pragmatik bahasa tidak hanya membahas masalah yang terbatas pada bagian bahasa sendiri saja melainkan juga menyangkut hal-hal lain di luar bahasa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

padan. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*language*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan yang digunakan adalah metode padan pragmatik. Penggunaan metode padan pragmatik ini didasarkan pada asumsi bahwa bahasa yang diteliti memiliki hubungan dengan unsur-unsur yang berada di luar bahasa yang bersangkutan. Hal yang dikaji memiliki kaitan dengan penutur, lawan tutur, dan konteks.

Selain itu, analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kontekstual. Hal ini dengan mempertimbangkan kedudukan penelitian sebagai penelitian bahasa dengan pendekatan pragmatik yang selalu menghubungkan bahasa dengan konteks pemakaiannya. Kunjana Rahardi menjelaskan, “Metode analisis kontekstual merupakan cara-cara analisis yang diterapkan pada data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan konteks-konteks yang ada” (2005: 16). Konteks tersebut mengacu pada aspek-aspek konteks Leech (1993:19-21) yang meliputi penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan, dan tuturan sebagai produk verbal.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *means-end*. Leech (1993:55) mengatakan bahwa strategi pemecahan masalah oleh penutur dapat dilihat sebagai sebuah bentuk analisis cara-tujuan. Penutur menggunakan cara yang paling tepat agar dapat mencapai tujuan dari tuturan-tuturannya. Analisis cara-tujuan pada umumnya diterapkan pada penggunaan tuturan secara komunikatif. Dalam kerangka acuan analisis cara-tujuan digambarkan dengan panjang rantai yang menghubungkan tindak tutur dengan tujuannya. Selain teknik tersebut, peneliti juga

menggunakan teknik analisis heuristik. Leech (1993:61), analisis heuristik merupakan jenis pemecahan masalah yang dihadapi mitra tutur dalam menginterpretasikan sebuah tuturan. Apabila hipotesis dalam pemecahan masalah tidak teruji maka akan dibentuk hipotesis yang baru dengan membuat keterkaitan dengan konteks tuturan. Keterkaitan tuturan tersebut dapat ditunjukkan dengan penanda lingual maupun penanda konteks. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan tuturan-tuturan yang telah teridentifikasi dengan penanda lingual maupun penanda konteks tersebut.

F. Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data secara formal adalah penyajian hasil analisis data berupa perumusan dengan tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 1993:145). Adapun lambang yang dimaksud diantaranya: lambang huruf sebagai singkatan nama (S, P, O, V, K) lambang sigma (Σ) untuk satuan kalimat, dan berbagai diagram.

Penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145). Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan kata-kata biasa, kata-kata yang apabila dibaca dapat dengan serta merta dipahami. Hasil analisis data disajikan dengan metode penyajian informal.

BAB IV ANALISIS DATA

Analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah penelitian. Tahap analisis data dilakukan untuk menemukan jawaban yang berhubungan dengan perumusan masalah. Adanya tahap analisis data, semua masalah yang terdapat dalam sebuah penelitian akan terjawabkan. Analisis data pada penelitian ini meliputi (a) wujud tindak tutur ekspresif pada komentar konten pesan *LINE UNSecret* dan (b) wujud pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif pada komentar konten pesan *LINE UNSecret*.

A. Wujud Tindak Tutur Ekspresif dalam Komentar Konten Pesan *LINE UNSecret*

Berdasarkan klasifikasi data yang telah dilakukan peneliti, diperoleh sebelas wujud tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh penutur, yaitu (i) meminta maaf, (ii) berterima kasih, (iii) menyatakan turut berduka, (iv) mengeluh, (v) meratap, (vi) memprotes atau ketidaksetujuan, (vii) menyesal, (viii) membanggakan, (ix) memuji, (x) mengecam, dan (xi) menyindir. Uraian tindak tutur ekspresif tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

1. Meminta Maaf

Meminta maaf merupakan ungkapan penyesalan atas beberapa keadaan yang menjadi tanggung jawab penutur. Tindak tutur ekspresif meminta maaf adalah tindak tutur yang disampaikan penutur menggunakan kata-kata atau

ungkapan maaf dengan tujuan untuk meminta maaf. Berikut ini adalah data yang menunjukkan tindak tutur ekspresif meminta maaf.

(3) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang salah mengisi kuesioner kiranya sangat baik dinilai 1, baik dinilai 2, dan seterusnya. Pesan tersebut ditujukan kepada bapak ibu dosen tentang permintaan maaf atas kesalahan dalam mengisi kuesioner penilaian kualitas dosen.

Pesan:

Maaf pak, bu... Saya tidak bermaksud durhaka.

Tuturan:

YukinaNYN

aku juga pernah, maafin ya pa.. bu.. :(
4 Februari 2018 pukul 12:21

(57/PLU/4 Februari 2018)

Data (3) terdapat tindak tutur ekspresif meminta maaf yang dituturkan oleh YukinaNYN kepada mitra tuturnya, “aku juga pernah, maafin ya pa.. bu.. :(?”. Adanya penanda lingual dengan penggunaan kata *maafin* pada tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif ‘meminta maaf’. Selain itu, terdapat tanda :(menunjukkan ekspresi sedih dengan perbuatan yang dilakukan oleh YukinaNYN. Melalui tuturan tersebut, YukinaNYN bermaksud meminta maaf karena salah mengisi kuesioner penilaian kualitas dosen.

Perbuatan YukinaNYN yang sama dengan mitra tuturnya disebabkan karena tidak membaca kategori penilaian. Penilaian dosen dalam kuesioner sangat baik itu dinilai 5, baik dinilai 4, dan seterusnya semakin rendah nilai semakin tidak berkualitas. Akan tetapi, YukinaNYN salah mengisi kuesioner kiranya sangat baik itu dinilai 1, baik dinilai 2, dan seterusnya semakin tinggi nilai semakin berkualitas. Oleh karena itu, YukinaNYN meminta maaf kepada dosen atas tindakan yang salah mengisi kuesioner penilaian kualitas dosen.

Wujud lain dari tindak tutur ekspresif meminta maaf ditunjukkan oleh data berikut.

(4) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah seseorang dan ditujukan kepada mahasiswa D3 Tekkim UNS. Pesan tersebut berisi mengenai sindiran untuk mahasiswa D3 Teknik Kimia UNS. Kuliah teknik itu berat, sedangkan yang ringan adalah melepaskan orang yang dicintai.

Pesan:

Jaremu “kuliah teknik itu berat” yen kuliah teknik berat, sing enteng opo mas? Ngeculne aku pas lagi sayang sayang e karo awakmu? (Katamu “kuliah teknik itu berat” kalau kuliah teknik berat, yang ringan apa mas? Melepaskan aku yang lagi sayang-sayanganya sama kamu?)

Tuturan:

Hafid Khusyaeri

maaf, aku S1, wkwkwk

14 April 2018 pukul 06.00

(106/PLU/2 April 2018)

Data (4) terdapat tindak tutur ekspresif meminta maaf yang dituturkan oleh Hafid Khusyaeri kepada mitra tuturnya, “maaf, aku S1, wkwkwk”. Adanya penanda lingual dengan penggunaan kata *maaf* pada tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif meminta maaf. Melalui tuturan tersebut, Hafid Khusyaeri bermaksud meminta maaf karena tidak setuju dengan pendapat seseorang yang sedang patah hati mengirim pesan kepada mahasiswa D3 Teknik Kimia UNS. Pesan ini berisi tentang seseorang yang menyindir mahasiswa D3 Teknik Kimia UNS bahwa kuliah itu berat, sedangkan yang ringan adalah melepaskan orang yang dicintai.

Hafid Khusyaeri merupakan mahasiswa S1, sedangkan mahasiswa yang dimaksud oleh pengirim pesan adalah mahasiswa D3. Jenjang strata 1 (S1) sudah berbeda dengan diploma (D3). Oleh karena itu, Hafid Khusyaeri meminta maaf bahwa dirinya merupakan mahasiswa S1 dan tidak termasuk kriteria mahasiswa

yang ditujukan oleh pengirim pesan.

Wujud lain dari tindak tutur ekspresif meminta maaf ditunjukkan oleh data berikut.

(5) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang biasanya makan di mbok Jum. Pesan tersebut ditujukan kepada mahasiswa yang mengaku bahwa tempat makan atau nongkrong harus higienis dan sehat. Pesan ini berisi sindiran yaitu bersih bersinar makan sabun *sunlight*.

Pesan:

njaluk resik bersih bersinar *mangano* sabun *sanlait wae* mas (minta yang bersih bersinar makan sabun *sunlight* saja mas)

Tuturan:

Abraham Radityo

sorry lur, meh mangan Ng mbok jum opo ora , Podo wae pentok ngko dikubur alias modar :D :D*
13 April 2018 pukul 23:33

(115/PLU/4 April 2018)

Data (5) terdapat tindak tutur ekspresif meminta maaf yang dituturkan oleh Abraham Radityo kepada mitra tuturnya, “*sorry lur, meh mangan Ng mbok jum opo ora , Podo wae pentok* ngko dikubur alias modar :D :D*” (maaf *lur*, mau makan di mbok jum atau tidak, sama saja ujung-ujungnya nanti dikubur alias meninggal). Adanya penanda lingual dengan penggunaan kata *sorry* yang berarti maaf pada tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif meminta maaf. Tanda :D menunjukkan ekspresi gembira dengan bangganya Abraham Radityo menolak pendapat mengenai kantin mbok Jum. Melalui tuturan tersebut, Abraham Radityo bermaksud meminta maaf karena tidak setuju dengan pendapat mitra tuturnya yang memilih tempat makan atau nongkrong harus higienis dan sehat.

Abraham Radityo beranggapan jika makan di tempat mbok Jum atau tidak, sebenarnya sama saja. Kantin mbok Jum sudah terkenal di UNS dengan menu

tradisional, seperti pecel, gudeg, oseng-oseng, dan sebagainya. Menu tradisional termasuk menu sehat dan harganya terjangkau oleh mahasiswa. Selera lidah setiap orang itu berbeda dan menyesuaikan menu makan yang diinginkan. Oleh karena itu, Abraham Radityo bermaksud meminta maaf tidak setuju dengan pendapat mahasiswa yang mengaku biasanya makan di tempat mbok Jum dan mahasiswa yang memilih tempat makan atau nongkrong harus higienis dan sehat. Abraham Radityo berpendapat bahwa mau makan di tempat *mbok* Jum atau tidak, sebenarnya sama saja nanti kalau meninggal juga di kubur.

Wujud lain dari tindak tutur ekspresif meminta maaf ditunjukkan oleh data berikut.

(6) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkiran kalian *wes* sepi sedangkan parkiran teknik *ijik kebak wae.*” (terkadang iri melihat parkiran kalian yang sudah sepi sedangkan parkiran teknik masih penuh saja)

Tuturan:

nu

Sorry parkir fisip ng gd 4 ra ketok soko njobo

9 Januari 2018 pukul 18:14

(13/PLU/4 Januari 2018)

Data (6) terdapat tindak tutur ekspresif meminta maaf yang dituturkan oleh Nu kepada mitra tuturnya, “*Sorry parkir fisip ng gd 4 ra ketok soko njobo*” (maaf parkir FISIP di gedung 4 tidak terlihat dari luar). Adanya penanda lingual dengan penggunaan kata *sorry* yang berarti maaf pada tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif meminta maaf. Melalui tuturan tersebut, Nu bermaksud meminta maaf karena tidak setuju dengan pendapat mahasiswa Fakultas Teknik mengenai

kondisi parkir fakultas lain sudah sepi. Jika kondisi parkir masih ramai berarti kuliahnya belum libur, sehingga Nu meminta maaf tidak setuju dengan pendapat mahasiswa Fakultas Teknik dilihat dari kondisi parkir yang sudah sepi diasumsikan kuliahnya sudah libur. Padahal kondisi parkir di FISIP terletak di gedung 4 dan tidak terlihat dari luar.

2. Berterima Kasih

Tindak tutur ekspresif berterima kasih merupakan ungkapan rasa syukur. Penutur mengucapkan terina kasih atas perbuatan baik yang dilakukan oleh mitra tutur. Berikut ini adalah data yang menunjukkan tindak tutur ekspresif berterima kasih.

(7) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:

Rezama Hazim

Suwun pak sek lanang ora lulus, sek wedok lulus

14 Januari 2018 pukul 17:20

(36/PLU/14 Januari 2018)

Data (7) terdapat tindak tutur ekspresif berterima kasih yang dituturkan oleh Rezama Hasim kepada mitra tuturnya, *“Suwun pak sek lanang ora lulus, sek wedok lulus”* (terima kasih pak yang laki-laki tidak lulus, yang perempuan lulus).

Adanya penanda lingual dengan penggunaan kata *suwun* yang berarti terima kasih pada tuturan tersebut merupakan penanda lingual tindak tutur berterima kasih. Melalui tuturan tersebut, Rezama Hasim bermaksud berterima kasih pada dosen karena dosennya pilih kasih dalam penilaian akademik. Mahasiswa diberi nilai kurang berarti tidak lulus akademik, sedangkan mahasiswi diberi nilai baik berarti lulus akademik. Oleh karena itu, Rezama Hasim mengucapkan terima kasih karena kriteria kelulusan dosen berdasarkan mahasiswi yang cantik, sedangkan mahasiswa tidak diluluskan.

3. Menyatakan Turut Berduka

Ungkapan turut berduka biasanya diucapkan oleh seseorang yang memiliki rasa simpati. Tindak tutur ekspresif turut berduka membebaskan pada kejadian yang dialami oleh mitra tutur. Penutur merasa sedih karena suatu hal yang telah menimpa mitra tutur maupun orang lain. Tindak tutur ekspresif turut berduka merupakan sebuah tindak tutur yang berkaitan dengan rasa simpati penutur terhadap kesedihan mitra tutur atau orang lain. Penutur merasakan keikutsertaan secara emosional tentang yang dirasakan orang lain ketika tertimpa musibah atau bencana. Berikut ini adalah data yang menunjukkan tindak tutur ekspresif menyatakan turut berduka.

(8) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkir kalia*n* *wes* sepi sedangkan parkir teknik *ijik kebak wae.*" (terkadang iri melihat parkir kalia*n* yang sudah sepi sedangkan parkir teknik masih penuh saja)

Tuturan:

ai

sing tenang

4 Januari 2018 pukul 20:08

(7/PLU/4 Januari 2018)

Data (8) terdapat tindak tutur ekspresif menyatakan turut berduka yang dituturkan oleh Ai kepada mitra tuturnya, “*sing tenang*” (yang tenang). Adanya penanda lingual dengan penggunaan kata *sing tenang* yang berarti tenang pada tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif menyatakan turut berduka. Melalui tuturan tersebut, Ai bermaksud menyatakan turut berduka kepada mahasiswa Fakultas Teknik karena kuliahnya belum libur, sedangkan fakultas lain sudah libur. Mahasiswa harus semangat dan tenang saat perkuliahan berlangsung agar cepat selesai. Oleh karena itu, Ai menyatakan turut berduka dengan menenangkan mahasiswa Fakultas Teknik agar cepat selesai dan libur seperti fakultas lain.

Wujud lain dari tindak tutur ekspresif menyatakan turut berduka ditunjukkan oleh data berikut.

(9) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah kepala divisi program kerja suatu organisasi mahasiswa. Pesan tersebut ditujukan kepada anggota divisinya tentang kinerja yang tidak maksimal saat kegiatan padat. Padahal waktu wawancara seleksi penerimaan anggota baru di organisasi akan berpartisipasi dengan sungguh-sungguh.

Pesan:

Juoh mudeng ora seng luweh loro timbang ditinggal pas sayang-sayange? Slowrespon pas lagi sibuk sibuke, atane nek wes daftar pas wawancara nyocot tok (tahu tidak yang lebih sakit daripada ditinggal waktu sayang-sayangannya? Minim respon saat sibuk-sibuknya, jika sudah daftar waktu wawancara cuma omongan saja).

Tuturan:What Zit Tooya*sing tenang nder, ben iso mikir, ojo sumelang, ra usah kuatir*
29 April 2018 pukul 20:44

(186/PLU/29 April 2018)

Data (9) terdapat tindak tutur ekspresif menyatakan turut berduka yang dituturkan oleh What Zit Tooya kepada mitra tuturnya, “*sing tenang nder, ben iso mikir, ojo sumelang, ra usah kuatir*” (yang tenang *nder*, biar bisa pikir, jangan khawatir). Adanya penanda lingual dengan penggunaan kata *sing tenang* yang berarti tenang pada tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif menyatakan turut berduka. Melalui tuturan tersebut, What Zit Tooya bermaksud menyatakan turut berduka kepada kepala divisi program kerja suatu organisasi mahasiswa karena minim respon dari anggota divisinya saat kegiatan padat.

What Zit Tooya menenangkan mitra tuturnya agar bisa berpikir dan tidak khawatir. Kepala program divisi seharusnya jadi pemimpin bagi anggotanya agar kegiatan program kerja berjalan dengan lancar. Jika kepala divisi sudah mengemban tugasnya dengan baik, maka anggota divisi juga akan bekerja sama dengan baik dan selalu siap saat dibutuhkan tenaganya. Apabila anggotanya belum maksimal menanggapi kegiatan organisasi mungkin anggota yang bersangkutan perlu dilatih lagi agar bekerja dengan maksimal. Oleh karena itu, What Zit Tooya menyatakan turut berduka dengan menenangkan kepala divisi agar tidak khawatir saat menghadapi anggota divisinya yang belum maksimal dalam kinerja organisasi.

4. Mengeluh

Penutur mengekspresikan keluhan disebabkan atas rasa ketidakpuasan. Pengguna bahasa dapat mengeluh dengan cara menyatakan keluhannya karena sesuatu hal yang buruk atau tidak diinginkan. Tuturan mengeluh dapat dilakukan oleh pengguna bahasa untuk mengeluhkan sikap atau perilaku. Tuturan mengeluh terhadap sikap dapat ditujukan kepada orang lain maupun terhadap diri sendiri. Tuturan mengeluh dapat ditujukan untuk mengeluh atau menyatakan ketidaknyamanan penutur terhadap sikap yang ditujukan oleh mitra tutur. Penutur juga dapat mengeluh karena penutur tidak mampu memahami suatu hal atas permasalahan sehingga penutur mengeluh akibat perbuatannya sendiri. Berikut ini adalah data yang menunjukkan tindak tutur ekspresif mengeluh.

(10) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada temannya yang paling TOP sendiri. Pesan ini berisi tentang membanggakan dirinya sendiri yang tidak bisa apa-apa dalam akademik tetapi dapat nilai A.

Pesan:

“*rumangsamu penak ora iso opo*” *etok nilai A? Yoooo penaaaak.*” (kamu merasa enak tidak bisa apa2-apa dapat nilai A? Yaaaa enaaaak.)

Tuturan:

Taufik Nugrohou

wong pinter kalah karo wong bejo
17 Januari 2018 pukul 14:55

(24/PLU/17 Januari 2018)

Data (10) terdapat tindak tutur ekspresif mengeluh yang dituturkan oleh Pramesti Rahmawati kepada mitra tuturnya, “*wong pinter kalah karo wong bejo*” (orang pintar kalah dengan orang beruntung). Adanya penanda lingual dengan membandingkan orang pintar dan orang beruntung melalui penggunaan kata *dengan* pada tuturan tersebut merupakan penanda lingual tindak tutur mengeluh. Melalui tuturan tersebut, Taufik Nugrohou bermaksud mengeluh karena orang

pintar saja belum tentu mendapat nilai A dibandingkan dengan orang yang biasa tapi masih beruntung mendapat nilai A .

Wujud lain dari tindak tutur ekspresif mengeluh ditunjukkan oleh data berikut.

(11) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“*suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.*”
(terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:

ficha prima

okey nder aku bisa merasakan apa yang kamu rasakan. tapi itu sebaliknya dosen ku cewek dan dia kalo sama cowo selalu bersikap manis dan nilaipun selalu lebih bagus yg cowo. terkampret emang :D
14 Januari 2018 pukul 19:23

(41/PLU/14 Januari 2018)

Data (11) terdapat tindak tutur ekspresif mengeluh yang dituturkan oleh Ficha Prima kepada mitra tuturnya, “*okey nder aku bisa merasakan apa yang kamu rasakan. tapi itu sebaliknya dosen ku cewek dan dia kalo sama cowo selalu bersikap manis dan nilaipun selalu lebih bagus yg cowo. terkampret emang :D*”. Secara eksplisit, tidak terdapat penanda lingual pada tuturan tersebut. Bila dilihat secara kontekstual, tuturan Ficha Prima terdapat kata yang menunjukkan sinisme tersebut tidak langsung mengekspresikan untuk mengeluh. Tanda :D menunjukkan ekspresi gembira dengan sindiran yang dituturkan oleh Ficha Prima mengenai

keluhan kriteria penilaian dosen dalam akademik.

Tuturan Fichá Prima pada data di atas merupakan keluhan yang dituturkan kepada mitra tutur. Fichá Prima memahami apa yang dirasakan oleh mitra tuturnya. Jika posisi itu dibalik dosen Fichá Prima yang perempuan kalau sama mahasiswa selalu bersikap manis dan nilai pun selalu lebih bagus yang laki-laki. Oleh karena itu, Fichá Prima mengeluh atas tindakan dosen yang perempuan dalam menilai akademik berdasarkan kriteria mahasiswa yang tampan akan dinilai lebih bagus dibandingkan mahasiswi yang dinilai biasa saja.

5. Meratap

Tindak tutur ekspresif meratap merupakan tindak tutur ekspresif yang dapat merasakan duka untuk sesuatu, hal ini dapat dikatakan bahwa orang tersebut meratapinya. Petutur tidak perlu meminta penutur untuk meratap, bahkan penutur bisa langsung mengungkapkan ratapannya. Namun, ada penggunaan kata kerja meratap dimana tuturan tersebut menimbulkan ekspresi publik yang kuat atau terbuka tentang kesedihan. Berikut ini adalah data yang menunjukkan tindak tutur ekspresif meratap.

(12) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak. (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:Asdam14*cah lanang terpinggirkan, hiks*15 Januari 2018 pukul 11:24

(48/PLU/14 Januari 2018)

Data (12) terdapat tindak tutur ekspresif meratap yang dituturkan oleh Asdam14 kepada mitra tuturnya, “*cah lanang terpinggirkan, hiks*” (anak laki-laki terpinggirkan, *hiks*). Adanya penanda lingual dengan penggunaan kata *hiks* yang berarti isak tangis pada tuturan tersebut merupakan penanda lingual tindak tutur meratap. Melalui tuturan tersebut, Asdam14 bermaksud meratap pada dosen karena dosennya pilih kasih dalam penilaian akademik. Mahasiswa diberi nilai kurang yang berarti tidak lulus akademik, sedangkan mahasiswi diberi nilai baik yang berarti lulus akademik. Oleh karena itu, Asdam14 meratap anak laki-laki terpinggirkan karena kriteria kelulusan dosen berdasarkan mahasiswi yang cantik, sedangkan mahasiswa tidak diluluskan.

Wujud lain dari tindak tutur ekspresif meratap ditunjukkan oleh data berikut.

(13) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang biasanya makan di mbok Jum. Pesan tersebut ditujukan kepada mahasiswa yang mengaku bahwa tempat makan atau nongkrong harus higienis dan sehat. Pesan ini berisi sindiran yaitu bersih bersinar makan sabun *sunlight*.

Pesan:

njaluk resik bersih bersinar *mangano* sabun *sanlait wae* mas (minta yang bersih bersinar makan sabun *sunlight* saja mas)

Tuturan:Adi Nugroho*ku rindu “dua lima” mbo jum :(*4 April 2018 pukul 19:26

(108/PLU/4 April 2018)

Data (13) terdapat tindak tutur ekspresif meratap yang dituturkan oleh Adi Nugroho kepada mitra tuturnya, “ku rindu “dua lima” *mbo jum* :(”. Adanya penanda lingual dengan penggunaan kata *ku rindu* disertai tanda sedih pada tuturan tersebut merupakan penanda lingual tindak tutur meratap. Melalui tuturan tersebut, Adi Nugroho bermaksud meratap pada mbok Jum (salah satu kantin yang terkenal di UNS) karena rindu dengan slogan mbok Jum yaitu dua lima.

Masakan khas di mbok Jum sudah tak asing lagi bagi pelanggan. Selain masakan yang khas, harga termasuk murah. Uniknya warung mbok Jum saat melakukan transaksi antara penjual dan pembeli, kata yang tak asing lagi di telinga pelanggan yaitu “dua lima”. Oleh karena itu, Adi Nugroho meratapi kerinduannya saat para *senders* membahas mbok Jum langsung terbesit ciri khas yang selalu dikatakan di warung mbok Jum yaitu “dua lima”.

Wujud lain dari tindak tutur ekspresif menyatakan meratap ditunjukkan oleh data berikut.

(14) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada temannya yang paling TOP sendiri. Pesan ini berisi tentang membanggakan dirinya sendiri yang tidak bisa apa-apa dalam akademik tetapi dapat nilai A.

Pesan:

rumangsamu penak ora iso opo” etok nilai A? Yoooo penaaaak. (kamu merasa enak tidak bisa apa2-apa dapat nilai A? Yaaa enaaaak.)

Tuturan:

isnaini rohayati

aku sedih baca ini *lhooooo*
13 Januari 2018 pukul 19:35

(20/PLU/12 Januari 2018)

Data (14) terdapat tindak tutur ekspresif meratap yang dituturkan oleh Isnaini Rohayati kepada mitra tuturnya, “aku sedih baca ini *lhooooo*”. Adanya penanda lingual dengan penggunaan kata *sedih* merupakan tindak tutur ekspresif

meratap. Melalui tuturan tersebut, Isnaini Rohayati bermaksud menyatakan turut berduka dengan sedih membaca pesan yang dikirim karena mengejek temannya dengan membanggakan diri sendiri yang tidak bisa apa-apa dalam akademik tapi dapat nilai A.

Isnaini Rohayati merasakan prihatin terhadap mahasiswa zaman sekarang yang membanggakan dirinya tidak bisa apa-apa dalam akademik tetapi dapat nilai A. Semua tidak ada yang mustahil, jika sudah berproses dengan maksimal maka hasilnya memuaskan. Akan tetapi, jika prosesnya dengan kecurangan maka hasilnya hanya bersifat sementara. Apabila mendapat nilai A, seharusnya tidak mengejek dan menyombongkan diri kepada orang lain. Oleh karena itu, Isnaini Rohayati meratap dengan sedih ada mahasiswa yang tega seperti itu kepada temannya sendiri.

6. Memprotes

Tindak tutur ekspresif proses atau menyatakan ketidaksetujuan adalah tindak tutur ekspresi yang didasari demonstrasi atau menuntut adanya perubahan. Berikut ini adalah data yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memprotes.

(15) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkiran kalian *wes* sepi sedangkan parkiran teknik *ijik kebak wae.*” (terkadang iri melihat parkiran kalian yang sudah sepi sedangkan parkiran teknik masih penuh saja)

Tuturan:Faida

main ke FP nder, weekend weekdays podo wae. po meneh nak jaman laporan perpustakaan yo kebak cah FP :')

6 Januari 2018 pukul 16:00

(12/PLU/4 Januari 2018)

Data (15) terdapat tindak tutur ekspresif menyatakan memprotes yang dituturkan oleh Faida kepada mitra tuturnya, “*main ke FP nder, weekend weekdays podo wae. po meneh nak jaman laporan perpustakaan yo kebak cah FP :')*” (main ke FP nder, hari libur, setiap hari sama saja apalagi zaman laporan perpustakaan juga penuh anak FP :')). Adanya penanda lingual dengan penggunaan kata *podo wae* yang berarti sama saja merupakan tindak tutur ekspresif memprotes. Melalui tuturan tersebut, Faida bermaksud memprotes kepada mahasiswa Fakultas Teknik karena kuliahnya belum libur, sedangkan fakultas lain sudah libur. Mahasiswa FP (Fakultas Pertanian) pada saat hari libur atau hari aktif kuliah sama saja parkir penuh apalagi zaman laporan, perpustakaan penuh mahasiswa Fakultas Pertanian. Oleh karena itu, Faida memprotes bukan hanya Fakultas Teknik saja yang kondisi parkir penuh, melainkan kondisi parkir di Fakultas Pertanian juga masih penuh.

Wujud lain dari tindak tutur ekspresif memprotes ditunjukkan oleh data berikut.

(16) Konteks:

Pengirim pesan adalah kepala divisi program kerja suatu organisasi mahasiswa. Pesan tersebut ditujukan kepada anggota divisinya tentang kinerja yang tidak maksimal saat kegiatan padat. Padahal waktu wawancara seleksi penerimaan anggota baru di organisasi akan berpartisipasi dengan sungguh-sungguh.

Pesan:

Juoh mudeng ora seng luweh loro timbang ditinggal pas sayang-sayange? Slowrespon pas lagi sibuk sibuke, atane nek wes daftar pas wawancara nyocot tok (tahu tidak yang lebih sakit daripada ditinggal waktu sayang-sayangannya? Minim respon saat sibuk-sibuknya, jika sudah daftar

waktu wawancara cuma omongan saja).

Tuturan:

firman azis

**Makanya seleksi yang bener pak kadiv.
Jangan hanya karena alasan kenal terus
diterima.**

29 April 2018 pukul 22:44

(187/PLU/29 April 2018)

Data (16) terdapat tindak tutur ekspresif menyatakan memprotes yang dituturkan oleh Firman Azis kepada mitra tuturnya, “Makanya seleksi yang bener pak kadiv. Jangan hanya karena alasan kenal terus diterima.” Adanya penanda lingual dengan penggunaan kata *makanya* merupakan tindak tutur ekspresif memprotes. Melalui tuturan tersebut, Firman Azis bermaksud memprotes kepada kepala divisi program kerja yang mengeluh tanggapan anggota divisi saat kegiatan tidak maksimal. Anggota divisi hendaknya berkomitmen sesuai apa yang diucapkan saat wawancara. Selain itu, kepala divisi harus menjaga kesatuan terhadap anggotanya agar bisa bekerja sama dengan baik. Jika anggota divisi tidak bisa bekerja sama dengan kepala divisi disebabkan kurangnya komunikasi diantara keduanya. Oleh karena itu, Firman Azis memprotes hendaknya saat menyeleksi anggota baru harus dipilih sesuai syarat yang berlaku. Jangan hanya kenal dengan orangnya saja tetapi belum tentu bisa diajak bekerja sama dengan baik.

7. Menyesal

Tindak tutur ekspresif menyesal memiliki tuturan yang menandai tindak tutur yang terbuka, ekspresi kuat dari kesedihan, ketidakpuasan, dan tidak seperti meratap. Berikut ini adalah data yang menunjukkan tindak tutur ekspresif

menyesal.

(17) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang salah mengisi kuesioner kiranya sangat baik dinilai 1, baik dinilai 2, dan seterusnya. Pesan tersebut ditujukan kepada bapak ibu dosen tentang permintaan maaf atas kesalahan dalam mengisi kuesioner penilaian kualitas dosen.

Pesan:

Maaf pak, bu... Saya tidak bermaksud durhaka.

Tuturan:

deew

aku juga *sih*, niatnya mau ngasih nilai sangat baik :(:(
7 Februari 2018 pukul 11:42

(66/PLU/4 Februari 2018)

Data (17) terdapat tindak tutur ekspresif menyesal yang dituturkan oleh Deew kepada mitra tuturnya, “aku juga *sih*, niatnya mau ngasih nilai sangat baik :(:(:(”. Adanya penanda lingual dengan penggunaan kata *niatnya* yang diikuti tanda :(yang berarti sedih merupakan tindak tutur ekspresif menyesal. Melalui tuturan tersebut, Deew bermaksud menyesal karena salah memberi penilaian kualitas dosen.

Perbuatan Deew yang sama dengan mitra tuturnya disebabkan karena tidak membaca kategori penilaian. Penilaian kualitas dosen dalam kuesioner sangat baik itu dinilai 5, baik dinilai 4, dan seterusnya semakin rendah nilai semakin tidak berkualitas. Akan tetapi, Deew salah mengisi kuesioner kiranya sangat baik itu dinilai 1, baik dinilai 2, dan seterusnya semakin tinggi nilai semakin berkualitas. Oleh karena itu, Deew menyesal yang niatnya ingin memberi nilai yang baik kepada dosen tetapi tindakannya salah mengisi kuesioner penilaian kualitas dosen dalam perkuliahan.

8. Membanggakan

Tindak tutur ekspresif membanggakan adalah suatu tindak tutur yang mengunggulkan suatu hal atau milik penutur kepada mitra tutur. Ungkapan membanggakan memiliki tujuan agar mitra tutur merasa kagum atau iri terhadap hal yang dibanggakan penutur. Berikut ini adalah data yang menunjukkan tindak tutur ekspresif membanggakan.

(18) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswi yang diphp dosen dan ditujukan kepada dosen yang php. Pesan ini berisi tentang prasangka mahasiswi terhadap dosen yang php tidak pernah berpikir kalau *make up* itu mahal. Akibatnya menunggu terlalu lama jika dosen tidak kunjung datang.

Pesan:

ga pernah mikir apa kalau *make up* itu mahal. (tidak pernah pikir apa kalau alat rias itu mahal)

Tuturan:

Afifaty Chika H.

ketoke nek mahasiswa ning POK mbok dandan model opo wae yo tetep ndue daya tarik :) :D

3 Maret 2018 pukul 21:12

(80/PLU/3 Maret 2018)

Data (18) terdapat tindak tutur ekspresif membanggakan yang dituturkan oleh Afifaty Chika H kepada mitra tuturnya, “*ketoke nek mahasiswa ning POK mbok dandan model opo wae yo tetep ndue daya tarik :) :D*” (kelihatannya mahasiswa POK dandan model apa saja tetap punya daya tarik). Adanya penanda lingual dengan penggunaan kata *tetep ndue daya tarik* yang berarti tetap saja punya daya tarik pada tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif membanggakan. Melalui tuturan tersebut, Afifaty Chika H bermaksud membanggakan kepada mahasiswa yang *diphp* dosen karena mahasiswi POK mau dandan seperti apa saja tetap punya daya tarik. Mahasiswi POK mungkin ada yang

menggunakan *make up* atau natural saja karena kuliahnya di bidang olahraga bisa merawat diri dan terlihat cantik. Oleh karena itu, Afifaty Chika H membanggakan mahasiswi POK mau dandan model apa saja masih memiliki daya tarik dengan paras yang cantik.

Wujud lain dari tindak tutur ekspresif membanggakan ditunjukkan oleh data berikut.

(19) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:

irfanul

untung w gaperna sakit
6 April 2018 pukul 14:32

(125/PLU/6 April 2018)

Data (19) terdapat tindak tutur ekspresif membaggakan yang dituturkan oleh Irfanul kepada mitra tuturnya, “untung w gaperna sakit” (untung saya tidak pernah sakit). Adanya penanda lingual dengan penggunaan kata *untung* pada tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif membanggakan. Melalui tuturan tersebut, Irfanul bermaksud membanggakan dirinya sendiri kepada mitra tuturnya (mahasiswa UNS) karena tidak pernah sakit dan belum pernah periksa di *Medical Center*. Mahasiswa UNS mengeluhkan pelayanan dokter yang kurang memuaskan di *Medical Center*. Waktu pelayanan tidak tepat dengan jadwal yang sudah

ditentukan sehingga timbul opini mengenai fungsi utama *Medical Center*. Oleh karena itu, Irfanul membanggakan bahwa dirinya beruntung tidak pernah sakit dan tidak perlu periksa ke *Medical Center*.

9. Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji adalah tuturan yang menyatakan persetujuan atau rasa kagum yang dimiliki oleh petutur. Memuji mengandaikan bahwa hal yang harus dipuji oleh penutur itu bagus atau baik meskipun tidak perlu ditujukan kepada petutur. Hal ini, petutur tidak harus terkait dengan hal yang dipuji oleh penutur. Berikut ini adalah data yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji.

(20) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang biasanya makan di mbok Jum. Pesan tersebut ditujukan kepada mahasiswa yang mengaku bahwa tempat makan atau nongkrong harus higienis dan sehat. Pesan ini berisi sindiran yaitu bersih bersinar makan sabun *sunlight*.

Pesan:

njaluk resik bersih bersinar *mangano* sabun *sanlait* wae mas. (minta yang bersih bersinar makan sabun *sunlight* saja mas)

Tuturan:

Aldilla Indira

tapi muka *mbo jum* bersih bersinar *kok mz*, perawatan *dmn yha*
5 April 2018 pukul 20:34

(114/PLU/4 April 2018)

Data (20) terdapat tindak tutur ekspresif memuji yang dituturkan oleh Aldilla Indira kepada mitra tuturnya, “tapi muka *mbo jum* bersih bersinar *kok mz*, perawatan *dmn yha*” (tapi muka *mbok Jum* bersih bersinar *kok mas*, perawatan dimana ya?). Adanya penanda lingual dengan penggunaan kata *bersih bersinar* pada tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif memuji. Melalui tuturan

tersebut, Aldilla Indira bermaksud memuji karena rasa kagum terhadap wajah *mbok* Jum yang terlihat bersih bersinar. Selain memuji wajah *mbok* Jum, Aldilla Indira juga menanyakan tempat perawatan wajah *mbok* Jum yang menjadi kekagumannya. Oleh karena itu, Aldilla Indira memuji wajah *mbok* Jum bukan memuji penutur atau pengirim pesan yang ditunjukkan.

10. Mengecam

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 643), kata mengecam memiliki arti ‘mengkritik’ atau ‘mencela’. Tindak tutur ekspresif mengecam disampaikan penutur untuk mengkritik atau mencela mitra tutur. Berikut ini adalah data yang menunjukkan tindak tutur ekspresif mengecam.

(21) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkir kalian *wes* sepi sedangkan parkir teknik *ijik kebak wae*. (Terkadang iri melihat parkir kalian yang sudah sepi sedangkan parkir teknik masih penuh saja)

Tuturan:

Rifael Hamdi

Kasian deh

4 Januari 2018 pukul 19:15

(1/PLU/4 Januari 2018)

Data (21) terdapat tindak tutur ekspresif mengecam yang dituturkan oleh Rifael Hamdi kepada mitra tuturnya, “kasian deh”. Adanya kata yang menunjukkan sinisme melalui penggunaan kata *kasian* pada tuturan tersebut merupakan penanda lingual tindak tutur mengecam. Melalui tuturan tersebut, Rifael Hamdi bermaksud mengecam mahasiswa Fakultas Teknik yang kondisi

parkir penuh berarti kuliahnya belum libur, sedangkan fakultas Rifael Hamdi, kuliahnya sudah libur.

Wujud lain dari tindak tutur ekspresif mengecam ditunjukkan oleh data berikut.

(22) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswi yang diphp dosen dan ditujukan kepada dosen yang php. Pesan ini berisi tentang prasangka mahasiswi terhadap dosen yang php tidak pernah berpikir kalau *make up* itu mahal. Akibatnya menunggu terlalu lama jika dosen tidak kunjung datang.

Pesan:

ga pernah mikir apa kalau *make up* itu mahal. (tidak pernah pikir apa kalau alat rias itu mahal)

Tuturan:

ALAM

kuliah yg dipentingin malah make up nya,emg di kampus mau ngapain? belajar kan yg dibutuhin otaknya
28 Februari 2018 pukul 17:14

(69/PLU/28 Februari 2018)

Data (22) terdapat tindak tutur ekspresif mengecam yang dituturkan oleh ALAM kepada mitra tuturnya, “*kuliah yg dipentingin malah make up nya,emg di kampus mau ngapain? belajar kan yg dibutuhin otaknya*”. Adanya kata yang bernada sarkasme melalui penggunaan kata *otaknya* pada tuturan tersebut merupakan penanda lingual tindak tutur mengecam. Melalui tuturan tersebut, ALAM bermaksud mengecam mahasiswi yang berprasangka pada dosen php (pemberi harapan palsu) tidak berpikir kalau *make up* mahal akibat menunggu dosen terlalu lama jika tidak kunjung datang. Padahal belajar yang dibutuhkan otaknya saat kuliah.

11. Menyindir

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:1311), kata menyindir memiliki arti ‘mengkritik’ atau ‘mencela’ seseorang secara tidak langsung atau tidak terus terang. Tindak tutur ekspresif menyindir disampaikan penutur untuk mengkritik atau mencela mitra tutur secara tidak langsung. Berikut ini adalah data yang menunjukkan tindak tutur ekspresif menyindir.

(23) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang ingin ke toilet ketika jam kelas sudah selesai. Pesan ini ditujukan kepada temannya yang bertanya di dalam kelas. Pertanyaan yang diajukan panjang lebar seperti pidato caleg. Pesan tersebut berisi tentang sindiran kuliah itu cari nilai atau cari muka.

Pesan:

koe kuliah golek biji po golek rai jane? (kamu sebenarnya kuliah cari nilai atau cari muka)

Tuturan:

Rista

yo mbok ben to nder, ngomong ae kowe ra nduwe pertanyaan nggo nilai keaktifan
23 Maret 2018 pukul 20:55

(100/PLU/11 Maret 2018)

Data (23) terdapat tindak tutur ekspresif menyindir yang dituturkan oleh Rista kepada mitra tuturnya, “*yo mbok ben to nder, ngomong ae kowe ra nduwe pertanyaan nggo nilai keaktifan*” (ya biar saja *nder*, bilang saja kalau kamu tidak punya pertanyaan untuk nilai keaktifan). Secara eksplisit, tidak terdapat penanda lingual pada tuturan tersebut. Bila dilihat secara kontekstual, tuturan Rista terdapat kata yang menunjukkan sinisme tersebut tidak langsung memiliki tujuan untuk mengkritik penuturnya.

Tuturan Rista pada data di atas merupakan kritikan yang dituturkan kepada mitra tutur (pengirim pesan). Rista menyetujui jika kuliah banyak bertanya menunjukkan mahasiswa aktif. Oleh karena itu, Rista menyindir mitra tutur yang

marah karena ingin ke toilet saja menyalahkan mahasiswa lainnya yang sedang bertanya.

Wujud lain dari tindak tutur ekspresif menyindir ditunjukkan oleh data berikut.

(24) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswi yang diphp dosen dan ditujukan kepada dosen yang php. Pesan ini berisi tentang prasangka mahasiswi terhadap dosen yang php tidak pernah berpikir kalau *make up* itu mahal. Akibatnya menunggu terlalu lama jika dosen tidak kunjung datang.

Pesan:

ga pernah mikir apa kalau *make up* itu mahal. (tidak pernah pikir apa kalau alat rias itu mahal)

Tuturan:

yofi

mau kuliah apa resepsi?

28 Februari 2018 pukul 16:11

(67/PLU/28 Februari 2018)

Data (24) terdapat tindak tutur ekspresif menyindir yang dituturkan oleh Yofi kepada mitra tuturnya, “mau kuliah apa resepsi?”. Secara eksplisit, tidak terdapat penanda lingual pada tuturan tersebut. Bila dilihat secara kontekstual, tuturan Yofi terdapat kata yang menunjukkan sinisme tersebut tidak langsung memiliki tujuan untuk mengkritik penuturnya.

Tuturan Yofi pada data di atas merupakan kritikan yang dituturkan untuk mahasiswi yang *diphp* dosen. Yofi tidak menyetujui jika menunggu dosen saja dikaitkan dengan *make up* mahal. *Make up* identik dengan orang yang akan melakukan acara-acara resmi seperti wisuda, resepsi, kegiatan kantor. Oleh karena itu, Yofi menyindir mahasiswi tersebut ingin kuliah atau resepsi dengan *make up* yang berlebihan saat menunggu dosen yang tidak kunjung datang.

Dari keseluruhan data tindak tutur ekspresif, jenis-jenis tindak tutur ekspresif akan dikelompokkan ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Tabel Persentase Tindak Tutur Ekspresif
dalam Komentar Konten Pesan *LINE UNSecret*

No.	Jenis Tindak tutur Ekspresif	Nomor Data	Jumlah	Persentase
1.	Meminta maaf	13, 56, 60, 105, 114, 167,	6	3,2%
2.	Berterima kasih	35	1	0,5%
3.	Menyatakan turut berduka cita	7, 43, 82, 126, 185	5	2,6%
4.	Mengeluh	21, 23, 26, 136, 156, 189	6	3,2%
5.	Meratap	16, 17, 19, 20, 22, 47, 61, 101	8	4,2%
6.	Memprotes	8, 11, 12, 25, 32, 40, 42, 45, 50, 51, 98, 103, 107, 117, 125, 128, 129, 131, 133, 134, 137, 153, 168, 170, 171, 177, 178, 179, 183, 184, 186, 188	32	17%
7.	Menyesal	65	1	0,5%
8.	Membanggakan	18, 67, 79, 108, 110, 124	6	3,2%

9.	Memuji	113	1	0,5%
10.	Mengecam	1, 2, 3, 4, 5, 9, 10, 14, 15, 28, 38, 57, 58, 59, 68, 69, 71, 72, 73, 77, 84, 85, 86, 89, 90, 91, 92, 94, 95, 99, 100, 102, 106, 109, 118, 120, 127, 141, 146, 147, 152, 161, 163, 164, 165, 166, 169, 173, 174, 176, 180, 182	52	27,5%
11.	Menyindir	6, 24, 27, 29, 30, 31, 33, 34, 36, 37, 39, 41, 44, 46, 48, 49, 52, 53, 54, 55, 62, 63, 64, 66, 70, 74, 75, 76, 78, 80, 81, 83, 87, 88, 93, 96, 97, 104, 111, 112, 115, 116, 119, 121, 122, 123, 130, 132, 135, 138, 139, 140, 142, 143, 144, 145, 148, 149, 150, 151, 154, 155, 157, 158, 159, 160, 162, 172, 175, 181, 187	71	37,6%
Jumlah			189	100%

B. Wujud Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa yang Terdapat dalam Tindak Tutur Ekspresif pada Komentar Konten Pesan *LINE UNSecret*

Prinsip kesantunan berkenaan dengan nasihat yang hendaknya dipatuhi oleh setiap peserta tutur saat berinteraksi sebagai usaha untuk memelihara hubungan sosial dengan mitra tuturnya. Leech mengemukakan bahwa ada beberapa maksim yang harus dipatuhi oleh setiap peserta tutur agar tidak terkesan tinggi hati dan menyinggung perasaan mitra tuturnya. Berdasarkan klasifikasi data yang telah dilakukan peneliti, diperoleh enam jenis pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh penutur, yaitu (i) maksim kearifan, (ii) maksim kedermawanan, (iii) maksim pujian, (iv) maksim kerendahan hati, (v) maksim kesepakatan, dan (vi) maksim simpati. Uraian pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

1. Pelanggaran Maksim Kearifan

Maksim kearifan dijabarkan dalam dua submaksim, yaitu (a) membuat kerugian orang lain sekecil mungkin dan (b) membuat keuntungan orang lain sebesar mungkin. Gagasan dasar maksim kearifan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa peserta tutur hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi kerugian orang lain atau memaksimalkan keuntungan orang lain. Berikut ini adalah data yang menunjukkan pelanggaran maksim kearifan yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif.

(25) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkiran kalian *wes sepi* sedangkan parkiran teknik *ijik kebak wae.*” (terkadang iri melihat parkiran kalian yang sudah sepi sedangkan parkiran teknik masih penuh saja)

Tuturan:

Gusti

rasah gowo kendaraan
4 Januari 2018 pukul 19:33

(4/PLU/4 Januari 2018)

Data (25) terdapat pelanggaran submaksim pertama dari maksim kearifan pada peserta tutur untuk membuat kerugian orang lain sekecil mungkin. Tuturan Gusti, “*rasah gowo kendaraan*” (tidak perlu membawa kendaraan) termasuk tindak tutur ekspresif mengecam. Tuturan tersebut melanggar maksim kearifan karena Gusti memaksimalkan kerugian mitra tuturnya (mahasiswa Fakultas Teknik) yang mengeluh melihat kondisi parkir di fakultasnya penuh dibandingkan dengan kondisi parkir fakultas lain yang sudah sepi.

Pelanggaran maksim kearifan yang dilakukan oleh Gusti memiliki maksud kecaman dengan melarang mahasiswa Fakultas Teknik agar tidak membawa kendaraan jika kondisi parkir masih penuh. Padahal kondisi parkir penuh yang dikeluhkan mahasiswa teknik bukan mengenai tempat parkir, melainkan keluhan libur kuliah. Liburan akhir semester dilihat dari kondisi parkir fakultas yang terlihat sepi, sedangkan yang masih penuh berarti belum libur. Oleh karena itu, Gusti memaksimalkan kerugian orang lain dengan mengecam agar tidak membawa kendaraan ke kampus.

Wujud lain dari pelanggaran maksim kearifan dalam tindak tutur ekspresif ditunjukkan oleh data berikut.

(26) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit.

Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak. (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:

Angga Saputra

Dandano nder, ben ketok ayu

14 Januari 2018 pukul 13:32

(28/PLU/14 Januari 2018)

Data (26) terdapat pelanggaran submaksim pertama dari maksim kearifan pada peserta tutur untuk membuat kerugian orang lain sekecil mungkin. Tuturan Angga Saputra, “Dandano nder, ben ketok ayu” (dandan nder agar terlihat cantik) termasuk tindak tutur ekspresif menyindir. Tuturan tersebut melanggar maksim kearifan karena Angga Saputra memaksimalkan kerugian mitra tuturnya (mahasiswa) yang mengeluh nilai yang didapat C dibandingkan dengan nilai mahasiswi yang cantik diberi A semua.

Pelanggaran maksim kearifan yang dilakukan oleh Angga Saputra memiliki maksud sindiran dengan menyuruh mahasiswa tersebut berdandan agar terlihat cantik dan diberi nilai A oleh dosen genit. Jika penilaian dosen didasarkan dengan kecantikan mahasiswi, maka mahasiswa yang ingin mendapatkan nilai yang bagus juga dilakukan dengan berdandan agar penampilan terlihat cantik. Oleh karena itu, Angga Saputra memaksimalkan kerugian orang lain dengan menyindir mahasiswa untuk berdandan yang cantik agar menarik perhatian dosen dan mendapat nilai bagus.

Wujud lain dari pelanggaran maksim kearifan dalam tindak tutur ekspresif ditunjukkan oleh data berikut.

(27) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah pengguna *lift* perpustakaan pusat. Pesan ini ditujukan kepada pengguna *lift* perpustakaan pusat yang budiman dan berbudi luhur. Pesan tersebut berisi tentang keluhan penggunaan *lift* perpustakaan pusat.

Pesan:

“*Nek meh metu mbok tombole ojo dipenceti kabeh, aku seng meh mudun soko lantai 3 ndadak munggah neng lantai 7 disik lagi mudun. Mboko mikir nek ngunukui posisi diwalik awakmu pas lagi ngempet boker.*” (jika mau keluar tombol hijau jangan dipencet semua, aku yang mau turun dari lantai 3 harus naik ke lantai 7 dulu baru turun. Pikir jika seperti itu posisi dibalik kamu waktu tahan buang air besar.)

Tuturan:

Aulia Syifa

UNS active, ketoke pelaku rada terlalu aktif :D kene balekke paud
29 April 2018 pukul 08:57

(176/PLU/29 April 2018)

Data (27) terdapat pelanggaran submaksim pertama dari maksim kearifan pada peserta tutur untuk membuat kerugian orang lain sekecil mungkin. Tuturan Aulia Syifa, “UNS active, ketoke pelaku rada terlalu aktif :D kene balekke paud” (UNS active, kelihatannya pelaku agak terlalu aktif :D sini kembali ke PAUD) termasuk tindak tutur ekspresif menyindir. Tanda :D menunjukkan ekspresi gembira dengan sindiran yang dituturkan oleh Aulia Syifa. Tuturan tersebut melanggar maksim kearifan karena Aulia Syifa memaksimalkan kerugian mitra tuturnya (pengguna *lift* perpustakaan pusat) yang mengeluh tombol hijau di *lift* dipencet semua sehingga yang turun dari lantai 3 harus naik dahulu ke lantai 7.

Pelanggaran maksim kearifan yang dilakukan oleh Aulia Syifa memiliki maksud sindiran dengan menyuruh pengguna *lift* tersebut agar kembali ke PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) karena tingkahnya yang aktif. Pengguna *lift*

perpustakaan pusat tidak teliti melihat tanda arah panah saat menggunakan *lift*. Jika ingin turun dari lantai 3 sebaiknya melihat tanda arah panah turun, sedangkan arah naik otomatis pengguna *lift* yang akan turun harus naik dahulu baru bisa turun. Oleh karena itu, Aulia Syifa memaksimalkan kerugian orang lain dengan menyindir pengguna *lift* perpustakaan pusat kembali ke PAUD diduga tingkah lakunya agak aktif sesuai jargon UNS *active*.

2. Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan memiliki dua submaksim, yaitu (a) membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan (b) membuat kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Maksim kedermawanan menuntut peserta tutur dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri atau memaksimalkan kerugian diri sendiri. Berikut ini adalah data yang menunjukkan pelanggaran maksim kedermawanan yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif.

(28) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada temannya yang paling TOP sendiri. Pesan ini berisi tentang membanggakan dirinya sendiri yang tidak bisa apa-apa dalam akademik tetapi dapat nilai A.

Pesan:

rumangsamu penak ora iso opo” etok nilai A? Yoooo penaaaak. (kamu merasa enak tidak bisa apa2-apa dapat nilai A? Yaaaa enaaaak.)

Tuturan:

Hafidhah Rahma

Penaklah broooo

13 Januari 2018 pukul 11:26

(19/PLU/13 Januari 2018)

Data (28) terdapat pelanggaran submaksim pertama dari maksim

kedermawanan pada peserta tutur untuk membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin. Tuturan Hafidhah Rahma, “*Penaklah brooooo*” (enaklah *bro*) termasuk tindak tutur ekspresif membanggakan. Tuturan tersebut melanggar maksim kedermawanan karena Hafidhah Rahma memaksimalkan keuntungan diri sendiri kepada mitra tuturnya (temannya yang paling TOP) yang ikut membanggakan seolah dirinya sendiri memiliki pengalaman bahwa dia yang tidak bisa apa-apa dalam akademik tetapi mendapat nilai A.

Pelanggaran maksim kedermawanan yang dilakukan oleh Hafidhah Rahma memiliki maksud membanggakan dengan setuju pendapat mahasiswa yang tidak bisa apa-apa dalam akademik tetapi mendapat nilai A. Keuntungan setiap orang berbeda-beda. Jika mahasiswa aktif yang terjamin mendapat prestasi baik dibandingkan dengan mahasiswa kurang aktif tidak terjamin prestasinya baik. Terbukti mahasiswa kurang aktif bisa mendapat nilai baik, mungkin disebabkan dari keuntungan mahasiswa itu baik dengan rajin belajar semalam atau bisa juga penilaian dosen yang kurang teliti saat itu. Oleh karena itu, Hafidhah Rahma memaksimalkan keuntungan diri sendiri dengan membanggakan dirinya sendiri memiliki pengalaman bahwa dia yang tidak bisa apa-apa dalam akademik tetapi mendapat nilai A.

Wujud lain dari pelanggaran maksim kedermawanan dalam tindak tutur ekspresif ditunjukkan oleh data berikut.

(29) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang biasanya makan di mbok Jum. Pesan tersebut ditujukan kepada mahasiswa yang mengaku bahwa tempat makan atau nongkrong harus higienis dan sehat. Pesan ini berisi sindiran yaitu bersih bersinar makan sabun *sunlight*.

Pesan:

njaluk resik bersih bersinar *mangano* sabun *sanlait wae* mas (minta yang

bersih bersinar makan sabun *sunlight* saja mas)

Tuturan:

Asdam14

*mangan mbok jum sepuluh ewu ra ngasi
og*

4 April 2018 pukul 23:04

(111/PLU/4 April 2018)

Data (29) terdapat pelanggaran submaksim pertama dari maksim kedermawanan pada peserta tutur untuk membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin. Tuturan Asdam14, “*mangan mbok jum sepuluh ewu ra ngasi og*” (makan *mbok* Jum tidak sampai sepuluh ribu *kok*) termasuk tindak tutur ekspresif membanggakan. Tuturan tersebut melanggar maksim kedermawanan karena Asdam14 memaksimalkan keuntungan diri sendiri kepada mitra tuturnya (mahasiswa lain) yang ikut membanggakan dirinya sendiri karena senang makan di tempat *mbok* Jum dan harga terjangkau.

Pelanggaran maksim kedermawanan yang dilakukan oleh Asdam14 memiliki maksud membanggakan dengan setuju pendapat mahasiswa yang biasanya makan di *mbok* Jum dan sampai sekarang hidup sehat. Menu yang dihidangkan di *mbok* Jum adalah menu tradisional seperti pecel, gudeg, oseng-oseng, dan sebagainya. Selain menu sehat, harganya terjangkau oleh mahasiswa. Oleh karena itu, Asdam14 memaksimalkan keuntungan diri sendiri dengan membanggakan dirinya sendiri bisa menjangkau harga makanan yang dihidangkan di *mbok* Jum.

Wujud lain dari pelanggaran maksim kedermawanan dalam tindak tutur ekspresif ditunjukkan oleh data berikut.

(30) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien

yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karna dokter tidak datang. Barusan saya kesana jam 7 pagi tapi tidak ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa guna nya medical center ku berdiri?

Tuturan:

irfanul

untung w gaperna sakit

6 April 2018 pukul 14:32

(125/PLU/6 April 2018)

Data (30) terdapat pelanggaran submaksim pertama dari maksim kedermawanan pada peserta tutur untuk membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin. Tuturan Irfanul, “*untung w gaperna sakit*” (untung saya tidak pernah sakit) termasuk tindak tutur ekspresif membanggakan. Tuturan tersebut melanggar maksim kedermawanan karena Irfanul memaksimalkan keuntungan diri sendiri kepada mitra tuturnya (mahasiswa UNS) yang membanggakan dirinya sendiri karena tidak pernah sakit selama kuliah di UNS.

Pelanggaran maksim kedermawanan yang dilakukan oleh Irfanul memiliki maksud membanggakan dirinya yang tidak pernah sakit selama kuliah di UNS dan belum pernah periksa di *Medical Center*. Mahasiswa UNS mengeluhkan pelayanan dokter yang kurang memuaskan di *Medical Center*. Waktu pelayanan tidak tepat dengan jadwal yang sudah ditentukan sehingga timbul opini mengenai fungsi utama *Medical Center*. Oleh karena itu, Irfanul memaksimalkan keuntungan diri sendiri dengan membanggakan bahwa dirinya beruntung tidak pernah sakit dan tidak perlu periksa ke *Medical Center*.

3. Pelanggaran Maksim Pujian

Maksim pujian memiliki dua submaksim, yaitu (a) mengecam orang lain sedikit mungkin dan (b) memuji orang lain sebanyak mungkin. Maksim pujian menuntut peserta tutur untuk dapat menghargai orang lain dengan mengecam orang lain sesedikit mungkin, dan memuji orang lain sebanyak mungkin. Dalam maksim pujian ini diharapkan agar peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Peserta tutur yang sering mengejek peserta tutur lain di dalam kegiatan bertutur akan dikatakan sebagai orang tidak santun. Berikut ini adalah data yang menunjukkan pelanggaran maksim pujian yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif.

(31) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“*suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.*”
(terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:

Yuedhi Maulana

pekok

14 Januari 2018 pukul 18:01

(39/PLU/14 Januari 2018)

Data (31) terdapat pelanggaran submaksim pertama dari maksim pujian pada peserta tutur untuk mengecam orang lain sedikit mungkin. Tuturan Yuedhi Maulana, “*pekok*” (bodoh) termasuk tindak tutur ekspresif mengecam. Tuturan tersebut melanggar maksim pujian karena Yuedhi Maulana memaksimalkan

kecaman terhadap mahasiswa yang mengeluh karena mendapat nilai C dibandingkan mahasiswi yang cantik diberi nilai A. Yuedhi Maulana mengecam mahasiswa tersebut dengan tuturan *pekok*.

Pelanggaran maksim pujian yang dilakukan oleh Yuedhi Maulana memiliki maksud mengecam terhadap mahasiswa yang mengeluh karena mendapat nilai C dibandingkan mahasiswi yang cantik diberi nilai A. Nilai C bukan berarti mahasiswanya bodoh dan tidak aktif dalam perkuliahan. Jika nilai C didapat oleh semua mahasiswa berbeda dengan mahasiswi cantik yang mendapat nilai A, maka penilaian dosen kurang selektif terhadap mahasiswa maupun mahasiswi. Banyak opini berbagai kalangan mahasiswa mengenai penilaian dosen yang kurang selektif. Selain itu, bisa juga disebabkan oleh mahasiswa yang kurang giat belajar selama kuliah dan hasilnya kurang memuaskan. Oleh karena itu, Yuedhi Maulana memaksimalkan kecaman terhadap mahasiswa tersebut dengan tuturan *pekok* yang berarti bodoh.

Wujud lain dari pelanggaran maksim pujian dalam tindak tutur ekspresif ditunjukkan oleh data berikut.

(32) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswi yang diphp dosen dan ditujukan kepada dosen yang php. Pesan ini berisi tentang prasangka mahasiswi terhadap dosen yang php tidak pernah berpikir kalau *make up* itu mahal. Akibatnya menunggu terlalu lama jika dosen tidak kunjung datang.

Pesan:

ga pernah mikir apa kalau *make up* itu mahal. (tidak pernah pikir apa kalau alat rias itu mahal)

Tuturan:

Luqman

tepung beras *rosbren* murah
6 Maret 2018 pukul 18:13

(82/PLU/6 Maret 2018)

Data (32) terdapat pelanggaran submaksim pertama dari maksim pujian pada peserta tutur untuk mengecam orang lain sedikit mungkin. Tuturan Luqman, “tepung beras *rosbren* murah” termasuk tindak tutur ekspresif menyindir. Tuturan tersebut melanggar maksim pujian karena Luqman memaksimalkan kecaman terhadap mahasiswi yang berprasangka pada dosen php (pemberi harapan palsu) tidak berpikir kalau *make up* mahal akibat menunggu dosen terlalu lama jika tak kunjung datang. Luqman mengecam mahasiswi tersebut dengan sindiran tepung beras *rosbren* murah.

Pelanggaran maksim pujian yang dilakukan oleh Luqman memiliki maksud mengecam terhadap mahasiswi yang berprasangka pada dosen php (pemberi harapan palsu) tidak berpikir kalau *make up* mahal akibat menunggu dosen terlalu lama jika tak kunjung datang. Luqman mengecam mahasiswi tersebut dengan sindiran tepung beras *rosbren* murah. Tepung beras *rose brand* yang dinilai murah oleh Luqman bermaksud sindiran sebagai pengganti *make up* yang dinilai mahal oleh mahasiswi akibat menunggu dosen yang tidak kunjung datang. Padahal tugas dosen banyak selain sebagai pengajar akademik. Oleh karena itu, Luqman memaksimalkan kecaman terhadap mahasiswi tersebut dengan sindiran tepung beras *rosbren* murah.

Wujud lain dari pelanggaran maksim pujian dalam tindak tutur ekspresif ditunjukkan oleh data berikut.

(33) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen. Pesan ini berisi tentang keluhan mahasiswa terkait kuliah yang diajarkan oleh dosen tersebut. Dosen mengaku bahwa mata kuliah yang disampaikan tidak penting dan tidak digunakan pada dunia kerja.

Pesan:

Terus *gunane* aku *melu kelase panjenengan ki opo pak :’)* (Lalu kegunaan

untuk saya yang mengikuti kuliah bapak apa pak :'))

Tuturan:

Hanifah Amaurer os *ben dosene ra mangan gaji buta :D*
9 April 2018 pukul 12:14

(148/PLU/9 April 2018)

Data (33) terdapat pelanggaran submaksim pertama dari maksim pujian pada peserta tutur untuk mengecam orang lain sedikit mungkin. Tuturan Hanifah Amaurer Os, “*ben dosene ra mangan gaji buta :D*” (agar dosen tidak makan gaji buta) termasuk tindak tutur ekspresif mengecam. Tuturan tersebut melanggar maksim pujian karena Hanifah Amaurer Os memaksimalkan kecaman terhadap dosen yang mengaku mata kuliah tidak penting dan tidak berguna di dunia kerja. Hanifah Amaurer Os mengecam dosen tersebut dengan tuturan agar dosen tidak makan gaji buta.

Pelanggaran maksim pujian yang dilakukan oleh Hanifah Amaurer Os memiliki maksud mengecam terhadap dosen yang mengaku mata kuliah yang diajarkan tidak penting. Hanifah Amaurer Os mengecam dosen tersebut dengan kecaman agar tidak makan gaji buta. Mata kuliah yang diajarkan oleh dosen menjadi bagian penunjang akademik di suatu bidang. Akan tetapi, salah satu dosen mengaku jika mata kuliah yang diajarkan tidak penting dan tidak berguna di dunia kerja. Banyak mahasiswa berargumen buruk mengenai dosen karena mata kuliah yang tidak penting masih saja diajarkan. Oleh karena itu, Hanifah Amaurer Os memaksimalkan kecaman terhadap dosen dengan tuturan agar dosen tidak memakan gaji buta.

4. Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati memiliki dua submaksim, yaitu (a) memuji diri sendiri sesedikit mungkin dan (b) mengecam diri sendiri sebanyak mungkin. Maksim kerendahan hati ini menuntut peserta tutur dapat bersikap rendah hati dengan mengurangi pujian terhadap diri sendiri dan mengecam diri sendiri sebanyak mungkin. Berikut ini adalah data yang menunjukkan pelanggaran maksim kerendahan hati yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif.

(34) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada ayahnya. Pesan ini berisi tentang pemberitahuan bahwa nilai siakad tidak harus A semua karena nilai A belum tentu bisa andil memajukan negara.

Pesan:

“nilai siakad *ora kudu A kabeh* yah, *opo yo biji A wes mesti iso andil majukke negoro?*” (nilai siakad tidak harus A semua yah, apa nilai A sudah pasti bisa andil memajukan negara?).

Tuturan:

Bobs

pamer biji oleh ra lur?

15 Januari 2018 pukul 18:40

(54/PLU/15 Januari 2018)

Data (34) terdapat pelanggaran submaksim pertama dari maksim pujian pada peserta tutur untuk memuji diri sedikit mungkin. Tuturan Bobs, “*pamer biji oleh ra lur*” (pamer nilai boleh tidak *lur?*) termasuk tindak tutur ekspresif menyindir. Istilah *lur* adalah sebutan untuk *sedulur* dalam bahasa Jawa yang berariti saudara. Tuturan tersebut melanggar maksim kerendahan hati karena Bobs memaksimalkan pujian diri sendiri terhadap mahasiswa yang memberitahukan pada ayahnya bahwa nilai siakad tidak harus A semua karena nilai A belum tentu bisa andil memajukan negara.

Pelanggaran maksim kerendahan hati yang dilakukan oleh Bobs memiliki maksud memuji dirinya sendiri terhadap mahasiswa mengeluh nilai siacad tidak harus A semua. Bobs memuji dirinya sendiri dengan membanggakan nilai yang diperoleh untuk ditunjukkan di sosial media. Nilai yang dibanggakan oleh Bobs belum tentu mendapat nilai A semua karena tidak ada bukti hanya sekadar pertanyaan yang membanggakan diri sendiri. Oleh karena itu, Bobs memaksimalkan pujian pada dirinya sendiri dengan membanggakan nilai siacad yang ingin ditunjukkan di sosial media.

Wujud lain dari pelanggaran maksim kerendahan hati dalam tindak tutur ekspresif ditunjukkan oleh data berikut.

(35) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang biasanya makan di mbok Jum. Pesan tersebut ditujukan kepada mahasiswa yang mengaku bahwa tempat makan atau nongkrong harus higienis dan sehat. Pesan ini berisi sindiran yaitu bersih bersinar makan sabun *sunlight*.

Pesan:

njaluk resik bersih bersinar *mangano* sabun *sanlait wae* mas (minta yang bersih bersinar makan sabun *sunlight* saja mas)

Tuturan:

Erwin Febrianto

-_- -_- *dadi kangen gudeg e mbok jum, mangan sepuluhewu jujul cuk ra gagas higienis opo ora bukti ne yo isoh wisuda*
4 April 2018 pukul 20:15

(109/PLU/4 April 2018)

Data (35) terdapat pelanggaran submaksim pertama dari maksim pujia pada peserta tutur untuk memuji diri sedikit mungkin. Tuturan Erwin Febrianto, “-_- -_- *dadi kangen gudeg e mbok jum, mangan sepuluhewu jujul cuk ra gagas higienis opo ora bukti ne yo isoh wisuda*” (-_- -_- jadi kangen gudegnya *mbok* Jum, makan sepuluh ribu masih kembali *cuk* tidak peduli higienis atau tidak,

buktinya saya bisa wisuda) termasuk tindak tutur ekspresif membanggakan. Istilah *cuk* dalam bahasa Jawa memiliki makna sialan, keparat, brengsek (ungkapan berupa perkataan umpatan untuk mengekspresikan kekecewaan). Tanda -_- menunjukkan ekspresi kecewa terhadap mahasiswa tersebut. Tuturan yang diungkapkan oleh Erwin Febrianto melanggar maksim kerendahan hati karena memaksimalkan pujian diri sendiri terhadap mahasiswa yang mengaku tempat makan harus higienis dan sehat.

Pelanggaran maksim kerendahan hati yang dilakukan oleh Erwin Febrianto memiliki maksud memuji dirinya sendiri terhadap mahasiswa yang mengaku tempat makan harus higienis dan sehat. Makan di *mbok* Jum yang dibanggakan oleh Erwin Febrianto terkenal murah bayar sepuluh ribu saja masih ada sisa uangnya. Erwin menambahkan tidak peduli dengan higienis atau tidak, buktinya dia bisa wisuda di UNS. Oleh karena itu, Erwin Febrianto memaksimalkan pujian terhadap dirinya sendiri dengan membanggakan bahwa dirinya bisa wisuda meskipun makan di tempat *mbok* Jum.

5. Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan memiliki dua submaksim, yaitu (a) mengusahakan agar ketidaksepakatan antara diri dan orang lain terjadi sesedikit mungkin dan (b) mengusahakan agar kesepakatan antara diri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin. Maksim kesepakatan ini mengharapkan agar peserta tutur dapat saling membina kesepakatan antara penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur. Berikut ini adalah data yang menunjukkan pelanggaran maksim kesepakatan yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif.

(36) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkiran kalian *wes* sepi sedangkan parkiran teknik *ijik kebak wae.*” (terkadang iri melihat parkiran kalian yang sudah sepi sedangkan parkiran teknik masih penuh saja)

Tuturan:

nu

Sorry parkir fisip ng gd 4 ra ketok soko njobo

9 Januari 2018 pukul 18:14

(13/PLU/9 Januari 2018)

Data (36) terdapat pelanggaran submaksim pertama dari maksim kesepakatan pada peserta tutur untuk mengusahakan agar ketidaksepakatan antara diri dan orang lain terjadi sedikit mungkin. Tuturan Nu, “*Sorry parkir fisip ng gd 4 ra ketok soko njobo*” (maaf parkir fisip di gd.4 tida terlihat dari luar) termasuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Tuturan Nu tersebut melanggar maksim kesepakatan karena Nu memaksimalkan ketidaksepakatan antara diri dan orang lain terhadap mahasiswa (Fakultas Teknik) yang mengeluh melihat kondisi parkir di fakultasnya penuh dibandingkan dengan kondisi parkir fakultas lain yang sudah sepi.

Pelanggaran maksim kesepakatan yang dilakukan oleh Nu memiliki maksud untuk meluruskan pendapat dengan meminta maaf karena tidak hanya kondisi parkir Fakultas Teknik saja yang masih penuh. Parkir FISIP terletak di gedung 4 dan tidak terlihat dari luar sehingga tidak ada yang tahu jika parkiran FISIP juga masih penuh. Oleh karena itu, Nu menuliskan komentar dengan memaksimalkan ketidaksepakatan pada dirinya dengan orang lain yang menunjukkan bahwa parkir FISIP terletak di gedung 4 dan tidak terlihat dari luar.

Wujud lain dari pelanggaran maksim kesepakatan dalam tindak tutur ekspresif ditunjukkan oleh data berikut.

(37) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah kepala divisi program kerja suatu organisasi mahasiswa. Pesan tersebut ditujukan kepada anggota divisinya tentang kinerja yang tidak maksimal saat kegiatan padat. Padahal waktu wawancara seleksi penerimaan anggota baru di organisasi akan berpartisipasi dengan sungguh-sungguh.

Pesan:

Juoh mudeng ora seng luweh loro timbang ditinggal pas sayang-sayange? Slowrespon pas lagi sibuk sibuke, atane nek wes daftar pas wawancara nyocot tok (tahu tidak yang lebih sakit daripada ditinggal waktu sayang-sayangannya? Minim respon saat sibuk-sibuknya, jika sudah daftar waktu wawancara cuma omongan saja).

Tuturan:

firman azis

Makanya seleksi yang bener pak kadiv. Jangan hanya karena alasan kenal terus diterima.

29 April 2018 pukul 22:44

(187/PLU/29 April 2018)

Data (37) terdapat pelanggaran submaksim pertama dari maksim kesepakatan pada peserta tutur untuk mengusahakan agar ketidaksepakatan antara diri dan orang lain terjadi sedikit mungkin. Tuturan Firman Azis, “Makanya seleksi yang bener pak kadiv. Jangan hanya karena alasan kenal terus diterima.” termasuk tindak tutur ekspresif memprotes. Tuturan Firman Azis tersebut melanggar maksim kesepakatan karena Firman Azis memaksimalkan ketidaksepakatan antara diri dan orang lain terhadap kepala divisi program kerja suatu organisasi mahasiswa yang mengeluh tanggapan anggota divisi saat kegiatan padat tidak maksimal. Padahal waktu wawancara seleksi penerimaan anggota baru di organisasi akan berkontribusi dengan sungguh-sungguh.

Pelanggaran maksim kesepakatan yang dilakukan oleh Firman Azis memiliki maksud untuk mengkritik kepada kepala divisi tersebut. Kepala program divisi seharusnya jadi pemimpin bagi anggotanya agar kegiatan program kerja berjalan dengan lancar. Jika kepala divisi sudah mengemban tugasnya dengan baik, maka anggota divisi juga akan bekerja sama dengan baik dan selalu siap saat dibutuhkan tenaganya. Apabila anggotanya belum maksimal menanggapi kegiatan organisasi mungkin anggota yang bersangkutan perlu dilatih lagi agar berkontribusi dengan maksimal. Oleh karena itu, Firman Azis memaksimalkan ketidaksepakatan pada dirinya dengan orang lain yang menunjukkan bahwa seleksi anggota baru harus dilakukan secara selektif. Jangan terpengaruh dengan adanya hubungan pertemanan dalam melakukan pemilihan anggota baru.

6. Pelanggaran Maksim Simpati

Maksim simpati memiliki dua submaksim, yaitu (a) mengurangi rasa antipati antara diri dengan orang lain hingga sekecil mungkin dan (b) meningkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri dengan orang lain. Maksim simpati ini mengharuskan peserta tutur untuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada mitra tuturnya. Berikut ini adalah data yang menunjukkan pelanggaran maksim simpati yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif.

(38) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswi yang diphp dosen dan ditujukan kepada dosen yang php. Pesan ini berisi tentang prasangka mahasiswi terhadap dosen yang php tidak pernah berpikir kalau *make up* itu mahal. Akibatnya menunggu terlalu lama jika dosen tidak kunjung datang.

Pesan:

ga pernah *mikir* apa kalau *make up* itu mahal. (tidak pernah pikir apa kalau

alat rias itu mahal)

Tuturan:

Hendra Sullivan

Mana saya peduli, saya kan apatis

28 Februari 2018 pukul 20:49

(73/PLU/28 Februari 2018)

Data (38) terdapat pelanggaran submaksim pertama dari maksim simpati pada peserta tutur untuk mengurangi rasa antipati antara diri dengan orang lain hingga sekecil mungkin. Tuturan Hendra Sullivan, “Mana saya peduli, saya kan apatis” termasuk tindak tutur ekspresif mengecam. Tuturan Hendra Sullivan tersebut melanggar maksim simpati karena Hendra Sullivan memaksimalkan rasa antipati diri dengan orang lain terhadap mahasiswi yang *diphp* dosen yang berprasangka bahwa dosen php (pemberi harapan palsu) tidak pernah berpikir kalau *make up* itu mahal akibat menunggu terlalu lama jika dosen tak kunjung datang. Oleh karena itu, Hendra Sullivan menuliskan komentar dengan memaksimalkan antipati diri dengan orang lain yang menunjukkan bahwa dia tidak peduli dengan hal itu.

Wujud lain dari pelanggaran maksim kesepakatan dalam tindak tutur ekspresif ditunjukkan oleh data berikut.

(39) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkiran kalian *wes* sepi sedangkan parkiran teknik *ijik kebak wae.*” (terkadang iri melihat parkiran kalian yang sudah sepi sedangkan parkiran teknik masih penuh saja)

Tuturan:

May

pantes yo ora ndang balik kampung wkwk

4 Januari 2018 pukul 21:26

(9/PLU/4 Januari 2018)

Data (39) terdapat pelanggaran submaksim pertama dari maksim simpati yang menasihatkan pada peserta tutur untuk mengurangi rasa antipati antara diri dengan orang lain hingga sekecil mungkin. Tuturan May, “*pantes yo ora ndang balik kampung wkwk*” (pantas ya tidak segera pulang kampung *wkwk*) termasuk tindak tutur ekspresif mengecam. Tuturan May tersebut melanggar maksim simpati karena May memaksimalkan rasa antipati diri dengan orang lain terhadap mitra tuturnya (mahasiswa Fakultas Teknik) yang mengeluh melihat kondisi parkir di fakultasnya penuh dibandingkan dengan kondisi parkir fakultas lain yang sudah sepi.

Pelanggaran maksim simpati yang dilakukan oleh May memiliki maksud kecaman dengan memaksimalkan antipati terhadap mahasiswa Fakultas Teknik yang tidak segera pulang kampung. membawa kendaraan jika kondisi parkir masih penuh. Liburan akhir semester dilihat dari kondisi parkir fakultas yang terlihat sepi, sedangkan yang masih penuh berarti belum libur. Oleh karena itu, May memaksimalkan antipati diri dengan orang lain yang menunjukkan bahwa tidak segera pulang kampung sambil menertawakan *wkwk*.

Dari keseluruhan data pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif, jenis-jenis pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dikelompokkan ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2

Tabel Persentase Pelanggaran Prinsip Kesantunan
dalam Komentar Konten Pesan *LINE UNSecret*

No.	Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa	Nomor Data	Jumlah	Persentase
1.	Maksim kearifan	4, 28, 30, 32, 33, 37, 40, 47, 50, 57, 63, 71, 88, 90, 94, 98, 117, 131, 136, 147, 168, 169, 171, 176, 181, 182, 183	27	24,5%
2.	Maksim kedermawanan	19, 106, 111, 125	4	3,7%
3.	Maksim pujian	1, 6, 10, 14, 15, 22, 24, 26, 29, 31, 34, 39, 48, 53, 58, 59, 60, 64, 69, 72, 74, 79, 81, 82, 85, 86, 87, 92, 93, 95, 96, 101, 102, 103, 104, 107, 110, 113, 123, 128, 130, 132, 135, 137, 141, 148, 150, 151, 152, 153, 155, 156, 158, 160, 162,	63	57,3%

		164, 166, 167, 174, 175, 177, 189, 190		
4.	Maksim kerendahan hati	54, 80, 109	3	2,7%
5.	Maksim kesepakatan	11, 13, 25, 67, 70, 100, 115, 172, 184, 187	10	9,1%
6.	Maksim simpati	9, 35, 73	3	2,7%
Jumlah			110	100%

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan dua hal yang merupakan jawaban dari rumusah masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut merupakan simpulan dari penelitian tindak tutur ekspresif dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam komentar konten pesan *LINE UNSecret* .

Bab ini menyajikan simpulan dari analisis pada Bab IV . Hal ini mencakup (a) wujud tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam komentar konten pesan *LINE UNSecret*, dan (b) wujud pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat dalam tindak tutur ekspresif komentar konten pesan *LINE UNSecret*. Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Terdapat sebelas wujud tindak tutur ekspresif dalam komentar konten pesan *LINE UNSecret*. Wujud tindak tutur ekspresif tersebut meliputi *meminta maaf, berterima kasih, menyatakan turut berduka, mengeluh, meratap, memprotes, menyesal, membanggakan, memuji, mengecam, dan menyindir*.

Wujud tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan adalah menyindir sebanyak 71 data, mengecam sebanyak 52 data, memprotes sebanyak 32 data, meratap sebanyak 8 data, mengeluh sebanyak 6 data, meminta maaf sebanyak 6 data, membanggakan sebanyak 6 data menyatakan turut berduka sebanyak 5 data, berterima kasih sebanyak 1

data, menyesal sebanyak 1 data, dan memuji sebanyak 1 data.

Dalam penelitian ini, tindak tutur ekspresif yang paling banyak digunakan dalam komunikasi para *sender* adalah tindak tutur ekspresif menyindir dan mengecam. Tindak tutur menyindir dan mengecam sering dituturkan oleh peserta tutur karena terdapat perbedaan pendapat.

2. Pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat dalam komentar *LINE UNSecret* terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.

Pelanggaran prinsip kesantunan yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah pelanggaran terhadap maksim pujian sebanyak 63 data, maksim kearifan sebanyak 27 data, maksim kesepakatan sebanyak 10 data, maksim kedermawanan sebanyak 4 data, maksim kerendahan hati sebanyak 3 data, dan maksim simpati sebanyak 3 data.

Pelanggaran paling banyak adalah maksim pujian karena penggunaan tuturan-tuturan kecaman dan sindiran sebagai bentuk dari ekspresi penutur terhadap tuturan mitra tuturnya. Selain itu, penggunaan tuturan-tuturan kecaman dan sindiran juga terjadi karena perbedaan pendapat di antara peserta tutur.

B. Saran

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam komentar konten pesan *LINE UNSecret* hanya terbatas pada tindak tutur ekspresif Searle dan enam maksim kesantunan Leech saja. Penelitian ini belum lengkap dan hanya sebagian kecil mengenai tindak tutur ekspresif dan pelanggaran prinsip kesantunan. Oleh karena itu, masih banyak teori tindak tutur ekspresif dan kesantunan yang dapat dikaji lebih dalam lagi mengenai tuturan dalam penelitian kajian pragmatik selanjutnya.

Peneliti berharap penelitian yang mengkaji pragmatik mendatang lebih berkualitas agar memperoleh hasil yang memuaskan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih kurang dari penjelasan yang lebih mendalam secara pragmatik. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan pelajaran bagi penelitian selanjutnya. Bagi peminat pragmatik dapat meneliti dari sumber yang lain, masih banyak sekali fenomena kebahasaan yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian tindak tutur ekspresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiansyam, Hendry. 2012. *Tindak Tutur dan Pelanggaran Prinsip Kesopanan dalam Kolom Komentar Artikel Kompasiana*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner* (edisi terjemahan Eti Setiawati, dkk). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarwan, Asim. 1994. *Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasawan Indonesia-Jawa di Jakarta: Kajian Sosiopragmatik (PELLBA 7)*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Jamilatun. 2011. *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Rubrik Kriiing Solopos: Tinjauan Pragmatik*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Jumanto. 2011. *Pragmatik Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor*. Semarang: Institut Bahasa Inggris Worldpro.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik* (edisi terjemahan M. D. D. Oka). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Lestari, Titin. 2016. *Tindak Tutur Ekspresif pada Teks Status Facebook di dalam Komunitas "Kerajaan Cinta Persahabatan"*. Jurnal. Mataram: Universitas Mataram.
- Masitoh, Tio Minar Wahyu. 2017. *Tindak Tutur Ekspresif dan Kesantunan Berbahasa dalam Talk Show Cerita Perempuan di Trans TV*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Novitasari, Sri. 2013. *Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Kesopanan dalam Pos Pembaca di Solopos dan Surat Pembaca di Kompas dan Suara Merdeka: Pendekatan Pragmatik*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rahardi, Kunjana R. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Searle, Jhon R. 1979. *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Searle, Jhon R dan Daniel Vanderveken. 1985. *Foundation Of Illocutionary Logic*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Sudaryanto. 1990. *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- _____. 1992. *Metode Linguistik ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: UGM Press.
- _____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutopo, H B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik* (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber Internet:

<https://googleweblight.com> (diakses pada tanggal 25 Februari 2018 pukul 17.00 WIB).

https://issuu.com/lpmvisifisipuns/docs/buletin_acta_diurna_no.25 (diakses pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 14.00 WIB).

LINE @ : (@) avh5311m (*LINE UNSecret* diakses pada bulan Januari sampai April 2018).

LAMPIRAN 1

Data Komentar Konten Pesan *LINE UNSecret*

(1) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkir kalia*n* *wes* sepi sedangkan parkir teknik *ijik kebak wae.*” (terkadang iri melihat parkir kalia*n* yang sudah sepi sedangkan parkir teknik masih penuh saja)

Tuturan:

Rifael Hamdi

Kasian deh

4 Januari 2018 pukul 19:15

(2) **Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkir kalia*n* *wes* sepi sedangkan parkir teknik *ijik kebak wae.*” (terkadang iri melihat parkir kalia*n* yang sudah sepi sedangkan parkir teknik masih penuh saja)

Tuturan:

Aim

wkwk *sing sabar~*

4 Januari 2018 pukul 19:20

(3) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkir kalia*n* *wes* sepi sedangkan parkir teknik *ijik kebak wae.*” (terkadang iri melihat parkir kalia*n* yang sudah sepi sedangkan parkir teknik masih penuh saja)

Tuturan:

Bagus Sulisty

Sok sibuk

4 Januari 2018 pukul 19:28

(4) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkir kalia*n* *wes* sepi sedangkan parkir teknik *ijik kebak wae.*” (terkadang iri melihat parkir kalia*n* yang sudah sepi sedangkan parkir teknik masih penuh saja)

Tuturan:

Gusti

rasah gowo kendaraan

4 Januari 2018 pukul 19:33

(5) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkir kalia*n* *wes* sepi sedangkan parkir teknik *ijik kebak wae.*” (terkadang iri melihat parkir kalia*n* yang sudah sepi sedangkan parkir teknik masih penuh saja).

Tuturan:Irfan Rais*haha LUCU*4 Januari 2018 pukul 19:53**(6) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkir kalia*n* *wes* sepi sedangkan parkir teknik *ijik kebak wae.*" (terkadang iri melihat parkir kalia*n* yang sudah sepi sedangkan parkir teknik masih penuh saja)

Tuturan:rika*sing wis prei mesti nyinyir moco iki*4 Januari 2018 pukul 19:57**(7) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkir kalia*n* *wes* sepi sedangkan parkir teknik *ijik kebak wae.*" (terkadang iri melihat parkir kalia*n* yang sudah sepi sedangkan parkir teknik masih penuh saja)

Tuturan:ai*sing tenang*4 Januari 2018 pukul 20:08**(8) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkiran kalian *wes* sepi sedangkan parkiran teknik *ijik kebak wae.*” (terkadang iri melihat parkiran kalian yang sudah sepi sedangkan parkiran teknik masih penuh saja)

Tuturan:

Manusia biasa.

FKIP *sih kebak nder.* tapi *tonggone wes sepi wkwkwk*
4 Januari 2018 pukul 20:12

(9) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkiran kalian *wes* sepi sedangkan parkiran teknik *ijik kebak wae.*” (terkadang iri melihat parkiran kalian yang sudah sepi sedangkan parkiran teknik masih penuh saja)

Tuturan:

May

pantes yo ora ndang balik kampung wkwk
4 Januari 2018 pukul 21:26

(10) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik yang ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkiran kalian *wes* sepi sedangkan parkiran teknik *ijik kebak wae.*” (terkadang iri melihat parkiran kalian yang sudah sepi sedangkan parkiran teknik masih penuh saja)

Tuturan:

Galih Priongo

konco teknik mu masih blm libur ko nder :v
4 Januari 2018 pukul 21:38

(11) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkir kalia*n* *wes* sepi sedangkan parkir teknik *ijik kebak wae.*” (terkadang iri melihat parkir kalia*n* yang sudah sepi sedangkan parkir teknik masih penuh saja)

Tuturan:

Mita Krisna Murti aku iri fakultas kalia*n* *isih duwe* lahan parkir)):
4 Januari 2018 pukul 22:42

(12) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkir kalia*n* *wes* sepi sedangkan parkir teknik *ijik kebak wae.*” (terkadang iri melihat parkir kalia*n* yang sudah sepi sedangkan parkir teknik masih penuh saja)

Tuturan:

Faida main ke FP *nder*, *weekend weekdays podo wae. po meneh na jaman* laporan perpu *yo kebak cah FP :’)*
6 Januari 2018 pukul 16:00

(13) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkiran kalian *wes* sepi sedangkan parkiran teknik *ijik kebak wae.*” (terkadang iri melihat parkiran kalian yang sudah sepi sedangkan parkiran teknik masih penuh saja)

Tuturan:

nu

Sorry parkir fisip ng gd 4 ra ketok soko njobo

9 Januari 2018 pukul 18:14

(14) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa Fakultas Teknik dan ditujukan kepada mahasiswa fakultas lain. Pesan ini berisi tentang kondisi parkir di Fakultas Teknik masih penuh dibandingkan fakultas lain sudah sepi.

Pesan:

Terkadang iri *ndelok* parkiran kalian *wes* sepi sedangkan parkiran teknik *ijik kebak wae.*” (terkadang iri melihat parkiran kalian yang sudah sepi sedangkan parkiran teknik masih penuh saja)

Tuturan:

Galih

ojo kakean sambat bos

23 Januari 2018 pukul 07:06

(15) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada temannya yang paling TOP sendiri. Pesan ini berisi tentang membanggakan dirinya sendiri yang tidak bisa apa-apa dalam akademik tetapi dapat nilai A.

Pesan:

“*rumangsamu penak ora iso opo*” *etok* nilai A? *Yoooo penaaaak.*” (kamu merasa enak tidak bisa apa-apa dapat nilai A? Yaaaa enaaaak.)

Tuturan:

UNSecret

kemaki nih qm :(

12 Januari 2018 pukul 21:19

(16) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada temannya yang paling TOP sendiri. Pesan ini berisi tentang membanggakan dirinya sendiri yang tidak bisa apa-apa dalam akademik tetapi dapat nilai A.

Pesan:

“rumangsamu penak ora iso opo” etok nilai A? Yoooo penaaaak.” (kamu merasa enak tidak bisa apa-apa dapat nilai A? Yaaaa enaaaak.)

Tuturan:

ARO

Kadang hidup memang seperti itu

12 Januari 2018 pukul 22:32

(17) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada temannya yang paling TOP sendiri. Pesan ini berisi tentang membanggakan dirinya sendiri yang tidak bisa apa-apa dalam akademik tetapi dapat nilai A.

Pesan:

“rumangsamu penak ora iso opo” etok nilai A? Yoooo penaaaak.” (kamu merasa enak tidak bisa apa-apa dapat nilai A? Yaaaa enaaaak.)

Tuturan:

karina zuneda

nylekit :(

12 Januari 2018 pukul 22:42

(18) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada temannya yang paling TOP sendiri. Pesan ini berisi tentang membanggakan dirinya sendiri yang tidak bisa apa-apa dalam akademik tetapi dapat nilai A.

Pesan:

“rumangsamu penak ora iso opo” etok nilai A? Yoooo penaaaak.” (kamu merasa enak tidak bisa apa-apa dapat nilai A? Yaaaa enaaaak.)

Tuturan:

Hafidhah Rahma *Penaklah broooo*
13 Januari 2018 pukul 11:26

(19) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada temannya yang paling TOP sendiri. Pesan ini berisi tentang membanggakan dirinya sendiri yang tidak bisa apa-apa dalam akademik tetapi dapat nilai A.

Pesan:

“*rumangsamu penak ora iso opo*” etok nilai A? *Yoooo penaaaak.*” (kamu merasa enak tidak bisa apa-apa dapat nilai A? Yaaaa enaaaak.)

Tuturan:

isnaini rohayati aku sedih baca ini *lhooooo*
13 Januari 2018 pukul 19:35

(20) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada temannya yang paling TOP sendiri. Pesan ini berisi tentang membanggakan dirinya sendiri yang tidak bisa apa-apa dalam akademik tetapi dapat nilai A.

Pesan:

“*rumangsamu penak ora iso opo*” etok nilai A? *Yoooo penaaaak.*” (kamu merasa enak tidak bisa apa-apa dapat nilai A? Yaaaa enaaaak.)

Tuturan:

rizky yuniar s sedih *ih* baca ini
14 Januari 2018 pukul 09:25

(21) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada temannya yang paling TOP sendiri. Pesan ini berisi tentang membanggakan dirinya sendiri yang tidak bisa apa-apa dalam akademik tetapi dapat nilai A.

Pesan:

“*rumangsamu penak ora iso opo*” etok nilai A? Yoooo penaaaak.” (kamu merasa enak tidak bisa apa-apa dapat nilai A? Yaaaa enaaaak.)

Tuturan:

Pramesti Rahmawati *koncoku enek seng wes pasrah, ora mlebu bola-bali, makjegagik bijine metu A*
15 Januari 2018 pukul 19:05

(22) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada temannya yang paling TOP sendiri. Pesan ini berisi tentang membanggakan dirinya sendiri yang tidak bisa apa-apa dalam akademik tetapi dapat nilai A.

Pesan:

“*rumangsamu penak ora iso opo*” etok nilai A? Yoooo penaaaak.” (kamu merasa enak tidak bisa apa-apa dapat nilai A? Yaaaa enaaaak.)

Tuturan:

Xicheng Yong sakit desss
16 Januari 2018 pukul 11:24

(23) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada temannya yang paling TOP sendiri. Pesan ini berisi tentang membanggakan dirinya sendiri yang tidak bisa apa-apa dalam akademik tetapi dapat nilai A.

Pesan:

“*rumangsamu penak ora iso opo*” etok nilai A? Yoooo penaaaak.” (kamu merasa enak tidak bisa apa-apa dapat nilai A? Yaaaa enaaaak.)

Tuturan:

Taufik Nugrouhou *wong pinter kalah karo wong bejo*
17 Januari 2018 pukul 14:55

(24) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada temannya yang paling TOP sendiri. Pesan ini berisi tentang membanggakan dirinya sendiri yang tidak bisa apa-apa dalam akademik tetapi dapat nilai A.

Pesan:

“*rumangsamu penak ora iso opo*” etok nilai A? *Yoooo penaaaak.*” (kamu merasa enak tidak bisa apa-apa dapat nilai A? Yaaaa enaaaak.)

Tuturan:

nafi

yg kayak gini yg bikin Indonesia gak maju2
20 Januari 2018 pukul 18:01

(25) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada temannya yang paling TOP sendiri. Pesan ini berisi tentang membanggakan dirinya sendiri yang tidak bisa apa-apa dalam akademik tetapi dapat nilai A.

Pesan:

“*rumangsamu penak ora iso opo*” etok nilai A? *Yoooo penaaaak.*” (kamu merasa enak tidak bisa apa-apa dapat nilai A? Yaaaa enaaaak.)

Tuturan:

aice

*yo enak no min. Gaweane nirun tp nilai elek ra trimo
kan pen tak tapuk tenanan rupanya kui :(*
20 Januari 2018 pukul 18:19

(26) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“*suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.*” (terima kasih pak

nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:

Ay

hmm es mosi

14 Januari 2018 pukul 13:27

(27) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:

Angga Saputra

Dandano nder, ben ketok ayu

14 Januari 2018 pukul 13:32

(28) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:Fadhil M.R*wis lanang, goblok, dapet C alhamdulillah*
14 Januari 2018 pukul 14:01**(29) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:risma widi*dosene ra eleng bojo*
14 Januari 2018 pukul 14:24**(30) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:Fikri A Kartodikromo*Wedok dikei nilai apik2 ben cepet lulus trus iso dibojo (?)*14 Januari 2018 pukul 15:07

(31) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:

Deri Arya Wijaya *pepet terussssss*
14 Januari 2018 pukul 15:14

(32) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:

rapel *geprak aja dosennya*
14 Januari 2018 pukul 15:27

(33) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“*suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.*” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:Fatur.

puber kedua

14 Januari 2018 pukul 15:58**(34) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“*suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.*” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:Aji Sant

mantap

14 Januari 2018 pukul 16:15**(35) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“*suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.*” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:Rezama Hazim*Suwun pak sek lanang ora lulus, sek wedok lulus*
14 Januari 2018 pukul 17:20**(36) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:Sofia*makane dadi wedok, mas. ben ra rugi bar didemok tangane*
14 Januari 2018 pukul 17:22**(37) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:Bimo Yoga*Bafher*14 Januari 2018 pukul 17:44

(38) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:

Yuedhi Maulana *pekok*
14 Januari 2018 pukul 18:01

(39) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:

jengkey *nganggo kudung ae bro*
14 Januari 2018 pukul 18:45

(40) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“*suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.*” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:

ficha prima

okey nder aku bisa merasakan apa yang kamu rasakan. tapi itu sebaliknya dosen ku cewek dan dia kalo sama cowo selalu bersikap manis dan nilaipun selalu lebih bagus yg cowo. *terkampret* emang :D

14 Januari 2018 pukul 19:23

(41) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“*suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.*” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:

Novia SH

mungkin bapake g seneng yen enak sg ngalahke ketampanane nder wkwk

14 Januari 2018 pukul 19:42

(42) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“*suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.*” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:

unknown

yang *wedok* gak cantik juga nilai kurang *hlo nder* :D
:D #pengalaman
14 Januari 2018 pukul 20:40

(43) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“*suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.*” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:

Verido Dwiki H

saya tau perasaanmu :D
14 Januari 2018 pukul 20:51

(44) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“*suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.*” (terima kasih pak

nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:

hilda lutfia

hidup emang kadang ngajak becanda *nder*
14 Januari 2018 pukul 22:20

(45) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“*suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.*” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:

Amana

Podo wae kok nder. Nek dosen e wedok, mhsw ayu sing dikek i C. U r not alone, nder. Smgt y.
15 Januari 2018 pukul 00:18

(46) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“*suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.*” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:Albert

doain wedok kabeh aja ben di genit i dosen e genti
hahaha

15 Januari 2018 pukul 10:21

(47) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“*suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.*” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:Asdam14

cah lanang terpinggirkan, hiks

15 Januari 2018 pukul 11:24

(48) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“*suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.*” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:Chan

sing ra pati ayu A- yo nder? :D

16 Januari 2018 pukul 15:40

(49) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen-dosen genit. Pesan ini berisi tentang ucapan terima kasih karena mendapat nilai C, sedangkan mahasiswi yang cantik dinilai A semua. Mahasiswa turut mendoakan semoga anak dosen tersebut laki-laki semua agar nasibnya sama.

Pesan:

“*suwun pak bijiku C, bijine sing wedok ayu ayu mbok kek i A kabeh. Tak doakne anakmu suk mben lanang kabeh pak ben podo aku. Suwun pak.*” (terima kasih pak nilai saya C, nilai perempuan yang cantik-cantik dikasih A semua. Saya doakan anak bapak besok laki-laki semua pak, agar sama dengan saya. Terima kasih pak)

Tuturan:

Muh Iqbal

bapake kui gay. dee pengen ketemu koe terus
27 Januari 2018 pukul 15:18

(50) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada ayahnya. Pesan ini berisi tentang pemberitahuan bahwa nilai siacad tidak harus A semua karena nilai A belum tentu bisa andil memajukan negara.

Pesan:

“*nilai siacad ora kudu A kabeh yah, opo yo biji A wes mesti iso andil majukke negoro?*” (nilai siacad tidak harus A semua yah, apa nilai A sudah pasti bisa andil memajukan negara?)

Tuturan:

Annida

opo meneh biji E
15 Januari 2018 pukul 17:39

(51) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada ayahnya. Pesan ini berisi tentang pemberitahuan bahwa nilai siacad tidak harus A semua karena nilai A belum tentu bisa andil memajukan negara.

Pesan:

“nilai siakad ora kudu A kabeh yah, opo yo biji A wes mesti iso andil majukke negoro?” (nilai siakad tidak harus A semua yah, apa nilai A sudah pasti bisa andil memajukan negara?)

Tuturan:

Rizky Adriyanto *la po meneh entok C mbak*
15 Januari 2018 pukul 17:49

(52) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada ayahnya. Pesan ini berisi tentang pemberitahuan bahwa nilai siakad tidak harus A semua karena nilai A belum tentu bisa andil memajukan negara.

Pesan:

“nilai siakad ora kudu A kabeh yah, opo yo biji A wes mesti iso andil majukke negoro?” (nilai siakad tidak harus A semua yah, apa nilai A sudah pasti bisa andil memajukan negara?)

Tuturan:

Muhafiz G. A *A wae durung tentu, soyo C :D :D :D yen dibales*
ngono karo bapakmu piye nder? loro ra?
15 Januari 2018 pukul 18:07

(53) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada ayahnya. Pesan ini berisi tentang pemberitahuan bahwa nilai siakad tidak harus A semua karena nilai A belum tentu bisa andil memajukan negara.

Pesan:

“nilai siakad ora kudu A kabeh yah, opo yo biji A wes mesti iso andil majukke negoro?” (nilai siakad tidak harus A semua yah, apa nilai A sudah pasti bisa andil memajukan negara?)

Tuturan:

Bobs *pamer biji oleh ra lur?*
15 Januari 2018 pukul 18:40

(54) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada ayahnya. Pesan ini berisi tentang pemberitahuan bahwa nilai siacad tidak harus A semua karena nilai A belum tentu bisa andil memajukan negara.

Pesan:

“nilai siacad *ora kudu A kabeh* yah, *opo yo biji A wes mesti iso* andil *majukke negoro?*” (nilai siacad tidak harus A semua yah, apa nilai A sudah pasti bisa andil memajukan negara?)

Tuturan:

Vincent Antonio

Dari : Ayah

Untuk : Anakku *sing ayu dewe*

Pesan : *Njaluk ora disangoni* kuliah *pie nduk?* :)

15 Januari 2018 pukul 19:31

(55) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada ayahnya. Pesan ini berisi tentang pemberitahuan bahwa nilai siacad tidak harus A semua karena nilai A belum tentu bisa andil memajukan negara.

Pesan:

“nilai siacad *ora kudu A kabeh* yah, *opo yo biji A wes mesti iso* andil *majukke negoro?*” (nilai siacad tidak harus A semua yah, apa nilai A sudah pasti bisa andil memajukan negara?)

Tuturan:

ditasandy

salah satu dosen mengatakan, nilai C itu sudah baik –

N-

15 Januari 2018 pukul 19:40

(56) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada ayahnya. Pesan ini berisi tentang pemberitahuan bahwa nilai siacad tidak harus A semua karena nilai A belum tentu bisa andil memajukan negara.

Pesan:

“nilai siakad *ora kudu A kabeh* yah, *opo yo biji A wes mesti iso* andil *majukke negoro?*” (nilai siakad tidak harus A semua yah, apa nilai A sudah pasti bisa andil memajukan negara?)

Tuturan:

YukinaNYN

aku juga pernah, maafin ya pa.. bu.. :(
4 Februari 2018 pukul 12:21

(57) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada ayahnya. Pesan ini berisi tentang pemberitahuan bahwa nilai siakad tidak harus A semua karena nilai A belum tentu bisa andil memajukan negara.

Pesan:

“nilai siakad *ora kudu A kabeh* yah, *opo yo biji A wes mesti iso* andil *majukke negoro?*” (nilai siakad tidak harus A semua yah, apa nilai A sudah pasti bisa andil memajukan negara?)

Tuturan:

bulan

bangk
4 Februari 2018 pukul 12:42

(58) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada ayahnya. Pesan ini berisi tentang pemberitahuan bahwa nilai siakad tidak harus A semua karena nilai A belum tentu bisa andil memajukan negara.

Pesan:

“nilai siakad *ora kudu A kabeh* yah, *opo yo biji A wes mesti iso* andil *majukke negoro?*” (nilai siakad tidak harus A semua yah, apa nilai A sudah pasti bisa andil memajukan negara?)

Tuturan:

bama

akibat malas membaca dulu wkwk
4 Februari 2018 pukul 12:45

(59) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada ayahnya. Pesan ini berisi tentang pemberitahuan bahwa nilai siakad tidak harus A semua karena nilai A belum tentu bisa andil memajukan negara.

Pesan:

“nilai siakad *ora kudu A kabeh* yah, *opo yo biji A wes mesti iso* andil *majukke negoro?*” (nilai siakad tidak harus A semua yah, apa nilai A sudah pasti bisa andil memajukan negara?)

Tuturan:

Gusti

bajaj kebiasaan

4 Februari 2018 pukul 13:15

(60) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada ayahnya. Pesan ini berisi tentang pemberitahuan bahwa nilai siakad tidak harus A semua karena nilai A belum tentu bisa andil memajukan negara.

Pesan:

“nilai siakad *ora kudu A kabeh* yah, *opo yo biji A wes mesti iso* andil *majukke negoro?*” (nilai siakad tidak harus A semua yah, apa nilai A sudah pasti bisa andil memajukan negara?)

Tuturan:

Hafid Khusyaeri

Maaf :D

4 Februari 2018 pukul 14:21

(61) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada ayahnya. Pesan ini berisi tentang pemberitahuan bahwa nilai siakad tidak harus A semua karena nilai A belum tentu bisa andil memajukan negara.

Pesan:

“nilai siakad *ora kudu A kabeh* yah, *opo yo biji A wes mesti iso* andil *majukke negoro?*” (nilai siakad tidak harus A semua yah, apa nilai A sudah pasti bisa andil memajukan negara?)

Tuturan:Delima Novitasemester lalu aku kaya gini *nder* :(
4 Februari 2018 pukul 18:42**(62) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada ayahnya. Pesan ini berisi tentang pemberitahuan bahwa nilai siakad tidak harus A semua karena nilai A belum tentu bisa andil memajukan negara.

Pesan:

“nilai siakad *ora kudu A kabeh* yah, *opo yo biji A wes mesti iso* andil *majukke negoro?*” (nilai siakad tidak harus A semua yah, apa nilai A sudah pasti bisa andil memajukan negara?)

Tuturan:karlina putriisi angka 3 aja semuanya
4 Februari 2018 pukul 20:11**(63) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang salah mengisi kuesioner kiranya sangat baik dinilai 1, baik dinilai 2, dan seterusnya. Pesan tersebut ditujukan kepada bapak ibu dosen tentang permintaan maaf atas kesalahan dalam mengisi kuesioner penilaian kualitas dosen.

Pesan:

Maaf pak, bu... Saya tidak bermaksud durhaka.

Tuturan:Ageng Arif Wicaksonoalesan aja *lu, tong* :v
4 Februari 2018 pukul 20:53**(64) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang salah mengisi kuesioner kiranya sangat baik dinilai 1, baik dinilai 2, dan seterusnya. Pesan tersebut ditujukan kepada bapak ibu dosen tentang permintaan maaf atas kesalahan dalam mengisi kuesioner penilaian kualitas dosen.

Pesan:

Maaf pak, bu... Saya tidak bermaksud durhaka.

Tuturan:

Yuedhi Maulana *delok wae suk mben bijimu*
5 Februari 2018 pukul 12:23

(65) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang salah mengisi kuesioner kiranya sangat baik dinilai 1, baik dinilai 2, dan seterusnya. Pesan tersebut ditujukan kepada bapak ibu dosen tentang permintaan maaf atas kesalahan dalam mengisi kuesioner penilaian kualitas dosen.

Pesan:

Maaf pak, bu... Saya tidak bermaksud durhaka.

Tuturan:

deew aku juga *sih*, niatnya mau ngasih nilai sangat baik :(:(
 :(
7 Februari 2018 pukul 11:42

(66) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswi yang diphp dosen dan ditujukan kepada dosen yang php. Pesan ini berisi tentang prasangka mahasiswi terhadap dosen yang php tidak pernah berpikir kalau make up itu mahal. Akibatnya menunggu terlalu lama jika dosen tidak kunjung datang.

Pesan:

ga pernah *mikir* apa kalau *make up* itu mahal. (tidak pernah pikir apa kalau alat rias itu mahal)

Tuturan:

yofi mau kuliah apa resepsi?
28 Februari 2018 pukul 16:11

(67) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswi yang diphp dosen dan ditujukan kepada dosen yang php. Pesan ini berisi tentang prasangka mahasiswi terhadap dosen yang php tidak pernah berpikir kalau make up itu mahal. Akibatnya menunggu terlalu lama jika dosen tidak kunjung datang.

Pesan:

ga pernah mikir apa kalau *make up* itu mahal. (tidak pernah pikir apa kalau alat rias itu mahal)

Tuturan:

nu

untungno aku adus nek kelingan

28 Februari 2018 pukul 16:13

(68) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswi yang diphp dosen dan ditujukan kepada dosen yang php. Pesan ini berisi tentang prasangka mahasiswi terhadap dosen yang php tidak pernah berpikir kalau make up itu mahal. Akibatnya menunggu terlalu lama jika dosen tidak kunjung datang.

Pesan:

ga pernah mikir apa kalau *make up* itu mahal. (tidak pernah pikir apa kalau alat rias itu mahal)

Tuturan:

A L A M

kuliah yg dipentingin malah make up nya, emg di kampus mau ngapain? belajar kan yg dibutuhin otaknya

28 Februari 2018 pukul 17:14

(69) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswi yang diphp dosen dan ditujukan kepada dosen yang php. Pesan ini berisi tentang prasangka mahasiswi terhadap dosen yang php tidak pernah berpikir kalau make up itu mahal. Akibatnya menunggu terlalu lama jika dosen tidak kunjung datang.

Pesan:

ga pernah mikir apa kalau make up itu mahal. (tidak pernah pikir apa kalau alat rias itu mahal)

Tuturan:

Martinadwi Setyawati Dosen *ga nyawang makeupmu :(neng garapanmu*
28 Februari 2018 pukul 18:03

(70) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswi yang diphp dosen dan ditujukan kepada dosen yang php. Pesan ini berisi tentang prasangka mahasiswi terhadap dosen yang php tidak pernah berpikir kalau make up itu mahal. Akibatnya menunggu terlalu lama jika dosen tidak kunjung datang.

Pesan:

ga pernah mikir apa kalau make up itu mahal. (tidak pernah pikir apa kalau alat rias itu mahal)

Tuturan:

Anggit Muttaqin *Seksek... Dandan nggo konsul opo 'Dandan' nggo 'konsul'?*
28 Februari 2018 pukul 18:15

(71) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswi yang diphp dosen dan ditujukan kepada dosen yang php. Pesan ini berisi tentang prasangka mahasiswi terhadap dosen yang php tidak pernah berpikir kalau make up itu mahal. Akibatnya menunggu terlalu lama jika dosen tidak kunjung datang.

Pesan:

ga pernah mikir apa kalau make up itu mahal. (tidak pernah pikir apa kalau alat rias itu mahal)

Tuturan:

intan nurdeviyasari *lha koe arep kuliah opo mangkat nang rri :(*
28 Februari 2018 pukul 18:31

(72) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswi yang dihp dosen dan ditujukan kepada dosen yang php. Pesan ini berisi tentang prasangka mahasiswi terhadap dosen yang php tidak pernah berpikir kalau make up itu mahal. Akibatnya menunggu terlalu lama jika dosen tidak kunjung datang.

Pesan:

ga pernah mikir apa kalau *make up* itu mahal. (tidak pernah pikir apa kalau alat rias itu mahal)

Tuturan:

Hendra Sullivan

Mana saya peduli, saya kan apatis

28 Februari 2018 pukul 20:49

(73) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswi yang dihp dosen dan ditujukan kepada dosen yang php. Pesan ini berisi tentang prasangka mahasiswi terhadap dosen yang php tidak pernah berpikir kalau make up itu mahal. Akibatnya menunggu terlalu lama jika dosen tidak kunjung datang.

Pesan:

ga pernah mikir apa kalau *make up* itu mahal. (tidak pernah pikir apa kalau alat rias itu mahal)

Tuturan:

Febriant Argadie

Nggak usah dandan depan *dosbing*. Dah punya istri juga.

28 Februari 2018 pukul 21:33

(74) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswi yang dihp dosen dan ditujukan kepada dosen yang php. Pesan ini berisi tentang prasangka mahasiswi terhadap dosen yang php tidak pernah berpikir kalau make up itu mahal. Akibatnya menunggu terlalu lama jika dosen tidak kunjung datang.

Pesan:

ga pernah mikir apa kalau make up itu mahal. (tidak pernah pikir apa kalau alat rias itu mahal)

Tuturan:

Yuedhi Maulana *ngomong langsung nek wani*
28 Februari 2018 pukul 23:47

(75) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswi yang diphp dosen dan ditujukan kepada dosen yang php. Pesan ini berisi tentang prasangka mahasiswi terhadap dosen yang php tidak pernah berpikir kalau make up itu mahal. Akibatnya menunggu terlalu lama jika dosen tidak kunjung datang.

Pesan:

ga pernah mikir apa kalau make up itu mahal. (tidak pernah pikir apa kalau alat rias itu mahal)

Tuturan:

Affanda Tim *Termasuk gawe dee sing wes ngajak jalan jebul php*
1 Maret 2018 pukul 07:53

(76) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswi yang diphp dosen dan ditujukan kepada dosen yang php. Pesan ini berisi tentang prasangka mahasiswi terhadap dosen yang php tidak pernah berpikir kalau make up itu mahal. Akibatnya menunggu terlalu lama jika dosen tidak kunjung datang.

Pesan:

ga pernah mikir apa kalau make up itu mahal. (tidak pernah pikir apa kalau alat rias itu mahal)

Tuturan:

Riko Agastya *pelakor ntar make makeup depan dosen yang udah berkeluarga, dikasih nilai turah" nyohhhh :D*
1 Maret 2018 pukul 22:47

(77) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswi yang diphp dosen dan ditujukan kepada dosen yang php. Pesan ini berisi tentang prasangka mahasiswi terhadap dosen yang php tidak pernah berpikir kalau make up itu mahal. Akibatnya menunggu terlalu lama jika dosen tidak kunjung datang.

Pesan:

ga pernah mikir apa kalau *make up* itu mahal. (tidak pernah pikir apa kalau alat rias itu mahal)

Tuturan:

Aninqisthi

iya paham make up nya highend semua gada yg drugstore hehe

2 Maret 2018 pukul 00:01

(78) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswi yang diphp dosen dan ditujukan kepada dosen yang php. Pesan ini berisi tentang prasangka mahasiswi terhadap dosen yang php tidak pernah berpikir kalau make up itu mahal. Akibatnya menunggu terlalu lama jika dosen tidak kunjung datang.

Pesan:

ga pernah mikir apa kalau *make up* itu mahal. (tidak pernah pikir apa kalau alat rias itu mahal)

Tuturan:

cakraningtyas

Kuliah apa jual make up

2 Maret 2018 pukul 14:11

(79) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswi yang diphp dosen dan ditujukan kepada dosen yang php. Pesan ini berisi tentang prasangka mahasiswi terhadap dosen yang php tidak pernah berpikir kalau make up itu mahal. Akibatnya menunggu terlalu lama jika dosen tidak kunjung datang.

Pesan:

ga pernah mikir apa kalau *make up* itu mahal. (tidak pernah pikir apa kalau alat rias itu mahal)

Tuturan:

Afifaty Chika H. *ketoke nek mahasiswa ning POK mbok dandan model opo wae yo tetep ndue daya tarik :) :D*
3 Maret 2018 pukul 21:12

(80) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswi yang diphp dosen dan ditujukan kepada dosen yang php. Pesan ini berisi tentang prasangka mahasiswi terhadap dosen yang php tidak pernah berpikir kalau *make up* itu mahal. Akibatnya menunggu terlalu lama jika dosen tidak kunjung datang.

Pesan:

ga pernah mikir apa kalau *make up* itu mahal. (tidak pernah pikir apa kalau alat rias itu mahal)

Tuturan:

hestikasari *“ga pernah mikir apa” > jal ngomong karo mirror o ning kaca sing gede nder*
6 Maret 2018 pukul 08:22

(81) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswi yang diphp dosen dan ditujukan kepada dosen yang php. Pesan ini berisi tentang prasangka mahasiswi terhadap dosen yang php tidak pernah berpikir kalau *make up* itu mahal. Akibatnya menunggu terlalu lama jika dosen tidak kunjung datang.

Pesan:

ga pernah mikir apa kalau *make up* itu mahal. (tidak pernah pikir apa kalau alat rias itu mahal)

Tuturan:

Luqman *tepung beras rosbren murah*
6 Maret 2018 pukul 18:13

(82) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang ingin ke toilet ketika jam kelas sudah selesai. Pesan ini ditujukan kepada temannya yang bertanya di dalam kelas. Pertanyaan yang diajukan panjang lebar seperti pidato caleg. Pesan tersebut berisi tentang sindiran kuliah itu cari nilai atau cari muka.

Pesan:

koe kuliah golek biji po golek rai jane? (kamu sebenarnya kuliah cari nilai atau cari muka)

Tuturan:

= *sabarin nder*
11 Maret 2018 pukul 15:14

(83) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang ingin ke toilet ketika jam kelas sudah selesai. Pesan ini ditujukan kepada temannya yang bertanya di dalam kelas. Pertanyaan yang diajukan panjang lebar seperti pidato caleg. Pesan tersebut berisi tentang sindiran kuliah itu cari nilai atau cari muka.

Pesan:

koe kuliah golek biji po golek rai jane? (kamu sebenarnya kuliah cari nilai atau cari muka)

Tuturan:

dep *rai siji yo ra cukup nder*
11 Maret 2018 pukul 15:17

(84) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang ingin ke toilet ketika jam kelas sudah selesai. Pesan ini ditujukan kepada temannya yang bertanya di dalam kelas. Pertanyaan yang diajukan panjang lebar seperti pidato caleg. Pesan tersebut berisi tentang sindiran kuliah itu cari nilai atau cari muka.

Pesan:

koe kuliah golek biji po golek rai jane? (kamu sebenarnya kuliah cari nilai atau cari muka)

Tuturan:Taufan Aji*lah opo hubungane, nder? nak toilet yo nak toilet ae*
11 Maret 2018 pukul 15:26**(85) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang ingin ke toilet ketika jam kelas sudah selesai. Pesan ini ditujukan kepada temannya yang bertanya di dalam kelas. Pertanyaan yang diajukan panjang lebar seperti pidato caleg. Pesan tersebut berisi tentang sindiran kuliah itu cari nilai atau cari muka.

Pesan:

koe kuliah golek biji po golek rai jane? (kamu sebenarnya kuliah cari nilai atau cari muka)

Tuturan:Reza Ardhian Ptinggal izin ke kamar mandi aja ribet banget
11 Maret 2018 pukul 15:27**(86) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang ingin ke toilet ketika jam kelas sudah selesai. Pesan ini ditujukan kepada temannya yang bertanya di dalam kelas. Pertanyaan yang diajukan panjang lebar seperti pidato caleg. Pesan tersebut berisi tentang sindiran kuliah itu cari nilai atau cari muka.

Pesan:

koe kuliah golek biji po golek rai jane? (kamu sebenarnya kuliah cari nilai atau cari muka)

Tuturan:Ari.*koe niat kuliah opo nyiyir?*
11 Maret 2018 pukul 15:42**(87) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang ingin ke toilet ketika jam kelas sudah selesai. Pesan ini ditujukan kepada temannya yang bertanya di dalam kelas. Pertanyaan yang diajukan panjang lebar seperti pidato caleg. Pesan tersebut berisi tentang sindiran kuliah itu cari nilai atau cari muka.

Pesan:

koe kuliah golek biji po golek rai jane? (kamu sebenarnya kuliah cari nilai atau cari muka)

Tuturan:

AD

Makane nek kuliah gowo watu

Nek kebelet watune deleh katok mu

11 Maret 2018 pukul 16:09

(88) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang ingin ke toilet ketika jam kelas sudah selesai. Pesan ini ditujukan kepada temannya yang bertanya di dalam kelas. Pertanyaan yang diajukan panjang lebar seperti pidato caleg. Pesan tersebut berisi tentang sindiran kuliah itu cari nilai atau cari muka.

Pesan:

koe kuliah golek biji po golek rai jane? (kamu sebenarnya kuliah cari nilai atau cari muka)

Tuturan:

Widya Kartika Ari M saya ambil *buff*

11 Maret 2018 pukul 16:39

(89) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang ingin ke toilet ketika jam kelas sudah selesai. Pesan ini ditujukan kepada temannya yang bertanya di dalam kelas. Pertanyaan yang diajukan panjang lebar seperti pidato caleg. Pesan tersebut berisi tentang sindiran kuliah itu cari nilai atau cari muka.

Pesan:

koe kuliah golek biji po golek rai jane? (kamu sebenarnya kuliah cari nilai atau cari muka)

Tuturan:

Aldilla Indira

*makane nder pake charm, anti kerut anti bocor charm
body fit*

11 Maret 2018 pukul 16:50

(90) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang ingin ke toilet ketika jam kelas sudah selesai. Pesan ini ditujukan kepada temannya yang bertanya di dalam kelas. Pertanyaan yang diajukan panjang lebar seperti pidato caleg. Pesan tersebut berisi tentang sindiran kuliah itu cari nilai atau cari muka.

Pesan:

koe kuliah golek biji po golek rai jane? (kamu sebenarnya kuliah cari nilai atau cari muka)

Tuturan:

Salimah Nawawi Putri

kakean rai jik kurang wae horok

11 Maret 2018 pukul 16:52

(91) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang ingin ke toilet ketika jam kelas sudah selesai. Pesan ini ditujukan kepada temannya yang bertanya di dalam kelas. Pertanyaan yang diajukan panjang lebar seperti pidato caleg. Pesan tersebut berisi tentang sindiran kuliah itu cari nilai atau cari muka.

Pesan:

koe kuliah golek biji po golek rai jane? (kamu sebenarnya kuliah cari nilai atau cari muka)

Tuturan:

sella

ke toilet ya tinggal ke toilet kali

11 Maret 2018 pukul 16:59

(92) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang ingin ke toilet ketika jam kelas sudah selesai. Pesan ini ditujukan kepada temannya yang bertanya di dalam kelas. Pertanyaan yang diajukan panjang lebar seperti pidato caleg. Pesan tersebut berisi tentang sindiran kuliah itu cari nilai atau cari muka.

Pesan:

koe kuliah golek biji po golek rai jane? (kamu sebenarnya kuliah cari nilai atau cari muka)

Tuturan:

Rizky Ardiyanto *ng kamar mandi yo tinggal ijin kan isa*
11 Maret 2018 pukul 17:05

(93) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang ingin ke toilet ketika jam kelas sudah selesai. Pesan ini ditujukan kepada temannya yang bertanya di dalam kelas. Pertanyaan yang diajukan panjang lebar seperti pidato caleg. Pesan tersebut berisi tentang sindiran kuliah itu cari nilai atau cari muka.

Pesan:

koe kuliah golek biji po golek rai jane? (kamu sebenarnya kuliah cari nilai atau cari muka)

Tuturan:

Hafis *golek rai nggo dongkrak biji*
11 Maret 2018 pukul 18:18

(94) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang ingin ke toilet ketika jam kelas sudah selesai. Pesan ini ditujukan kepada temannya yang bertanya di dalam kelas. Pertanyaan yang diajukan panjang lebar seperti pidato caleg. Pesan tersebut berisi tentang sindiran kuliah itu cari nilai atau cari muka.

Pesan:

koe kuliah golek biji po golek rai jane? (kamu sebenarnya kuliah cari nilai atau cari muka)

Tuturan:

Yuedhi Maulana *dasar rai2 gedhek*
11 Maret 2018 pukul 18:35

(95) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang ingin ke toilet ketika jam kelas sudah selesai. Pesan ini ditujukan kepada temannya yang bertanya di dalam kelas. Pertanyaan yang diajukan panjang lebar seperti pidato caleg. Pesan tersebut berisi tentang sindiran kuliah itu cari nilai atau cari muka.

Pesan:

koe kuliah golek biji po golek rai jane? (kamu sebenarnya kuliah cari nilai atau cari muka)

Tuturan:

NARCISSISTIC MAN

kanca taek

11 Maret 2018 pukul 19:42

(96) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang ingin ke toilet ketika jam kelas sudah selesai. Pesan ini ditujukan kepada temannya yang bertanya di dalam kelas. Pertanyaan yang diajukan panjang lebar seperti pidato caleg. Pesan tersebut berisi tentang sindiran kuliah itu cari nilai atau cari muka.

Pesan:

koe kuliah golek biji po golek rai jane? (kamu sebenarnya kuliah cari nilai atau cari muka)

Tuturan:

Cattleya

rai.. raisa apa2

11 Maret 2018 pukul 22:49

(97) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang ingin ke toilet ketika jam kelas sudah selesai. Pesan ini ditujukan kepada temannya yang bertanya di dalam kelas. Pertanyaan yang diajukan panjang lebar seperti pidato caleg. Pesan tersebut berisi tentang sindiran kuliah itu cari nilai atau cari muka.

Pesan:

koe kuliah golek biji po golek rai jane? (kamu sebenarnya kuliah cari nilai atau cari muka)

Tuturan:

Laurensius Rana

ditokne ning panggon.. gitu aja og repot

12 Maret 2018 pukul 10:33

(98) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang ingin ke toilet ketika jam kelas sudah selesai. Pesan ini ditujukan kepada temannya yang bertanya di dalam kelas. Pertanyaan yang diajukan panjang lebar seperti pidato caleg. Pesan tersebut berisi tentang sindiran kuliah itu cari nilai atau cari muka.

Pesan:

koe kuliah golek biji po golek rai jane? (kamu sebenarnya kuliah cari nilai atau cari muka)

Tuturan:

mindset bikin ego. orang tanya mau itu tujuannya nyari nilai atau cari muka, seenggaknya dia udah hidupin suasana perkuliahan yang aktif, dimana mahasiswa gak cuma duduk diem melongo dengerin dosen entah ngerti apa kaga abis itu ditanyain *any question?* jawabnya tidaaaak. pas tes, delalah.

Gimana bisa maju kalo gitu terus. di luar sana, mahasiswa yang gak bertanya justru dianggap mahasiswa kurang ajar karena masa bodoh. disini, yang nanya malah dianggap kurang ajar.

perbaiki dirimu *nder*, kalo mau ke toilet kebelet ya bisa izin, gitu aja kok repot.

14 Maret 2018 pukul 08:10

(99) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang ingin ke toilet ketika jam kelas sudah selesai. Pesan ini ditujukan kepada temannya yang bertanya di dalam kelas. Pertanyaan yang diajukan panjang lebar seperti pidato caleg. Pesan tersebut berisi tentang sindiran kuliah itu cari nilai atau cari muka.

Pesan:

koe kuliah golek biji po golek rai jane? (kamu sebenarnya kuliah cari nilai atau cari muka)

Tuturan:Rista

yo mbok ben to nder, ngomong ae kowe ra nduwe pertanyaan nggo nilai keaktifan
23 Maret 2018 pukul 20:55

(100) Konteks:

Pengirim pesan adalah seseorang dan ditujukan kepada mahasiswa D3 Tekkim UNS. Pesan tersebut berisi mengenai sindiran untuk mahasiswa D3 Teknik Kimia UNS. Kuliah teknik itu berat, sedangkan yang ringan adalah melepaskan orang yang dicintai.

Pesan:

Jaremu “kuliah teknik itu berat” yen kuliah teknik berat, sing enteng opo mas? Ngeculne aku pas lagi sayang sayang e karo awakmu? (Katamu “kuliah teknik itu berat” kalau kuliah teknik berat, yang ringan apa mas? Melepaskan aku yang lagi sayang-sayangnya sama kamu?)

Tuturan:Taufan Aji

Kowe mbayari kuliah e ta nder? sok iye banget
2 April 2018 pukul 18:44

(101) Konteks:

Pengirim pesan adalah seseorang dan ditujukan kepada mahasiswa D3 Tekkim UNS. Pesan tersebut berisi mengenai sindiran untuk mahasiswa D3 Teknik Kimia UNS. Kuliah teknik itu berat, sedangkan yang ringan adalah melepaskan orang yang dicintai.

Pesan:

Jaremu “kuliah teknik itu berat” yen kuliah teknik berat, sing enteng opo mas? Ngeculne aku pas lagi sayang sayang e karo awakmu? (Katamu “kuliah teknik itu berat” kalau kuliah teknik berat, yang ringan apa mas? Melepaskan aku yang lagi sayang-sayangnya sama kamu?)

Tuturan:Risyad Damin

sedih jon !!!!
2 April 2018 pukul 22:16

(102) Konteks:

Pengirim pesan adalah seseorang dan ditujukan kepada mahasiswa D3 Tekkim UNS. Pesan tersebut berisi mengenai sindiran untuk mahasiswa D3 Teknik Kimia UNS. Kuliah teknik itu berat, sedangkan yang ringan adalah melepaskan orang yang dicintai.

Pesan:

Jaremu “kuliah teknik itu berat” *yen* kuliah teknik berat, *sing enteng opo* mas? *Ngeculne* aku *pas* lagi sayang sayang e *karo awakmu?* (Katamu “kuliah teknik itu berat” kalau kuliah teknik berat, yang ringan apa mas? Melepaskan aku yang lagi sayang-sayangnyanya sama kamu?)

Tuturan:

asrisukmawati

wkwkwkwkwkwkwkw wajib diketawain
2 April 2018 pukul 22:44

(103) Konteks:

Pengirim pesan adalah seseorang dan ditujukan kepada mahasiswa D3 Tekkim UNS. Pesan tersebut berisi mengenai sindiran untuk mahasiswa D3 Teknik Kimia UNS. Kuliah teknik itu berat, sedangkan yang ringan adalah melepaskan orang yang dicintai.

Pesan:

Jaremu “kuliah teknik itu berat” *yen* kuliah teknik berat, *sing enteng opo* mas? *Ngeculne* aku *pas* lagi sayang sayang e *karo awakmu?* (Katamu “kuliah teknik itu berat” kalau kuliah teknik berat, yang ringan apa mas? Melepaskan aku yang lagi sayang-sayangnyanya sama kamu?)

Tuturan:

Nadya Surya Winata

mba ngga semua anak teknik gitu, itu hanya oknum
3 April 2018 pukul 01:18

(104) Konteks:

Pengirim pesan adalah seseorang dan ditujukan kepada mahasiswa D3 Tekkim UNS. Pesan tersebut berisi mengenai sindiran untuk mahasiswa D3 Teknik Kimia UNS. Kuliah teknik itu berat, sedangkan yang ringan adalah melepaskan orang yang dicintai.

Pesan:

Jaremu “kuliah teknik itu berat” *yen* kuliah teknik berat, *sing enteng opo* mas? *Ngeculne* aku *pas* lagi sayang sayang e *karo awakmu*? (Katamu “kuliah teknik itu berat” kalau kuliah teknik berat, yang ringan apa mas? Melepaskan aku yang lagi sayang-sayanganya sama kamu?)

Tuturan:

NARCISSISTIC MAN galaumu *mung* palsu dek, *sesok yo wis sumringah* diajak nonton *ro* mas fisip
3 April 2018 pukul 01:20

(105) Konteks:

Pengirim pesan adalah seseorang dan ditujukan kepada mahasiswa D3 Tekkim UNS. Pesan tersebut berisi mengenai sindiran untuk mahasiswa D3 Teknik Kimia UNS. Kuliah teknik itu berat, sedangkan yang ringan adalah melepaskan orang yang dicintai.

Pesan:

Jaremu “kuliah teknik itu berat” *yen* kuliah teknik berat, *sing enteng opo* mas? *Ngeculne* aku *pas* lagi sayang sayang e *karo awakmu*? (Katamu “kuliah teknik itu berat” kalau kuliah teknik berat, yang ringan apa mas? Melepaskan aku yang lagi sayang-sayanganya sama kamu?)

Tuturan:

Hafid Khusyaeri maaf, aku S1, wkwkwk
14 April 2018 pukul 06.00

(106) Konteks:

Pengirim pesan adalah seseorang dan ditujukan kepada mahasiswa D3 Tekkim UNS. Pesan tersebut berisi mengenai sindiran untuk mahasiswa D3 Teknik Kimia UNS. Kuliah teknik itu berat, sedangkan yang ringan adalah melepaskan orang yang dicintai.

Pesan:

Jaremu “kuliah teknik itu berat” *yen* kuliah teknik berat, *sing enteng opo* mas? *Ngeculne* aku *pas* lagi sayang sayang e *karo awakmu*? (Katamu “kuliah teknik itu

berat” kalau kuliah teknik berat, yang ringan apa mas? Melepaskan aku yang lagi sayang-sayangnya sama kamu?)

Tuturan:

Lintang D

Sing enteng omonganmu dek

23 April 2018 pukul 23:42

(107) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang biasanya makan di mbok Jum. Pesan tersebut ditujukan kepada mahasiswa yang mengaku bahwa tempat makan atau nongkrong harus higienis dan sehat. Pesan ini berisi sindiran yaitu bersih bersinar makan sabun sunlight.

Pesan:

njaluk resik bersih bersinar mangano sabun sanlait wae mas (minta yang bersih bersinar makan sabun sunlight saja mas)

Tuturan:

Adi Nugroho

ku rindu “dua lima” mbo jum :(

4 April 2018 pukul 19:26

(108) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang biasanya makan di mbok Jum. Pesan tersebut ditujukan kepada mahasiswa yang mengaku bahwa tempat makan atau nongkrong harus higienis dan sehat. Pesan ini berisi sindiran yaitu bersih bersinar makan sabun sunlight.

Pesan:

njaluk resik bersih bersinar mangano sabun sanlait wae mas (minta yang bersih bersinar makan sabun sunlight saja mas)

Tuturan:

Erwin Febrianto

-- -- dadi kangen gudeg e mbok jum, mangan sepuluhewu jujul cuk ra gagas higienis opo ora bukti ne yo isoh wisuda

4 April 2018 pukul 20:15

(109) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang biasanya makan di mbok Jum. Pesan tersebut ditujukan kepada mahasiswa yang mengaku bahwa tempat makan atau nongkrong harus higienis dan sehat. Pesan ini berisi sindiran yaitu bersih bersinar makan sabun sunlight.

Pesan:

njaluk resik bersih bersinar mangano sabun sanlait wae mas (minta yang bersih bersinar makan sabun sunlight saja mas)

Tuturan:

nanda

tul gan. kemaki men mas koe

4 April 2018 pukul 22:58

(110) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang biasanya makan di mbok Jum. Pesan tersebut ditujukan kepada mahasiswa yang mengaku bahwa tempat makan atau nongkrong harus higienis dan sehat. Pesan ini berisi sindiran yaitu bersih bersinar makan sabun sunlight.

Pesan:

njaluk resik bersih bersinar mangano sabun sanlait wae mas (minta yang bersih bersinar makan sabun sunlight saja mas)

Tuturan:

Asdam14

mangan mbok jum sepuluh ewu ra ngasi og

4 April 2018 pukul 23:04

(111) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang biasanya makan di mbok Jum. Pesan tersebut ditujukan kepada mahasiswa yang mengaku bahwa tempat makan atau nongkrong harus higienis dan sehat. Pesan ini berisi sindiran yaitu bersih bersinar makan sabun sunlight.

Pesan:

njaluk resik bersih bersinar mangano sabun sanlait wae mas (minta yang bersih bersinar makan sabun sunlight saja mas)

Tuturan:AshAsiraf*lhawong kene seng sokdong ngicip banyu danau fp
wae ijek langgeng tur laras og, tenang ae...*4 April 2018 pukul 23:25**(112) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang biasanya makan di mbok Jum. Pesan tersebut ditujukan kepada mahasiswa yang mengaku bahwa tempat makan atau nongkrong harus higienis dan sehat. Pesan ini berisi sindiran yaitu bersih bersinar makan sabun sunlight.

Pesan:

njaluk resik bersih bersinar mangano sabun sanlait wae mas (minta yang bersih bersinar makan sabun sunlight saja mas)

Tuturan:Adhitya*oyo lali utange nang mbok jum dibayar :D*5 April 2018 pukul 08:58**(113) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang biasanya makan di mbok Jum. Pesan tersebut ditujukan kepada mahasiswa yang mengaku bahwa tempat makan atau nongkrong harus higienis dan sehat. Pesan ini berisi sindiran yaitu bersih bersinar makan sabun sunlight.

Pesan:

njaluk resik bersih bersinar mangano sabun sanlait wae mas (minta yang bersih bersinar makan sabun sunlight saja mas)

Tuturan:Aldilla Indira*tapi muka mbo jum bersih bersinar kok mz, perawatan
dmn yha*5 April 2018 pukul 20:34

(114) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang biasanya makan di mbok Jum. Pesan tersebut ditujukan kepada mahasiswa yang mengaku bahwa tempat makan atau nongkrong harus higienis dan sehat. Pesan ini berisi sindiran yaitu bersih bersinar makan sabun sunlight.

Pesan:

njaluk resik bersih bersinar mangano sabun sanlait wae mas (minta yang bersih bersinar makan sabun sunlight saja mas)

Tuturan:

Abraham Ridityo *sorry lur, meh mangan Ng mbok jum opo ora , Podo wae pentok* ngko dikubur alias modar :D :D*
13 April 2018 pukul 23:33

(115) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:

herlambang bagus p *medical check up buat kkn*
6 April 2018 pukul 13:48

(116) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:

Dita fungsinya adalah untuk senam aerobik sama *bellydance huahahaha*
6 April 2018 pukul 13:48

(117) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:

Andayani Yuwana S. aku juga ngerasa gitu hmm :”
6 April 2018 pukul 13:49

(118) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:

b i m a y u

mana saya tahu, saya *kan ndak* kampus pusat hehe
6 April 2018 pukul 13:57

(119) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:

Wildan Satrio W

kan nggo perikso yen meh kkn tok
6 April 2018 pukul 14:18

(120) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2

siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:

Lela

mana saya tau kan saya *maba*
6 April 2018 pukul 14:20

(121) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:

Fauzia Firdaus

buat *lengkap2* fasilitas kampus :(
6 April 2018 pukul 14:25

(122) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak

ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:

Yustika Putri

buat pencitraan

6 April 2018 pukul 14:30

(123) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:

Aini

ben ketok e lengkap fasilitas e

6 April 2018 pukul 14:32

(124) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:irfanuluntung w *gaperna* sakit6 April 2018 pukul 14:32**(125) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:Annisa A. Alifta

buka jam 8, tadi saya jengkel, saya jam 8 kurang sudah sampai sana, pendaftaran buka jam 8.20, dan baru diperiksa jam 9.15, pas saya tanya, katanya mohon maaf memang sedikit terlambat karena dokter belum datang, padahal pasien sudah sangat banyak dan akhirnya sebagian pada pulang karena keburu ada kelas ...

6 April 2018 pukul 14:34**(126) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak

ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:

Yoon~

sabar ya

6 April 2018 pukul 14:34

(127) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:

maxi

sambat ae lur telur

6 April 2018 pukul 14:39

(128) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:Sri Andiny R.

ku juga *nder* pernah sakit dokternya ga ada, *malah* di diemin. *trus* fungsinya apa cuman periksa kkn doang *tp* itu juga asal beres :(*cedieh*
6 April 2018 pukul 14:49

(129) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:ari

mana dokternya kurang ramah
6 April 2018 pukul 14:51

(130) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:AshAsirafasLINE nggo meneliti *banyu danau fp yoo...*6 April 2018 pukul 15:09**(131) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:punta dewa

padahal udah disumpah lho

6 April 2018 pukul 15:10**(132) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:Ria

nggo aksesori e uns paling

6 April 2018 pukul 15:14

(133) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:

Ainindyaaa

ku juga pernah mengalami hal yang sama. Mau periksa *ngga* bisa karena dokternya *ngga* datang. Nah kalau nunggu ada dokternya keburu sembuh *ntar an*.

6 April 2018 pukul 15:15

(134) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:

Dwi Rizka Maulidiyah

dokternya *ga* ramah, datangnya *kg* *gak* jelas jam *brpa*.. keburu parah sakitnya *ntar -_-*

6 April 2018 pukul 15:16

(135) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:

nindyana

dokternya cewek sih makanya kalo priksa ngajak cowokmu

6 April 2018 pukul 15:19

(136) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa UNS dan ditujukan kepada pembaca *LINE UNSecret*. Pesan ini berisi tentang pelayanan dokter kepada pasien yang kurang baik saat jadwal yang ditentukan tidak tepat.

Pesan:

Saya bingung, sebenarnya apa fungsi utama *medical center*? Beberapa kali saya periksa kesana, saya mendaftar jam 8 pagi tapi baru bisa menemui dokter jam 2 siang. Itu pun pelayanan dokternya buruk. Bahkan pernah saya disuruh datang besoknya karena dokter tidak datang. *Barusan* saya kesana jam 7 pagi tapi tidak ada satu petugas pun. Padahal tulisan terpampang jelas buka jam 07.00, lalu apa jaminan kesehatan mahasiswa yang pasti? Apa gunanya *medical center* berdiri?

Tuturan:

Agung T. A.

entah kenapa dokternya agak jutek, ketimbang di univ sebelah yg cukup ramah padahal *sama2* gratis.

6 April 2018 pukul 15:40

(137) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen. Pesan ini berisi tentang keluhan mahasiswa terkait kuliah yang diajarkan oleh dosen tersebut. Dosen mengaku bahwa mata kuliah yang disampaikan tidak penting dan tidak digunakan pada dunia kerja.

Pesan:

Terus *gunane* aku *melu kelase panjenengan ki opo* pak :') (Lalu kegunaan untuk saya yang mengikuti kuliah bapak apa pak :'))

Tuturan:

okh

dosenku kok *raono sing koyongono yo?*

8 April 2018 pukul 18:13

(138) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen. Pesan ini berisi tentang keluhan mahasiswa terkait kuliah yang diajarkan oleh dosen tersebut. Dosen mengaku bahwa mata kuliah yang disampaikan tidak penting dan tidak digunakan pada dunia kerja.

Pesan:

Terus *gunane* aku *melu kelase panjenengan ki opo* pak :') (Lalu kegunaan untuk saya yang mengikuti kuliah bapak apa pak :'))

Tuturan:

Rilo

pemenuhan sks

8 April 2018 pukul 18:15

(139) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen. Pesan ini berisi tentang keluhan mahasiswa terkait kuliah yang diajarkan oleh dosen tersebut. Dosen mengaku bahwa mata kuliah yang disampaikan tidak penting dan tidak digunakan pada dunia kerja.

Pesan:

Terus *gunane* aku *melu kelase panjenengan ki opo* pak :') (Lalu kegunaan untuk saya yang mengikuti kuliah bapak apa pak :'))

Tuturan:M.Ilham Bagas*nggo genep genep*8 April 2018 pukul 18:16**(140) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen. Pesan ini berisi tentang keluhan mahasiswa terkait kuliah yang diajarkan oleh dosen tersebut. Dosen mengaku bahwa mata kuliah yang disampaikan tidak penting dan tidak digunakan pada dunia kerja.

Pesan:

Terus *gunane* aku *melu kelase panjenengan ki opo pak :')* (Lalu kegunaan untuk saya yang mengikuti kuliah bapak apa pak :'))

Tuturan:Alian A Putra

Dosen: *Sakjane* aku *ngajar ki mung nggo formalitas. Sing penting mlebu, absen kebak orek-orekan, tugas mung ngopi kancane* diedit *sitik yo rapopo, ujian teko. Tak kei biji A kabeh.*

8 April 2018 pukul 18:23**(141) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen. Pesan ini berisi tentang keluhan mahasiswa terkait kuliah yang diajarkan oleh dosen tersebut. Dosen mengaku bahwa mata kuliah yang disampaikan tidak penting dan tidak digunakan pada dunia kerja.

Pesan:

Terus *gunane* aku *melu kelase panjenengan ki opo pak :')* (Lalu kegunaan untuk saya yang mengikuti kuliah bapak apa pak :'))

Tuturan:Andhika D Pradipta

wi jebakan cuk tiati. ngetes koe nyepelene kuliah ora~tiati ae wkwk

8 April 2018 pukul 18:30

(142) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen. Pesan ini berisi tentang keluhan mahasiswa terkait kuliah yang diajarkan oleh dosen tersebut. Dosen mengaku bahwa mata kuliah yang disampaikan tidak penting dan tidak digunakan pada dunia kerja.

Pesan:

Terus *gunane* aku *melu kelase panjenengan ki opo* pak :) (Lalu kegunaan untuk saya yang mengikuti kuliah bapak apa pak :'))

Tuturan:

alzena k.

mung nggo ngisi le gabut kowe + formalitas *nder* :v
8 April 2018 pukul 18:47

(143) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen. Pesan ini berisi tentang keluhan mahasiswa terkait kuliah yang diajarkan oleh dosen tersebut. Dosen mengaku bahwa mata kuliah yang disampaikan tidak penting dan tidak digunakan pada dunia kerja.

Pesan:

Terus *gunane* aku *melu kelase panjenengan ki opo* pak :) (Lalu kegunaan untuk saya yang mengikuti kuliah bapak apa pak :'))

Tuturan:

UNSecret

Sering terjadi di fakultas – fakultas ilmu sosyel
8 April 2018 pukul 19:43

(144) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen. Pesan ini berisi tentang keluhan mahasiswa terkait kuliah yang diajarkan oleh dosen tersebut. Dosen mengaku bahwa mata kuliah yang disampaikan tidak penting dan tidak digunakan pada dunia kerja.

Pesan:

Terus *gunane* aku *melu kelase panjenengan ki opo* pak :) (Lalu kegunaan untuk saya yang mengikuti kuliah bapak apa pak :'))

Tuturan:

Mikha Ekapaksi *sing jelas ki absen e ben kebak nder, kan iso nilai A.*
8 April 2018 pukul 20:19

(145) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen. Pesan ini berisi tentang keluhan mahasiswa terkait kuliah yang diajarkan oleh dosen tersebut. Dosen mengaku bahwa mata kuliah yang disampaikan tidak penting dan tidak digunakan pada dunia kerja.

Pesan:

Terus *gunane* aku *melu kelase panjenengan ki opo pak :')* (Lalu kegunaan untuk saya yang mengikuti kuliah bapak apa pak :'))

Tuturan:

Yuedhi Maulana *ge bak2i SKS lur*
8 April 2018 pukul 22:35

(146) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen. Pesan ini berisi tentang keluhan mahasiswa terkait kuliah yang diajarkan oleh dosen tersebut. Dosen mengaku bahwa mata kuliah yang disampaikan tidak penting dan tidak digunakan pada dunia kerja.

Pesan:

Terus *gunane* aku *melu kelase panjenengan ki opo pak :')* (Lalu kegunaan untuk saya yang mengikuti kuliah bapak apa pak :'))

Tuturan:

Gustav R budak akademik
9 April 2018 pukul 06:06

(147) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen. Pesan ini berisi tentang keluhan mahasiswa terkait kuliah yang diajarkan oleh dosen tersebut. Dosen mengaku bahwa mata kuliah yang disampaikan tidak penting dan tidak digunakan pada dunia kerja.

Pesan:

Terus *gunane* aku *melu kelase panjenengan ki opo pak :')* (Lalu kegunaan untuk saya yang mengikuti kuliah bapak apa pak :?))

Tuturan:

Hanifah Amaurer os *ben dosene ra mangan gaji buta :D*
9 April 2018 pukul 12:14

(148) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen. Pesan ini berisi tentang keluhan mahasiswa terkait kuliah yang diajarkan oleh dosen tersebut. Dosen mengaku bahwa mata kuliah yang disampaikan tidak penting dan tidak digunakan pada dunia kerja.

Pesan:

Terus *gunane* aku *melu kelase panjenengan ki opo pak :')* (Lalu kegunaan untuk saya yang mengikuti kuliah bapak apa pak :?))

Tuturan:

hi.zulfa *tiwas nganggo gincu*
9 April 2018 pukul 18:02

(149) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa dan ditujukan kepada dosen. Pesan ini berisi tentang keluhan mahasiswa terkait kuliah yang diajarkan oleh dosen tersebut. Dosen mengaku bahwa mata kuliah yang disampaikan tidak penting dan tidak digunakan pada dunia kerja.

Pesan:

Terus *gunane* aku *melu kelase panjenengan ki opo pak :')* (Lalu kegunaan untuk saya yang mengikuti kuliah bapak apa pak :?))

Tuturan:

Selvia Murtiyana *nggo patut2 wae. ben ngetok ii yen sampeyan kuliah*
:D :D :D
2 Mei 2018 pukul 10:33

(150) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang kebagian edit laporan kelompok. Pesan tersebut ditujukan kepada kakak tingkat zaman Jokowi masih jadi walikota. Pesan ini berisi tentang sindiran kepada kakak tingkatnya karena mengirim tugas kelompok saja tidak tepat waktunya.

Pesan:

Pantes ditinggal temen angkatannya :)

Tuturan:

UNSecret

HEHE pantes HEHE

12 April 2018 pukul 17:13

(151) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang kebagian edit laporan kelompok. Pesan tersebut ditujukan kepada kakak tingkat zaman Jokowi masih jadi walikota. Pesan ini berisi tentang sindiran kepada kakak tingkatnya karena mengirim tugas kelompok saja tidak tepat waktunya.

Pesan:

Pantes ditinggal temen angkatannya :)

Tuturan:

Rosi IA

jahad

12 April 2018 pukul 17:16

(152) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang kebagian edit laporan kelompok. Pesan tersebut ditujukan kepada kakak tingkat zaman Jokowi masih jadi walikota. Pesan ini berisi tentang sindiran kepada kakak tingkatnya karena mengirim tugas kelompok saja tidak tepat waktunya.

Pesan:

Pantes ditinggal temen angkatannya :)

Tuturan:Yodaa*Wkwkwkw jahatt tp* ku tertawa sambil mengangguk :v
12 April 2018 pukul 17:20**(153) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang kebagian edit laporan kelompok. Pesan tersebut ditujukan kepada kakak tingkat zaman Jokowi masih jadi walikota. Pesan ini berisi tentang sindiran kepada kakak tingkatnya karena mengirim tugas kelompok saja tidak tepat watunya.

Pesan:

Pantes ditinggal temen angkatannya :)

Tuturan:Chan

nah bener nih, suka *ga* demen *kalo macem* gini.
kesannya kayak mentang mentang :((
12 April 2018 pukul 17:27

(154) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang kebagian edit laporan kelompok. Pesan tersebut ditujukan kepada kakak tingkat zaman Jokowi masih jadi walikota. Pesan ini berisi tentang sindiran kepada kakak tingkatnya karena mengirim tugas kelompok saja tidak tepat watunya.

Pesan:

Pantes ditinggal temen angkatannya :)

Tuturan:Taufan Aji

HEHE kating kok gak lulus lulus
12 April 2018 pukul 17:51

(155) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang kebagian edit laporan kelompok. Pesan tersebut ditujukan kepada kakak tingkat zaman Jokowi masih jadi walikota. Pesan ini berisi tentang sindiran kepada kakak tingkatnya karena mengirim tugas kelompok saja tidak tepat watunya.

Pesan:

Pantes ditinggal temen angkatannya :)

Tuturan:

za

coret wae

12 April 2018 pukul 17:51

(156) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang kebagian edit laporan kelompok. Pesan tersebut ditujukan kepada kakak tingkat zaman Jokowi masih jadi walikota. Pesan ini berisi tentang sindiran kepada kakak tingkatnya karena mengirim tugas kelompok saja tidak tepat watunya.

Pesan:

Pantes ditinggal temen angkatannya :)

Tuturan:

Satria Pratama A C

editor emang paling berat

12 April 2018 pukul 17:52

(157) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang kebagian edit laporan kelompok. Pesan tersebut ditujukan kepada kakak tingkat zaman Jokowi masih jadi walikota. Pesan ini berisi tentang sindiran kepada kakak tingkatnya karena mengirim tugas kelompok saja tidak tepat watunya.

Pesan:

Pantes ditinggal temen angkatannya :)

Tuturan:

Anggi Ayu I.Pramesti kalo dari pengalaman sih malah yang *brensek kaya* gitu adalah temen sekelas, kakak tingkat malah baik mau ikut ngerjain *HEHE*

12 April 2018 pukul 18:50

(158) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang kebagian edit laporan kelompok. Pesan tersebut ditujukan kepada kakak tingkat zaman Jokowi masih jadi walikota. Pesan ini berisi tentang sindiran kepada kakak tingkatnya karena mengirim tugas kelompok saja tidak tepat waktunya.

Pesan:

Pantes ditinggal temen angkatannya :)

Tuturan:

Adimas Faisal

Aku tau presentasi tugas *dewe, mergo* kelompokku *kating kabeh, pas ra mangkat kuliah kabeh* :D
12 April 2018 pukul 18:55

(159) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang kebagian edit laporan kelompok. Pesan tersebut ditujukan kepada kakak tingkat zaman Jokowi masih jadi walikota. Pesan ini berisi tentang sindiran kepada kakak tingkatnya karena mengirim tugas kelompok saja tidak tepat waktunya.

Pesan:

Pantes ditinggal temen angkatannya :)

Tuturan:

Setyoko

beban tim
12 April 2018 pukul 19:40

(160) Konteks:

Pengirim pesan adalah mahasiswa yang kebagian edit laporan kelompok. Pesan tersebut ditujukan kepada kakak tingkat zaman Jokowi masih jadi walikota. Pesan ini berisi tentang sindiran kepada kakak tingkatnya karena mengirim tugas kelompok saja tidak tepat waktunya.

Pesan:

Pantes ditinggal temen angkatannya :)

Tuturan:Agra M

kapan di do? (:

12 April 2018 pukul 21:38**(161) Konteks:**

Pengirim pesan adalah mahasiswa NIM 103 dan ditujukan kepada NIM-NIM sekalian. Pesan tersebut berisi tentang bertepuk sebelah tangan tidak melulu masalah cinta, tetapi persahabatan yang lama juga seperti itu.

Pesan:

Ternyata bertepuk sebelah tangan *kui ora melulu* masalah cinta, persahabatan *iyu. pirang-pirang taun kepungkur* bareng, aku lagi sadar *nak aku ora mbok anggep* sahabat. *koe luwih* kejam timbang gebetan.

Tuturan:NARCISSISTIC MAN

sahabat kok BGST

itulah mengapa tulus-ruang sendiri diciptakan *nder*26 April 2018 pukul 09:26**(162) Konteks:**

Pengirim pesan adalah pengguna lift perpustakaan pusat. Pesan ini ditujukan kepada pengguna lift perpustakaan pusat yang budiman dan berbudi luhur. Pesan tersebut berisi tentang keluhan penggunaan lift perpustakaan pusat.

Pesan:

“*Nek meh metu mbok tombole ojo dipenceti kabeh, aku seng meh mudun soko lantai 3 ndadak munggah neng lantai 7 disik lagi mudun. Mboko mikir nek ngunukui posisi diwalik awakmu pas lagi ngempet boker.*” (jika mau keluar tombol hijau jangan dipencet semua, aku yang mau turun dari lantai 3 harus naik ke lantai 7 dulu baru turun. Pikir jika seperti itu posisi dibalik kamu waktu tahan buang air besar.)

Tuturan:Rii*Nang omehe ra ono lift nder*27 April 2018 pukul 17:45

(163) Konteks:

Pengirim pesan adalah pengguna lift perpustakaan pusat. Pesan ini ditujukan kepada pengguna lift perpustakaan pusat yang budiman dan berbudi luhur. Pesan tersebut berisi tentang keluhan penggunaan lift perpustakaan pusat.

Pesan:

“Nek meh metu mbok tombole ojo dipenceti kabeh, aku seng meh mudun soko lantai 3 ndadak munggah neng lantai 7 disik lagi mudun. Mboko mikir nek ngunukui posisi diwalik awakmu pas lagi ngempet boker.” (jika mau keluar tombol hijau jangan dipencet semua, aku yang mau turun dari lantai 3 harus naik ke lantai 7 dulu baru turun. Pikir jika seperti itu posisi dibalik kamu waktu tahan buang air besar.)

Tuturan:

VANJJ

norak

27 April 2018 pukul 18:07

(164) Konteks:

Pengirim pesan adalah pengguna lift perpustakaan pusat. Pesan ini ditujukan kepada pengguna lift perpustakaan pusat yang budiman dan berbudi luhur. Pesan tersebut berisi tentang keluhan penggunaan lift perpustakaan pusat.

Pesan:

“Nek meh metu mbok tombole ojo dipenceti kabeh, aku seng meh mudun soko lantai 3 ndadak munggah neng lantai 7 disik lagi mudun. Mboko mikir nek ngunukui posisi diwalik awakmu pas lagi ngempet boker.” (jika mau keluar tombol hijau jangan dipencet semua, aku yang mau turun dari lantai 3 harus naik ke lantai 7 dulu baru turun. Pikir jika seperti itu posisi dibalik kamu waktu tahan buang air besar.)

Tuturan:

Erwin Febrianto

koyo wong planet namek

27 April 2018 pukul 18:10

(165) Konteks:

Pengirim pesan adalah pengguna lift perpustakaan pusat. Pesan ini ditujukan kepada pengguna lift perpustakaan pusat yang budiman dan berbudi luhur. Pesan tersebut berisi tentang keluhan penggunaan lift perpustakaan pusat.

Pesan:

“Nek meh metu mbok tombole ojo dipenceti kabeh, aku seng meh mudun soko lantai 3 ndadak munggah neng lantai 7 disik lagi mudun. Mboko mikir nek ngunukui posisi diwalik awakmu pas lagi ngempet boker.” (jika mau keluar tombol hijau jangan dipencet semua, aku yang mau turun dari lantai 3 harus naik ke lantai 7 dulu baru turun. Pikir jika seperti itu posisi dibalik kamu waktu tahan buang air besar.)

Tuturan:

pindidarma

kowe gblk wkw

nek soko 3 meh 1 delok tanda neng lift munggah opo medun nek munggah nteni sek wae neng lantaimu ngko balik neh

27 April 2018 pukul 18:26

(166) Konteks:

Pengirim pesan adalah pengguna lift perpustakaan pusat. Pesan ini ditujukan kepada pengguna lift perpustakaan pusat yang budiman dan berbudi luhur. Pesan tersebut berisi tentang keluhan penggunaan lift perpustakaan pusat.

Pesan:

“Nek meh metu mbok tombole ojo dipenceti kabeh, aku seng meh mudun soko lantai 3 ndadak munggah neng lantai 7 disik lagi mudun. Mboko mikir nek ngunukui posisi diwalik awakmu pas lagi ngempet boker.” (jika mau keluar tombol hijau jangan dipencet semua, aku yang mau turun dari lantai 3 harus naik ke lantai 7 dulu baru turun. Pikir jika seperti itu posisi dibalik kamu waktu tahan buang air besar.)

Tuturan:

Marco

koe pekok brarti

27 April 2018 pukul 18:30

(167) Konteks:

Pengirim pesan adalah pengguna lift perpustakaan pusat. Pesan ini ditujukan kepada pengguna lift perpustakaan pusat yang budiman dan berbudi luhur. Pesan tersebut berisi tentang keluhan penggunaan lift perpustakaan pusat.

Pesan:

“Nek meh metu mbok tombole ojo dipenceti kabeh, aku seng meh mudun soko lantai 3 ndadak munggah neng lantai 7 disik lagi mudun. Mboko mikir nek ngunukui posisi diwalik awakmu pas lagi ngempet boker.” (jika mau keluar tombol hijau jangan dipencet semua, aku yang mau turun dari lantai 3 harus naik ke lantai 7 dulu baru turun. Pikir jika seperti itu posisi dibalik kamu waktu tahan buang air besar.)

Tuturan:

Bagas Valma *ngapunten mas, niku rencang kulo, wonge pancen goblok*
27 April 2018 pukul 18:37

(168) Konteks:

Pengirim pesan adalah pengguna lift perpustakaan pusat. Pesan ini ditujukan kepada pengguna lift perpustakaan pusat yang budiman dan berbudi luhur. Pesan tersebut berisi tentang keluhan penggunaan lift perpustakaan pusat.

Pesan:

“Nek meh metu mbok tombole ojo dipenceti kabeh, aku seng meh mudun soko lantai 3 ndadak munggah neng lantai 7 disik lagi mudun. Mboko mikir nek ngunukui posisi diwalik awakmu pas lagi ngempet boker.” (jika mau keluar tombol hijau jangan dipencet semua, aku yang mau turun dari lantai 3 harus naik ke lantai 7 dulu baru turun. Pikir jika seperti itu posisi dibalik kamu waktu tahan buang air besar.)

Tuturan:

Bagas Valma *ngapunten mas, niku rencang kulo, wonge pancen goblok*
27 April 2018 pukul 18:37
Nando Gangga *mas bagas renncange ditapuki sek wae mas*
27 April 2018 pukul 18:55

(169) Konteks:

Pengirim pesan adalah pengguna lift perpustakaan pusat. Pesan ini ditujukan kepada pengguna lift perpustakaan pusat yang budiman dan berbudi luhur. Pesan tersebut berisi tentang keluhan penggunaan lift perpustakaan pusat.

Pesan:

“Nek meh metu mbok tombole ojo dipenceti kabeh, aku seng meh mudun soko lantai 3 ndadak munggah neng lantai 7 disik lagi mudun. Mboko mikir nek ngunukui posisi diwalik awakmu pas lagi ngempet boker.” (jika mau keluar tombol hijau jangan dipencet semua, aku yang mau turun dari lantai 3 harus naik ke lantai 7 dulu baru turun. Pikir jika seperti itu posisi dibalik kamu waktu tahan buang air besar.)

Tuturan:

Riko Agastya

:D *kampungan*

27 April 2018 pukul 18:59

(170) Konteks:

Pengirim pesan adalah pengguna lift perpustakaan pusat. Pesan ini ditujukan kepada pengguna lift perpustakaan pusat yang budiman dan berbudi luhur. Pesan tersebut berisi tentang keluhan penggunaan lift perpustakaan pusat.

Pesan:

“Nek meh metu mbok tombole ojo dipenceti kabeh, aku seng meh mudun soko lantai 3 ndadak munggah neng lantai 7 disik lagi mudun. Mboko mikir nek ngunukui posisi diwalik awakmu pas lagi ngempet boker.” (jika mau keluar tombol hijau jangan dipencet semua, aku yang mau turun dari lantai 3 harus naik ke lantai 7 dulu baru turun. Pikir jika seperti itu posisi dibalik kamu waktu tahan buang air besar.)

Tuturan:

Aisyah Amini

Haruse sing terhujat sendere

27 April 2018 pukul 19:15

(171) Konteks:

Pengirim pesan adalah pengguna lift perpustakaan pusat. Pesan ini ditujukan kepada pengguna lift perpustakaan pusat yang budiman dan berbudi luhur. Pesan tersebut berisi tentang keluhan penggunaan lift perpustakaan pusat.

Pesan:

“Nek meh metu mbok tombale ojo dipenceti kabeh, aku seng meh mudun soko lantai 3 ndadak munggah neng lantai 7 disik lagi mudun. Mboko mikir nek ngunukui posisi diwalik awakmu pas lagi ngempet boker.” (jika mau keluar tombol hijau jangan dipencet semua, aku yang mau turun dari lantai 3 harus naik ke lantai 7 dulu baru turun. Pikir jika seperti itu posisi dibalik kamu waktu tahan buang air besar.)

Tuturan:

Mikhael

ke perpus *maksa2 pake* kemeja berkerah *ama* sepatu tapi kelakuan kaya gitu? *Kalo gw ga takut sih gw persekusi aja orangnya kl* kelakuan kaya gitu.

Oh ya buat *laki2 kalo kencing alas pantat* klosetnya diangkat dulu jangan asal *kencing* aja di permukaan kloset. Percuma kuliah *kalo make* kloset duduk aja gatau.

27 April 2018 pukul 19:28

(172) Konteks:

Pengirim pesan adalah pengguna lift perpustakaan pusat. Pesan ini ditujukan kepada pengguna lift perpustakaan pusat yang budiman dan berbudi luhur. Pesan tersebut berisi tentang keluhan penggunaan lift perpustakaan pusat.

Pesan:

“Nek meh metu mbok tombale ojo dipenceti kabeh, aku seng meh mudun soko lantai 3 ndadak munggah neng lantai 7 disik lagi mudun. Mboko mikir nek ngunukui posisi diwalik awakmu pas lagi ngempet boker.” (jika mau keluar tombol hijau jangan dipencet semua, aku yang mau turun dari lantai 3 harus naik ke lantai 7 dulu baru turun. Pikir jika seperti itu posisi dibalik kamu waktu tahan buang air besar.)

Tuturan:Fadhil A.N.*Wkwkwk kui kok koyok aku pas isih cilik kabeh tobole tak penceti*27 April 2018 pukul 19:53**(173) Konteks:**

Pengirim pesan adalah pengguna lift perpustakaan pusat. Pesan ini ditujukan kepada pengguna lift perpustakaan pusat yang budiman dan berbudi luhur. Pesan tersebut berisi tentang keluhan penggunaan lift perpustakaan pusat.

Pesan:

“Nek meh metu mbok tobole ojo dipenceti kabeh, aku seng meh mudun soko lantai 3 ndadak munggah neng lantai 7 disik lagi mudun. Mboko mikir nek ngunukui posisi diwalik awakmu pas lagi ngempet boker.” (jika mau keluar tombol hijau jangan dipencet semua, aku yang mau turun dari lantai 3 harus naik ke lantai 7 dulu baru turun. Pikir jika seperti itu posisi dibalik kamu waktu tahan buang air besar.)

Tuturan:Cahyo*ra sabar maburo*28 April 2018 pukul 09:42**(174) Konteks:**

Pengirim pesan adalah pengguna lift perpustakaan pusat. Pesan ini ditujukan kepada pengguna lift perpustakaan pusat yang budiman dan berbudi luhur. Pesan tersebut berisi tentang keluhan penggunaan lift perpustakaan pusat.

Pesan:

“Nek meh metu mbok tobole ojo dipenceti kabeh, aku seng meh mudun soko lantai 3 ndadak munggah neng lantai 7 disik lagi mudun. Mboko mikir nek ngunukui posisi diwalik awakmu pas lagi ngempet boker.” (jika mau keluar tombol hijau jangan dipencet semua, aku yang mau turun dari lantai 3 harus naik ke lantai 7 dulu baru turun. Pikir jika seperti itu posisi dibalik kamu waktu tahan buang air besar.)

Tuturan:Yuedhi Maulana*kenthir*28 April 2018 pukul 10:42**(175) Konteks:**

Pengirim pesan adalah pengguna lift perpustakaan pusat. Pesan ini ditujukan kepada pengguna lift perpustakaan pusat yang budiman dan berbudi luhur. Pesan tersebut berisi tentang keluhan penggunaan lift perpustakaan pusat.

Pesan:

“Nek meh metu mbok tombole ojo dipenceti kabeh, aku seng meh mudun soko lantai 3 ndadak munggah neng lantai 7 disik lagi mudun. Mboko mikir nek ngunukui posisi diwalik awakmu pas lagi ngempet boker.” (jika mau keluar tombol hijau jangan dipencet semua, aku yang mau turun dari lantai 3 harus naik ke lantai 7 dulu baru turun. Pikir jika seperti itu posisi dibalik kamu waktu tahan buang air besar.)

Tuturan:Aulia Syifa*UNS active, ketoke pelaku rada terlau aktif :D kene balekke paud*29 April 2018 pukul 08:57**(176) Konteks:**

Pengirim pesan adalah kepala divisi program kerja suatu organisasi mahasiswa. Pesan tersebut ditujukan kepada anggota divisinya tentang kinerja yang tidak maksimal saat kegiatan padat. Padahal waktu wawancara seleksi penerimaan anggota baru di organisasi akan berpartisipasi dengan sungguh-sungguh.

Pesan:

Juoh mudeng ora seng luweh loro timbang ditinggal pas sayang-sayange? Slowrespon pas lagi sibuk sibuke, atane nek wes daftar pas wawancara nyocot tok (tahu tidak yang lebih sakit daripada ditinggal waktu sayang-sayangnya? Minim respon saat sibuk-sibuknya, jika sudah daftar waktu wawancara cuma omongan saja).

Tuturan:EKO WSP*yen ra kuat melu organisasi rasah sambat nder*
29 April 2018 pukul 18:41**(177) Konteks:**

Pengirim pesan adalah kepala divisi program kerja suatu organisasi mahasiswa. Pesan tersebut ditujukan kepada anggota divisinya tentang kinerja yang tidak maksimal saat kegiatan padat. Padahal waktu wawancara seleksi penerimaan anggota baru di organisasi akan berpartisipasi dengan sungguh-sungguh.

Pesan:

Juoh mudeng ora seng luweh loro timbang ditinggal pas sayang-sayange? Slowrespon pas lagi sibuk sibuke, atane nek wes daftar pas wawancara nyocot tok (tahu tidak yang lebih sakit daripada ditinggal waktu sayang-sayangnya? Minim respon saat sibuk-sibuknya, jika sudah daftar waktu wawancara cuma omongan saja).

Tuturan:marda*yha masih mending slow respon, kadang udah di pc*
atu2 gada yang respon
29 April 2018 pukul 18:42**(178) Konteks:**

Pengirim pesan adalah kepala divisi program kerja suatu organisasi mahasiswa. Pesan tersebut ditujukan kepada anggota divisinya tentang kinerja yang tidak maksimal saat kegiatan padat. Padahal waktu wawancara seleksi penerimaan anggota baru di organisasi akan berpartisipasi dengan sungguh-sungguh.

Pesan:

Juoh mudeng ora seng luweh loro timbang ditinggal pas sayang-sayange? Slowrespon pas lagi sibuk sibuke, atane nek wes daftar pas wawancara nyocot tok (tahu tidak yang lebih sakit daripada ditinggal waktu sayang-sayangnya? Minim respon saat sibuk-sibuknya, jika sudah daftar waktu wawancara cuma omongan saja).

Tuturan:hera pangastuti*mending nder, daripada dadi pht bayangan. disepelekne tok, wujud e mung pantes-pantes :)*29 April 2018 pukul 18:59**(179) Konteks:**

Pengirim pesan adalah kepala divisi program kerja suatu organisasi mahasiswa. Pesan tersebut ditujukan kepada anggota divisinya tentang kinerja yang tidak maksimal saat kegiatan padat. Padahal waktu wawancara seleksi penerimaan anggota baru di organisasi akan berpartisipasi dengan sungguh-sungguh.

Pesan:

Juoh mudeng ora seng luweh loro timbang ditinggal pas sayang-sayange? Slowrespon pas lagi sibuk sibuke, atane nek wes daftar pas wawancara nyocot tok (tahu tidak yang lebih sakit daripada ditinggal waktu sayang-sayangnya? Minim respon saat sibuk-sibuknya, jika sudah daftar waktu wawancara cuma omongan saja).

Tuturan:Fu*mangkane luwih becik dadi mhs kupukupu*29 April 2018 pukul 19:02**(180) Konteks:**

Pengirim pesan adalah kepala divisi program kerja suatu organisasi mahasiswa. Pesan tersebut ditujukan kepada anggota divisinya tentang kinerja yang tidak maksimal saat kegiatan padat. Padahal waktu wawancara seleksi penerimaan anggota baru di organisasi akan berpartisipasi dengan sungguh-sungguh.

Pesan:

Juoh mudeng ora seng luweh loro timbang ditinggal pas sayang-sayange? Slowrespon pas lagi sibuk sibuke, atane nek wes daftar pas wawancara nyocot tok (tahu tidak yang lebih sakit daripada ditinggal waktu sayang-sayangnya? Minim respon saat sibuk-sibuknya, jika sudah daftar waktu wawancara cuma omongan saja).

Tuturan:zakariabudak *love* > budak proker29 April 2018 pukul 19:07**(181) Konteks:**

Pengirim pesan adalah kepala divisi program kerja suatu organisasi mahasiswa. Pesan tersebut ditujukan kepada anggota divisinya tentang kinerja yang tidak maksimal saat kegiatan padat. Padahal waktu wawancara seleksi penerimaan anggota baru di organisasi akan berpartisipasi dengan sungguh-sungguh.

Pesan:

Juoh mudeng ora seng luweh loro timbang ditinggal pas sayang-sayange? Slowrespon pas lagi sibuk sibuke, atane nek wes daftar pas wawancara nyocot tok (tahu tidak yang lebih sakit daripada ditinggal waktu sayang-sayanginya? Minim respon saat sibuk-sibuknya, jika sudah daftar waktu wawancara cuma omongan saja).

Tuturan:vina artelfon, *nder. yen ra* diangkat, *parani kos utowo omah e. terus diobong wqwq*29 April 2018 pukul 19:08**(182) Konteks:**

Pengirim pesan adalah kepala divisi program kerja suatu organisasi mahasiswa. Pesan tersebut ditujukan kepada anggota divisinya tentang kinerja yang tidak maksimal saat kegiatan padat. Padahal waktu wawancara seleksi penerimaan anggota baru di organisasi akan berpartisipasi dengan sungguh-sungguh.

Pesan:

Juoh mudeng ora seng luweh loro timbang ditinggal pas sayang-sayange? Slowrespon pas lagi sibuk sibuke, atane nek wes daftar pas wawancara nyocot tok (tahu tidak yang lebih sakit daripada ditinggal waktu sayang-sayanginya? Minim respon saat sibuk-sibuknya, jika sudah daftar waktu wawancara cuma omongan saja).

Tuturan:naimalmajid*Kamplengono ae nder...*29 April 2018 pukul 19:15**(183) Konteks:**

Pengirim pesan adalah kepala divisi program kerja suatu organisasi mahasiswa. Pesan tersebut ditujukan kepada anggota divisinya tentang kinerja yang tidak maksimal saat kegiatan padat. Padahal waktu wawancara seleksi penerimaan anggota baru di organisasi akan berpartisipasi dengan sungguh-sungguh.

Pesan:

Juoh mudeng ora seng luweh loro timbang ditinggal pas sayang-sayange? Slowrespon pas lagi sibuk sibuke, atane nek wes daftar pas wawancara nyocot tok (tahu tidak yang lebih sakit daripada ditinggal waktu sayang-sayanginya? Minim respon saat sibuk-sibuknya, jika sudah daftar waktu wawancara cuma omongan saja).

Tuturan:OksianaT

mungkin panjenengan salah dalam memilih anggota divisi. tertipu oleh bualan yg diwawancarai? pdhal sebagian yg panjenengan tolak sebenarnya org yg bertanggung jawab dan mau bekerja.

29 April 2018 pukul 19:33**(184) Konteks:**

Pengirim pesan adalah kepala divisi program kerja suatu organisasi mahasiswa. Pesan tersebut ditujukan kepada anggota divisinya tentang kinerja yang tidak maksimal saat kegiatan padat. Padahal waktu wawancara seleksi penerimaan anggota baru di organisasi akan berpartisipasi dengan sungguh-sungguh.

Pesan:

Juoh mudeng ora seng luweh loro timbang ditinggal pas sayang-sayange? Slowrespon pas lagi sibuk sibuke, atane nek wes daftar pas wawancara nyocot tok (tahu tidak yang lebih sakit daripada ditinggal waktu sayang-sayanginya? Minim respon saat sibuk-sibuknya, jika sudah daftar waktu wawancara cuma omongan saja).

Tuturan:Yukrima*Slowrespon mah masih mending. Lha kalau cuma di read pie nder*29 April 2018 pukul 19:37**(185) Konteks:**

Pengirim pesan adalah kepala divisi program kerja suatu organisasi mahasiswa. Pesan tersebut ditujukan kepada anggota divisinya tentang kinerja yang tidak maksimal saat kegiatan padat. Padahal waktu wawancara seleksi penerimaan anggota baru di organisasi akan berpartisipasi dengan sungguh-sungguh.

Pesan:

Juoh mudeng ora seng luweh loro timbang ditinggal pas sayang-sayange? Slowrespon pas lagi sibuk sibuke, atane nek wes daftar pas wawancara nyocot tok (tahu tidak yang lebih sakit daripada ditinggal waktu sayang-sayangannya? Minim respon saat sibuk-sibuknya, jika sudah daftar waktu wawancara cuma omongan saja).

Tuturan:What Zit Tooya*sing tenang nder, ben iso mikir, ojo sumelang, ra usah kuatir*29 April 2018 pukul 20:44**(186) Konteks:**

Pengirim pesan adalah kepala divisi program kerja suatu organisasi mahasiswa. Pesan tersebut ditujukan kepada anggota divisinya tentang kinerja yang tidak maksimal saat kegiatan padat. Padahal waktu wawancara seleksi penerimaan anggota baru di organisasi akan berpartisipasi dengan sungguh-sungguh.

Pesan:

Juoh mudeng ora seng luweh loro timbang ditinggal pas sayang-sayange? Slowrespon pas lagi sibuk sibuke, atane nek wes daftar pas wawancara nyocot tok (tahu tidak yang lebih sakit daripada ditinggal waktu sayang-sayangannya? Minim respon saat sibuk-sibuknya, jika sudah daftar waktu wawancara cuma omongan saja).

Tuturan:firman azis

Makanya seleksi yang bener pak kadiv. Jangan hanya karena alasan kenal terus diterima.

29 April 2018 pukul 22:44

(187) Konteks:

Pengirim pesan adalah kepala divisi program kerja suatu organisasi mahasiswa. Pesan tersebut ditujukan kepada anggota divisinya tentang kinerja yang tidak maksimal saat kegiatan padat. Padahal waktu wawancara seleksi penerimaan anggota baru di organisasi akan berpartisipasi dengan sungguh-sungguh.

Pesan:

Juoh mudeng ora seng luweh loro timbang ditinggal pas sayang-sayange? Slowrespon pas lagi sibuk sibuke, atane nek wes daftar pas wawancara nyocot tok (tahu tidak yang lebih sakit daripada ditinggal waktu sayang-sayangnya? Minim respon saat sibuk-sibuknya, jika sudah daftar waktu wawancara cuma omongan saja).

Tuturan:Tya

milih anak buah we salah pie meh milih calon nder

30 April 2018 pukul 00:06

(188) Konteks:

Pengirim pesan adalah kepala divisi program kerja suatu organisasi mahasiswa. Pesan tersebut ditujukan kepada anggota divisinya tentang kinerja yang tidak maksimal saat kegiatan padat. Padahal waktu wawancara seleksi penerimaan anggota baru di organisasi akan berpartisipasi dengan sungguh-sungguh.

Pesan:

Juoh mudeng ora seng luweh loro timbang ditinggal pas sayang-sayange? Slowrespon pas lagi sibuk sibuke, atane nek wes daftar pas wawancara nyocot tok (tahu tidak yang lebih sakit daripada ditinggal waktu sayang-sayangnya? Minim respon saat sibuk-sibuknya, jika sudah daftar waktu wawancara cuma omongan saja).

Tuturan:Andre Tri Ardiansyah*isih slowres nder ora ngilang ae*30 April 2018 pukul 00:21**(189) Konteks:**

Pengirim pesan adalah kepala divisi program kerja suatu organisasi mahasiswa. Pesan tersebut ditujukan kepada anggota divisinya tentang kinerja yang tidak maksimal saat kegiatan padat. Padahal waktu wawancara seleksi penerimaan anggota baru di organisasi akan berpartisipasi dengan sungguh-sungguh.

Pesan:

Juoh mudeng ora seng luweh loro timbang ditinggal pas sayang-sayange? Slowrespon pas lagi sibuk sibuke, atane nek wes daftar pas wawancara nyocot tok (tahu tidak yang lebih sakit daripada ditinggal waktu sayang-sayangannya? Minim respon saat sibuk-sibuknya, jika sudah daftar waktu wawancara cuma omongan saja).

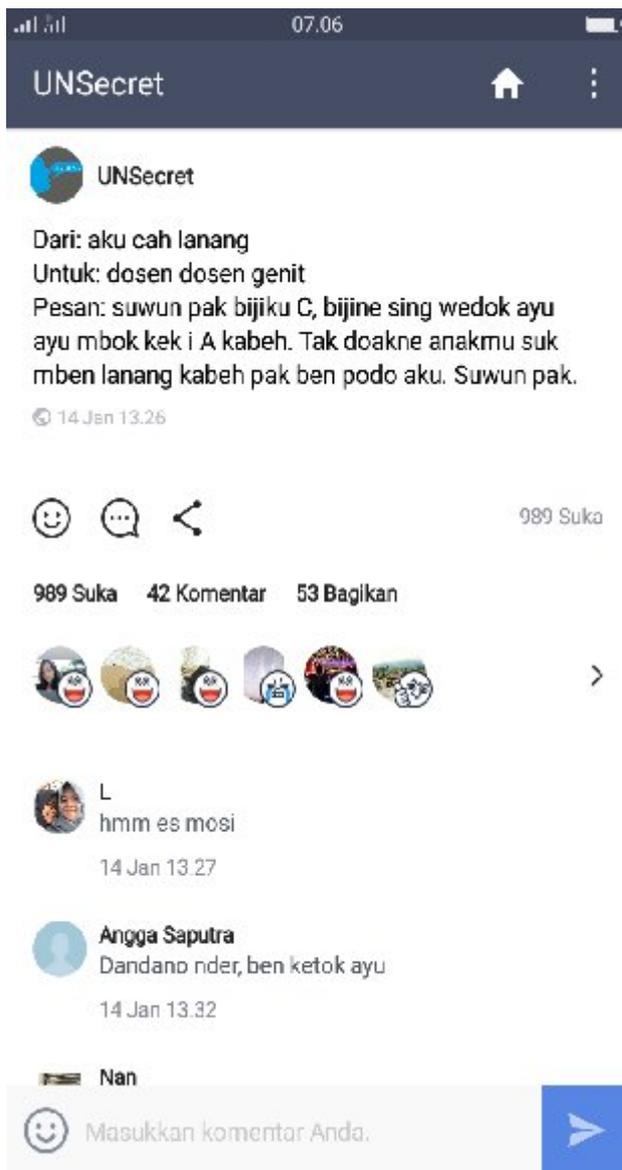
Tuturan:Rista

kasar ya kamu :(

30 April 2018 pukul 11:47

LAMPIRAN 2

Gambar Data Komentar Konten Pesan *LINE UNSecret*



UNSecret

 **Risha**
nah gitu dong emosi
14 Jan 14.58

 **Fikri A Kartodikromo**
Wedok dikei nilai apik2 ben cepet lulus trus iso dibojo (?)
14 Jan 15.07

 **Deri Arya Wijaya**
pepet terussssss
14 Jan 15.14

 **@kuroravel**
geprak aja dosennya
14 Jan 15.27

 **Sandra**
Inilah kehidupan
14 Jan 15.50

 **Fatur**
puber kedua
14 Jan 15.58

 **Aji Sam**
mantap

 Masukkan komentar Anda. 

UNSecret

 **Rezama Hazim**
Suwun pak sek lanang ora lulus, sek wedok lulus
14 Jan 17.20

 **Sofia**
makane dadi wedok, mas. ben ra rugi bar didemok tangane
14 Jan 17.22

 **Blimo Yoga**
Bafher
14 Jan 17.44

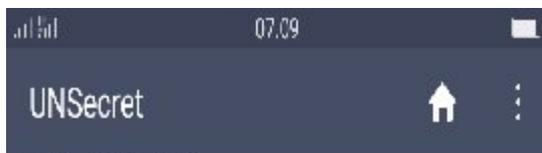
 **Anggita Andariska**
rezama kui ngopo? 🤔
14 Jan 17.43

 **Yuedhi Maulana**
pekok
14 Jan 18.01

 **Arumka**
Naluri lelaki
14 Jan 18.43

 **song jeng key**
nganggo kudung ae bro

 Masukkan komentar Anda. 



 **song jeng key**
nganggo kudung ae bro
14 Jan 18.45

 **Lia C**
hm...
14 Jan 18.52

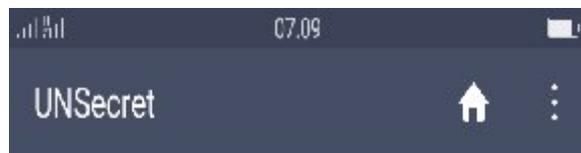
 **Myyka**
aku b aja soale ra ayu
14 Jan 18.55

 **ficha prima**
okey nder aku bisa merasakan apa yang kamu rasakan. tapi itu sebaliknya dosen ku cewek dan dia kalo sama cowo selalu bersikap manis dan nilaipun selalu lebih bagus yg cowo. terkampret emang 😊
14 Jan 19.23

 **Novia SH**
mungkin bapake g seneng yen enek sg ngalahke ketampanane nder wkwk
14 Jan 19.42

 **unknown**
Ahh mosok nder 😊
14 Jan 19.57

 Masukkan komentar Anda.



14 Jan 19.57

 **unknown**
yang wedok gak cantik juga nilai kurang hlo nder
😂😂 #pengalaman
14 Jan 20.40

 **Verido**
saya tau perasaanmu 😊
14 Jan 20.51

 **Irfan Rais**
ban kagura dulu
14 Jan 20.56

 **Sandra Alyssa** 🌟
ngakakk 😂😂
14 Jan 22.09

 **hilda lufita**
hidup emang kadang ngajak becanda nder
14 Jan 22.20

 **Amana**
Podo wae kok nder. Nek dosen e wedok, mhsw ayu sing dikek i C. U r not alone, nder. Smgt y.
15 Jan 00.18

 Masukkan komentar Anda.

